

Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini kami susun berdasarkan apa yang telah kami jalankan selama melaksanakan KKN di Kuran-Kuran di Kecamatan Palupuh yang dilaksanakan selama 34 hari yaitu mulai tanggal 05 Juli hingga 07 Agustus 2024.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu darma pendidikan dan pengajaran yang telah dilaksanakan pada kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Magang, darma penelitian yang masih dalam proses dan darma pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam KKN. Hal tersebut merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh mahasiswa dalam menempuh program pendidikan S1, yang telah ditetapkan oleh pihak akademik. Dengan demikian mahasiswa wajib melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan menyusun laporan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang telah diprogramkan dapat dilaksanakan dengan baik atas kerja sama dari berbagai pihak, terutama aparat desa dan masyarakat Kuran-kuran.

Dalam penyusunan laporan ini, kami menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi susunan serta cara penulisan laporan ini, karenanya saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini sangat kami harapkan. Akhirnya, semoga laporan ini bisa bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan juga bermanfaat bagi penyusun pada khususnya.

PENERBIT FAHMI KARYA



Jl. Gunung Bungsu, RT 01/RW 01, Kel. Tiakar,
Kota Payakumbuh 26231



081377856115



Penerbit Fahmi Karya



Penerbit Fahmi Karya



Penerbit Fahmi Karya



Penerbit Fahmi Karya



No. 047/SBA/2024

SAUNGGUAK BERLIAN DI TANAH KURAN-KURAN

Editor
Isnaniah, M.Pd

Dr. M. Imamuddin, M. Pd, M.E ; Muhammad Syahfitri,
Feprina Ameliya Putri, Alfi Kurnia, Hermalia Putri,
Jumadil Ahnan, Meiyetri Cahyani, Rika Ramadani, Syamratul Aina,
Pitri Sesnawati, Zuril Fadly Yahya, Ringga Piska

SAUNGGUAK BERLIAN DI TANAH KURAN-KURAN

SAUNGGUAK BERLIAN DI TANAH KURAN-KURAN

Dr. M. Imamuddin, M. Pd, M.E ; Muhammad Syahfitri,
Feprina Ameliya Putri, Alfi Kurnia, Hermalia Putri, Jumadil Ahnan,
Meiyetri Cahyani, Rika Ramadani, Syamratul Aina,
Pitri Sesnawati, Zuril Fadly Yahya, Ringga Piska

Editor
Isnaniah, M.Pd

Penerbit
FAHMI KARYA

SAUNGGUAK BERLIAN DI TANAH KURAN-KURAN

@Dr. M. Imamuddin, M. Pd, M.E, dkk, 2024

Judul Buku : SAUNGGUAK BERLIAN DI TANAH KURAN-KURAN
Penulis : Dr. M. Imamuddin, M. Pd, M.E ; Muhammad Syahfitri, Feprina Ameliya Putri, Alfi Kurnia, Hermalia Putri, Jumadil Ahnan, Meiyetri Cahyani, Rika Ramadani, Syamratul Aina, Pitri Sesnawati, Zuril Fadly Yahya, Ringga Piska
Editor : Isnaniah, M.Pd
Penata Letak : Dr. M. Imamuddin, M. Pd, M.E
Desain Sampul : Muhammad Syahfitri

Diterbitkan oleh:

Penerbit Fahmi Karya

Anggota IKAPI No. 047/SBA/2024

Jl. Gunung Bungsu, Sumur Cindai, RT 01/RW02, Kel. Tiakar, Kec. Payakumbuh Timur,
Kota Payakumbuh, Sumatera Barat 26231

Email: penerbitfahmikarya@gmail.com

Website: www.penerbitfahmikarya.com

Hp/WA: 081377856115

QRCBN 62-1057-6052-295

Cetakan Pertama, Oktober 2024

viii + 186 hlm: 15,5 x 23 cm

Front Palatino, 1,15 Spasi, Size 11

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini hingga penyusunan laporan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Sholawat serta salam pun kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang telah memberikan tauladan baik sehingga akal dan fikiran penyusun mampu menyelesaikan Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, semoga kita termasuk umatnya yang kelak mendapatkan syafa'at dalam menuntut ilmu aaminya rabbal 'alamin.

Dalam kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) diantaranya:

1. Ibu Prof. Dr Silfia Hanani, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Bukittinggi
2. Ibu Dr Risnawati, M.Si. selaku ketua LP2M Universitas Islam Negeri Bukittinggi
3. Bapak M. Imamuddin, M. Pd selaku Pembimbing pelaksanaan Kerja Kuliah Nyata (KKN)
4. Bapak Andika Ramadani, selaku kepala Jorong Kuran-kuran beserta staf yang telah mendukung semua program yang dijalankan.
5. Masyarakat Kuran-kuran yang juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan KKN.
6. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu dari pelaksanaan KKN hingga tersusunnya laporan ini.

Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini kami susun berdasarkan apa yang telah kami jalankan selama melaksanakan KKN di Kuran-kuran di Kecamatan Palupuh yang dilaksanakan selama 34 hari yaitu mulai tanggal 05 Juli hingga 07 Agustus 2024.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu darma pendidikan dan pengajaran yang telah dilaksanakan pada kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)/ Magang, darma penelitian yang masih dalam proses dan darma pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam KKN. Hal tersebut merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh mahasiswa dalam menempuh program pendidikan S1, yang telah ditetapkan oleh pihak akademik. Dengan demikian mahasiswa wajib melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan menyusun laporan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang telah diprogramkan dapat dilaksanakan dengan baik atas kerja sama dari berbagai pihak, terutama aparat desa dan masyarakat Kuran-kuran.

Dalam penyusunan laporan ini, kami menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi susunan serta cara penulisan laporan ini, karenanya saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini sangat kami harapkan. Akhirnya, semoga laporan ini bisa bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan juga bermanfaat bagi penyusun pada khususnya.

Bukittinggi, Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	(v)
DAFTAR ISI	(ix)

BAB I. Sosialisasi Kepada Masyarakat Tentang Faktor Penyebab Kurangnya Masyarakat Mengeluarkan Zakat Pertanian Oleh **Muhammad Syahfitri** (3)

BAB II. Solidaritas Masyarakat Dalam Tradisi Makan Bajamba Di Jorong Kuran-Kuran Nagari Nan Limo Oleh **Feprina Ameliya Putri** (11)

BAB III. Strategi Pengembangan Produk Kerajinan Kambuik Buk Net Di Jorong Kuran-Kuran Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pemasaran Oleh **Alfi Kurnia** (29)

BAB IV. Pengenalan Nilai-Nilai Al-Qur'an Di Tpq Jami' Jorong Kuran-Kuran, Kecamatan Palupuah, Kabupaten Agam Oleh **Hermalia Putri** (41)

BAB V. Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Jorong Kuran-Kuran Melalui Koperasi Unit Desa Serba Usaha Kelompok Pili Nan Salapan Oleh **Jumadil Ahnan** (59)

BAB VI. Penyajian Laporan Posisi Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha Kelompok Pili Nan Salapan Jorong Kuran-Kuran

Nagari Nan Limo Kecamatan Palupuah Oleh **Meiyetri Cahyani**
(69)

BAB VII. Peran Lembaga Adat Dalam Menjaga Keharmonisan
Keluarga Di Jorong Kuran-Kuran, Nagari Nan Limo Kecamatan
Palupuh Kab. Agam Oleh **Rika Ramadani** (79)

BAB VIII. Strategi Pengembangan Wisata Religi Masjid Suluk
Untuk Meningkatkan Kesadaran Spiritual Oleh **Syamratul
Aina** (107)

BAB IX. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Dini
Di Jorong Kuran Kuran Nagari Nan Limo Kecamatan Palupuah
Oleh **Zuril Fadli Yahya** (125)

BAB X. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Proses Digital
Marketing Peningkatkan Nilai Jual Umkm Kerajinan Bambu
Di Jorong Kuran-Kuran, Nagari Nan Limo, Kecamatan
Palupuh, Kabupaten Agam Oleh **Pitri Sesnawati** (145)

BAB XI. Praktik Tabungan Hari Raya Pada Kelompok Wirid
Yasinan Di Jorong Kuran-Kuran Oleh **Ringga Piska** (157)

PROFIL KURAN-KURAN DAN PENULIS (179)

SAUNGGUAK BERLIAN DI TANAH KURAN-KURAN

Dr. M. Imamuddin, M. Pd, M.E ; Muhammad Syahfitri,
Feprina Ameliya Putri, Alfi Kurnia, Hermalia Putri, Jumadil Ahnan,
Meiyetri Cahyani, Rika Ramadani, Syamratul Aina,
Pitri Sesnawati, Zuril Fadly Yahya, Ringga Piska

Editor
Isnaniah, M.Pd

BAB I
SOSIALISASI KEPADA MASYARAKAT TENTANG FAKTOR
PENYEBAB KURANGNYA MASYARAKAT MENGELUARKAN
ZAKAT PERTANIAN

Oleh Muhammad Syahfitri

PENDAHULUAN

Zakat adalah ibadah yang berkaitan dengan harta benda yang telah di sepakati yang memiliki posisi strategis dan menentukan baik di lihat dari sisi ajaran islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, sebagaimana ibadah pokok, zakat merupakan salah satu rukun ketiga dari rukun islam yang kelima.

Dalam al-quran zakat di gandengkan dengan kata shalat dalam delapan puluh dua tempat, hal ini menunjukkan bahwa keduanya memiliki keterkaitan yang sangat erat sedangkan dari aspek keadilan, perintah zakat dapat di pahami sebagai salah satu kesatuan sistem yang tidak dapat di pisahkan dalam pencapaian kesejahteraan sosial ekonomi dan kemasyarakatan zakat di harapkan dapat meminimalisir kesenjangan pendapatan antara orang kaya dan miskin, jadi zakat juga mempunyai dimensi sosial ekonomi umat islam dan senantiasa menjadi tumpuan umat islam dalam mendanggulangi kemiskinan.

Zakat merupakan bagian dari pendapat masyarakat yang berkecukupan karena itu harus di berikan kepada masyarakat yang berhak yakni untuk memberantas kemiskinan dan penindasan. Dalam rukun zakat terdapat ketentuan bahwa zakat tidak boleh di berikan kepada mereka yang wajib zakat dan hukumnya haram, kecuali mereka yang sesuai dalam kriteria delapan asnaf.

Dalam kaitannya dengan zakat pertanian ini, nash al-quran dan as-sunnah telah menjelaskan secara rinci jenis-jenis tanaman yang di kenakan wajib zakat yaitu gandum, syar'i kurma dan anggur,

al- quran juga menjelaskan tentang kewajiban mengeluarkan zakat bahwa apapun hasil pertanian, baik tanaman keras maupun tanaman lunak (muda) seperti sayuran-sayuran. Singkong, jagung, padi, dan sebagainya.

Di lingkungan masyarakat terdapat banyak permasalahan yang timbul dan terjadi, ketidaksesuaian antara teori dan praktik memberikan dampak terhadap akibat hukum yang ditimbulkan, terutama pada pemahaman merekaterhadap nilai-nilai prinsip seperti religiusitas dan nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang terus berkembang cepat sebagai suatu nilai yang dinamakan sebagai nilai kemodernan (modernitas). Sebagian masyarakat telah mengetahui tentang kewajiban tersebut, namun masih banyak yang belum memahaminya¹.

Hal itu bisa dilihat dari sedikitnya petani yang melaksanakan zakat hasil pertanian, karena yang terpenting bagi mereka adalah sedekah pada waktu selesai panen. Mereka beranggapan sedekah/ infaq sudah cukup untuk menggugurkan kewajiban mereka dalam melaksanakan perintah Allah. Meskipun jika dilihat sudah banyak terdapat tokoh agama dan para pengabdian masyarakat seperti kepala desa atau guru yang berpengaruh sangat kuat terhadap tata kehidupan masyarakat.

PEMBAHASAN

Zakat yang wajib di keluarkan dan tidak wajib untuk di keluarkan menurut al-quran dan hadis.Islam dalam memerintahkan kepada para pemeluknya agar pekerja keras mencari rezeki yang halal guna mencukupi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya, baik

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). 2013. " Makanan Dan Minuman Dalam Perspektif Al-Quran dan Sains", Jakarta. Katalog Dalam Terbitan (KDT)

kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani, dalam surat al-anam ayat :141

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْثُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۚ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

Artinya: Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.

Al-quran surat al-bagarah : 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّهَا ءَالِدٌ لِّبَنِيكُمْ ۚ فَمَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۚ وَلَا تَتِمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ ۚ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَءَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِى حَمِيدٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji

Al-quran at-taubah ayat :103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Al-quran surat at-taubah ayat : 60

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَىٰ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ
وَأَيْنَ السَّبِيلِ طَفْرِبَضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Allâh Azza wa Jalla telah memberikan karunia kepada kita dalam aneka ragam kenikmatan, diantaranya hasil yang tumbuh dan keluar dari bumi. Bentuknya beragam, ada hasil pertanian dan buah-buahan, madu, harta terpendam dan barang tambang. Semua ini tentunya ada hak-hak yang harus ditunaikan. Tentunya semua harus dengan dasar syariat yang benar agar jangan sampai mengambil yang bukan haknya atau menahan yang sudah menjadi hak Allâh Subhanahu wa Ta'ala atasnya.

Tidak ada (kewajiban) zakat pada biji-bijian dan buah kurma hingga mencapai 5 ausâq (lima wasaq) [HR Muslim

Hadits ini menunjukkan adanya kewajiban zakat pada biji-bijian dan buah kurma, selainnya tidak dimasukkan di sini. Bisa ditakar karena diukur dengan wasq yaitu satuan alat takar, seperti dalam hadits diatas. Syarat ini masih diperselisihkan para ulama. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah menyanggah persyaratan dapat ditakar. Beliau rahimahullah menyatakan bahwa syarat "dapat ditakar" itu hanya ada pada komoditi ribawi saja agar

terwujud kesetaraan yang mu'tabar. Dan syarat ini tidak berlaku dalam masalah zakat. Beliau rahimahullah merajihkan pendapat yang menetapkan syarat wajib zakat pada barang yang keluar dari bumi hanyalah dapat disimpan (al-Iddikhâr), karena adanya pengertian yang sesuai dengan kewajiban zakat. Berbeda dengan takaran, karena ia sekedar satuan ukuran semata dan timbanganpun sama artinya dengannya.

Yang rajih –wallâhu a'lam- persyaratan dapat ditakar adalah mu'tabar karena Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam menggunakan takaran wasaq dalam menentukan nishab zakat hasil pertanian dan perkebunan ini. Oleh karena itu, Syaikh Prof.DR. Shâlih bin Abdillah Al Fauzân –hafizhahullâh- menyatakan, “Diwajibkan zakat pada hasil perkebunan seperti korma, Anggur kering dan sejenisnya dari semua yang ditakar dan dapat disimpan lama (Iddikhâr)”.

Dalam masalah ukuran nishab ini para Ulama terjadi perbedaan pendapat dalam dua pendapat: akat pertanian dan buah-buahan tidak diwajibkan hingga mencapai 5 wasaq. Ini adalah pendapat mayoritas Ulama. Diantara mereka adalah Ibnu Umar Radhiyallahu anhuma , Jâbir Radhiyallahu anhu, Abu Umâmah bin Sahl Radhiyallahu anhu, Umar bin Abdulaziz, Jâbir bin Zaid, al-Hasan al-Bashri, 'Atha', Makhûl, al-Hakam, an-Nakhâ'i, Mâlik, at-tsauri, al-'Auza'i, Ibnu Abi Laila, asy-Syâfi'i, Abu Yûsuf, Muhammad bin al-Hasan dan banyak Ulama lainnya. Ibnu Qudâmah rahimahullah menyatakan, “Kami belum tahu seorangpun yang menyelisihinya mereka kecuali Mujâhid dan Abu Hanîfah serta pengikutnya. Mujâhid rahimahullah dan Abu Hanîfah rahimahullah serta pengikutnya berpendapat bahwa zakat diwajibkan baik sedikit maupun banyak, karena keumuman sabda Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam

Pada penelitian ini yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa Zakat merupakan suatu kewajiban yang harus dikeluarkan

oleh setiap muslim yang hartanya sudah sampai satu nisap dalam satu tahun. Pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 yang sekarang telah direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat membentuk lembaga khusus yang untuk mengelola zakat yang disebut Badan Amil Zakat Nasional atau yang disingkat BAZNAS. Dalam pengelolaannya BAZNAS memiliki beberapa program untuk menyalurkan zakat yang masuk dan program-program tersebut dijalankan oleh semua BAZNAS yang ada di Indonesia termasuk BAZNAS Kota Padang.

Salah satu yang menjadi program tersebut adalah Padang Makmur yang berfokus kepada penyediaan rumah sederhana layak huni bagi keluarga yang kurang mampu. Jadi penelitian Evaluasi Implementasi Program Padang Makmur Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Padang Tahun 2012-2014 yang peneliti telah lakukan ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana implementasi dari Program Padang Makmur Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Padang Tahun 2012-2014 dan menganalisisnya sehingga dapat diketahui apakah proses implementasi program berjalan secara efektif atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Nufiar, Muhammad, 2022. "Penjualan Hewan Yang Haram di Konsumsi Untuk Bahan Baku Obat-Obatan". *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*. Vol. (1), No (1).

Kasiram, Moh. 2010. *"Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif"* . Malang. UIN Maliki Press.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). 2013. *"Makanan Dan Minuman Dalam Perspektif Al-Quran dan Sains"*, Jakarta. Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Nashirun. 2020. Makanan halal dan haram dalam perspektif Al-Quran. “ *Jurnal Halalan Thaiyyiban*”. Vol (3), No. (2).

Nasution, Eliza, Mahzura. Ummi Azhany Husna Nasution. 2023 Konsumsi Makanan Halal Dan Haram Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadis. “*Jurnal Komputer, Ekonomi, Dan Manajemen*”. Vol (3, No. (2).

Simanulang, Yosua. dkk. *Eksplorasi Tumbuhan Beracun Pada Tanam Nasional Gunung Leuser Resort Sei. Betung Sumatera Utara. “ Neliti”*

Usup, Djamila. 2013. “Hukum Jual Beli Barang Terlarang”. *Jurnal IAIN Manado*. Vol (1), No.(3)

BAB II

SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM TRADISI MAKAN BAJAMBA DI JORONG KURAN-KURAN NAGARI NAN LIMO

Oleh Feprina Ameliya Putri

PENDAHULUAN

Seperti yang kita pahami, konsep solidaritas sosial merujuk pada kepedulian bersama dalam sebuah kelompok, yang mencerminkan hubungan antara individu-individu berdasarkan kesamaan moral, kepercayaan, dan nilai-nilai kolektif yang dianut bersama. Solidaritas ini diperkuat oleh pengalaman emosional yang mendalam, sehingga menciptakan ikatan yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat lebih dari itu, solidaritas juga merupakan ungkapan rasa keharmonisan yang tinggi antara individu-individu dalam berbagai aspek kehidupan.

Ini tidak terbatas pada pertemuan sosial atau organisasi, melainkan mencakup seluruh dimensi hubungan antarmanusia, di mana setiap individu merasa terhubung dan saling mendukung dalam berbagai situasi kehidupan. Dalam kehidupan berkelompok, solidaritas menjadi jantung dari kebersamaan, di mana setiap individu berperan dalam mendukung dan membantu satu sama lain¹. Dukungan ini tidak hanya sebatas fisik, tetapi juga melibatkan aspek emosional dan mental. Melalui solidaritas, suatu kelompok dapat bersatu untuk menaklukkan tantangan yang ada di depan mereka, dengan harapan dapat mencapai tujuan bersama.

¹ Mirna Nur Alia Abdullah and Lena Nurlaena, 'Sauyunan: Solidaritas Masyarakat Dalam Proses Pelaksanaan Tradisi Rempug Tarung Adu Tomat Di Kampung Cikareumbi Kabupaten Bandung Barat', *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 9.1 (2022), 71–81
<<https://doi.org/10.29408/jhm.v9i1.6611>>.

Solidaritas tidak hanya melahirkan kerja sama, tetapi juga memperkuat ikatan emosional di antara anggota kelompok. Setiap individu merasa bahwa mereka adalah bagian penting dari keseluruhan, yang menjadikan perasaan memiliki dan keterlibatan semakin mendalam. Sebagai contoh, dalam organisasi atau komunitas, kepercayaan dan dukungan antar anggota adalah fondasi utama untuk mencapai tujuan bersama. Tanpa solidaritas, kelompok atau organisasi akan kesulitan dalam menghadapi tantangan, karena kekurangan rasa kebersamaan yang kuat.

Solidaritas adalah suatu keadaan hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok di masyarakat yang didasarkan pada kuatnya ikatan perasaan dan kepercayaan yang dianut bersama, diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas ini mencerminkan kekompakan dalam berbagi dan saling meringankan beban satu sama lain. Misalnya, di Dusun Kalangan, solidaritas sosial terbentuk dari karakteristik warga desa yang masih mempertahankan ikatan kebudayaan, keyakinan, dan kekerabatan. Bentuk nyata dari solidaritas ini dapat dilihat dalam gotong royong, di mana warga desa bekerja sama dalam aktivitas tolong-menolong, saling bertukar tenaga, barang, maupun dukungan emosional.

Gotong royong ini lebih sering dilakukan di desa dan menjadi salah satu wujud nyata dari solidaritas sosial dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh nyata penerapan solidaritas tersebut adalah dalam pelaksanaan tradisi. Tradisi, yang merupakan kebiasaan turun-temurun dalam komunitas, tidak hanya sekadar aktivitas rutin, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai etis dan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Tradisi-tradisi ini sering kali mengandung nilai solidaritas, gotong royong, dan kerja sama yang menjadi pilar penting dalam menjaga kelangsungan suatu budaya atau komunitas. Misalnya,

upacara adat atau peringatan hari-hari besar yang dilaksanakan secara bersama-sama tidak hanya mencerminkan identitas masyarakat, tetapi juga mengukuhkan rasa kebersamaan dan kerja sama yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka. Tradisi ini menghidupkan kembali nilai-nilai sosial yang dipegang teguh, memastikan bahwa budaya dan ikatan solidaritas tetap terjaga².

Minangkabau, suku bangsa yang berkembang di Sumatera Barat, memiliki beragam tradisi dan budaya yang masih kuat dilestarikan hingga saat ini. Salah satu tradisi yang terus dijalankan adalah ***makan bajamba***, khususnya di masyarakat Kurai, Bukit-tinggi. Tradisi ini bukan hanya sekadar kebiasaan makan bersama, tetapi juga menjadi simbol penting dalam acara adat dan budaya yang mencerminkan kepemimpinan, solidaritas, serta persatuan masyarakat. Makan bajamba berasal dari kata "makan" dan "jamba," yang dalam masyarakat Kurai merujuk pada hidangan dalam piring besar yang dinikmati bersama.

Tradisi ini melibatkan tokoh-tokoh adat dan mengutamakan etika makan yang sesuai dengan adat istiadat setempat. Lebih dari sekadar kegiatan kuliner, makan bajamba adalah lambang kepemimpinan dan struktur sosial masyarakat Kurai³. Makanan yang disajikan mencerminkan hierarki serta peran dalam masyarakat, di mana tokoh adat turut serta dalam prosesi tersebut. Tradisi ini mengajarkan pentingnya kebersamaan dan kesetaraan, di mana seluruh peserta duduk bersama tanpa memandang status sosial, menikmati makanan

² Heri Kurnia and others, 'Gotong Royong Sebagai Sarana Dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Dusun Kalangan', *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.4 (2023), 277-82 <<https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i4.754>>

³ Ricky Kurniawan Susanto and Wilma Laura Sahetapy, 'Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku Terhadap Minat Beli Produk Levi's Pada Generasi Milenial', *Journal of AGORA*, 9.2 (2021), 1-9.

dari wadah yang sama. Tradisi ini sarat dengan nilai-nilai spiritual dan sosial yang memperkuat ikatan antarwarga, sekaligus menjadi salah satu kunci pelestarian nilai-nilai luhur budaya Minangkabau di tengah perubahan zaman⁴.

Tradisi makan bajamba dilakukan dengan menggunakan talam besar, di mana tiga hingga lima orang makan bersama dalam satu talam. Masyarakat duduk melingkar di sekitar talam dengan posisi yang diatur secara adat, yaitu wanita duduk bersimpuh ("basimpuah") dan laki-laki duduk bersila ("baselo"). Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai acara makan, tetapi juga sebagai momen untuk mempererat tali silaturahmi. Orang-orang yang belum saling mengenal dapat menjalin hubungan, sementara hubungan yang renggang dapat dipulihkan. Makan bajamba wajib dilaksanakan dalam prosesi perkawinan di Minangkabau, baik untuk acara besar (baralek gadang), menengah (baralek manangah), maupun kecil (baralek kaciak), sesuai dengan keinginan masyarakat.

Di Jorong Kuran-Kuran, tradisi makan bajamba dipandang sebagai acara yang sakral dan sangat penting untuk memperkuat ikatan sosial antar anggota masyarakat. Tradisi ini mengajarkan tentang pentingnya saling berbagi, menghargai, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Selain berbagi makanan, tradisi ini juga menjadi ajang bagi masyarakat untuk berbagi cerita dan pengalaman, menciptakan suasana kebersamaan dan keharmonisan.

Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi makan bajamba sangat relevan dengan kehidupan modern, di mana individualisme sering kali lebih menonjol. Tradisi ini mengingatkan akan pentingnya kebersamaan dan solidaritas di tengah tantangan globalisasi. Bagi generasi muda, makan bajamba menjadi pelajaran

⁴ Fakultas Seni Pertunjukan and others, 'SIMBOL KEPEMIMPINAN MASYARAKAT KURAI BUKITTINGGI DENGAN TRADISI MAKAN BAJAMBA MELALUI LAUK DAN SAMBALNYA Rici Viondra, Windi Dwi Saputri, Sulaiman Juned', 03.01 (2024), 18–27.

berharga tentang pentingnya berbagi, menghargai sesama, dan menjaga kebudayaan Minangkabau di tengah perubahan zaman⁵.

Lebih jauh lagi, tradisi makan bajamba juga berperan sebagai sarana untuk melestarikan budaya lokal. Dalam tradisi ini, tidak hanya makanan yang dihidangkan, tetapi juga berbagai simbol dan ritual yang mencerminkan kebudayaan Minangkabau secara keseluruhan. Dengan melibatkan seluruh masyarakat dalam tradisi ini, nilai-nilai budaya tersebut dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Hal ini sangat penting dalam upaya menjaga keaslian budaya di tengah-tengah arus modernisasi yang sering kali mengancam keberadaan budaya lokal.

Pelestarian tradisi ini juga dapat dilihat sebagai upaya untuk memperkuat identitas budaya masyarakat Jorong Kuran-Kuran. Identitas budaya ini sangat penting dalam menjaga kohesi sosial dan solidaritas antaranggota masyarakat. Melalui tradisi makan bajamba, masyarakat Jorong Kuran-Kuran tidak hanya merayakan kebersamaan, tetapi juga memperkuat ikatan budaya yang mereka miliki. Penulisan artikel ini dimaksudkan sebagai sarana untuk menggali lebih dalam bagaimana tradisi makan bajamba di Jorong Kuran-Kuran dapat menjadi media atau sarana dalam pelestarian kebudayaan lokal. Dengan memahami tradisi ini, kita dapat melihat bagaimana masyarakat Jorong Kuran-Kuran menjaga nilai-nilai sosial dan budaya mereka melalui praktik solidaritas yang tercermin dalam kegiatan sehari-hari.

Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk menyoroti pentingnya tradisi dalam membangun dan memperkuat ikatan sosial di antara anggota masyarakat, yang pada akhirnya berkontribusi pada kelestarian kebudayaan lokal. Tradisi makan bajamba di Jorong Kuran-Kuran adalah salah satu contoh bagaimana nilai-nilai

⁵ Mita Gustina, 'Tradisi Makan Bajamba Dalam Alek Perkawinan Di Nagari Magek Provinsi Sumatera Barat', *JOM Fisip*, 6 (2019), 1–13.

solidaritas dan kebersamaan tetap hidup dan dihormati di tengah masyarakat modern. Di balik tradisi yang terlihat sederhana ini, tersimpan makna mendalam tentang kebersamaan, kerja sama, dan penghargaan terhadap sesama. Tradisi ini menjadi salah satu pilar penting dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal di wilayah Minangkabau dan Sumatera Barat secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Makan bajamba adalah sebuah tradisi budaya yang dilakukan oleh masyarakat Minangkabau pada acara-acara penting, seperti upacara adat dalam perayaan pernikahan. Tradisi ini melibatkan makan bersama dalam konteks adat Minangkabau, di mana ritual ini dilakukan dalam kelompok keluarga dekat, baik yang terhubung oleh hubungan darah maupun tidak. Kadang-kadang, makan bajamba juga dilaksanakan dalam skala yang lebih luas⁶. Dalam peristiwa seperti nikah kawin menurut adat syara', baralek pengangkatan penghulu satu kaum, dan acara formal lainnya, biasanya ada tradisi makan bajamba. Dengan kata lain, jika ada pertemuan atau rapat adat yang tidak terlalu seremonial dan dihadiri oleh tokoh masyarakat dan para datuk, dan acara tersebut disertai dengan makan-makan, maka tradisi makan bajamba biasanya dilakukan pada saat itu.

Tradisi makan bajamba di Jorong Kuran-Kuran, Nagari Kurai Nan Limo, merupakan bagian integral dari kebudayaan masyarakat Kurai yang telah diwariskan secara turun-temurun. Tradisi ini memiliki makna lebih dari sekadar kegiatan makan bersama; ia mencerminkan sebuah sistem sosial yang mengokohkan solidaritas dan hubungan baik antarwarga. Meskipun Kota Bukittinggi, yang

⁶ Safarra Fitri Rahmatika, Febri Yulika, and Hijratur Rahmi, 'Pergeseran Nilai Pada Tradisi Makan Bajamba Di Nagari Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam', *Ethnography: Journal of Cultural Anthropology*, 1.2 (2022), 59 <<https://doi.org/10.26887/ethnography.v1i2.2229>>.

dulu dikenal sebagai Nagari Kurai, telah mengalami perubahan administrasi dari jorong menjadi kecamatan dan kelurahan, masyarakat asli Bukittinggi masih merujuk pada wilayah mereka sebagai "Kurai" dan menyebut diri mereka "urang Kurai."

Sejarah orang Kurai yang berasal dari Pariangan dan menyebar ke berbagai wilayah menunjukkan bahwa mereka telah lama memiliki hubungan yang kuat dengan adat istiadat dan tradisi yang mengatur kehidupan mereka. Salah satu tradisi yang masih dijaga dengan baik adalah makan bajamba, yang biasa dilakukan dalam acara-acara adat penting seperti batagak penghulu, pernikahan, dan khatam Al-Qur'an. Tradisi ini biasanya dilaksanakan dalam lingkup keluarga dekat atau keluarga yang memiliki ikatan darah, meskipun kadang dilakukan di lingkup keluarga yang lebih luas, seperti satu suku.

Pelaksanaan makan bajamba selalu dilakukan dengan gotong royong, di mana seluruh persiapan, mulai dari memasak hingga penyajian makanan, dilakukan secara bersama-sama. Inilah yang menumbuhkan rasa keakraban dan memperkuat hubungan sosial antarwarga. Tradisi ini tidak hanya mempertahankan warisan kuliner, tetapi juga menjadi media penghubung yang efektif untuk menjalin silaturahmi yang erat antar anggota masyarakat.

Untuk memakan bajamba, gunakan piring besar atau dulang yang digunakan bersama. Randang, cancang, gulai cubadak, pangek ikan, dan karupuak lado adalah lauk utama yang biasanya wajib disajikan selama prosesi makan bajamba. Namun, makanan penutup tradisi ini biasanya berbentuk lamang, pinyaram, atau galamai. Menurut Aswar (1999), perangkat makan bajamba terdiri dari jamba atau dulang, tudung saji yang terbuat dari daun enau, dan dalamak, yaitu kain khusus yang dibalut dengan benang emas. Piring besar yang terbuat dari loyang logam yang disebut dulang biasanya dibawa oleh kaum perempuan di atas kepala mereka, ditutup dengan

tudung saji, diikat dengan kain, dan ditutupi dalamak. Pinggan nasi dan piring-piring dengan menu hidangan terletak di atas dulang.

Dalam kajian tentang tradisi makan bajamba di Jorong Kuran-Kuran, aspek penguatan hubungan sosial menjadi fokus utama. Tradisi ini bukan hanya merayakan budaya dan identitas masyarakat, tetapi juga memperbarui dan memperkuat ikatan sosial. Melalui nilai-nilai gotong royong, saling membantu, dan kerja sama yang tercermin dalam tradisi ini, makan bajamba menjadi sarana yang efektif dalam menghubungkan orang-orang. Nilai-nilai sosial dan adat yang dijaga hingga kini menunjukkan bagaimana budaya dapat menjadi pilar penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis. Makan bajamba memfasilitasi perkembangan solidaritas dan rasa kebersamaan, serta menghubungkan masyarakat melalui nilai-nilai sosial yang terus berkembang seiring berjalannya waktu.

Nilai-nilai yang Ada Dalam Makan Bajamba

1. Nilai Kebersamaan

Sebagai masyarakat Indonesia yang majemuk, setiap suku bangsa di tanah air memiliki adat dan tradisi yang khas dan berbeda-beda. Salah satu tradisi yang terus dilestarikan adalah ****makan bajamba****, seperti yang dilakukan oleh masyarakat Tiltang Kamang dan Jorong Kuran-Kuran. Tradisi ini tidak hanya soal makan bersama, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan kesetaraan. Dalam makan bajamba, setiap orang duduk melingkari sebuah piring besar dan berbagi makanan tanpa memandang status sosial, usia, atau latar belakang.

Tradisi ini menjadi wadah untuk menciptakan rasa solidaritas di antara masyarakat, di mana semua orang dianggap sama, dan etika makan pun dijaga dengan baik. Semua orang yang duduk

bersama tidak boleh makan atau selesai duluan sebelum yang lain, yang melambangkan kesabaran dan sikap saling menghormati.

Pada dasarnya, makan bajamba telah ada sejak zaman dahulu dan awalnya dilaksanakan untuk menyambut bulan Ramadhan. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang silaturahmi dan saling memaafkan di antara keluarga dan sanak saudara, tetapi juga sebagai sarana penting untuk memperkuat hubungan sosial⁷. Penguatan hubungan sosial melalui makan bajamba terlihat jelas dalam pelaksanaannya di Jorong Kuran-Kuran.

Selain sebagai acara makan, tradisi ini menjadi momen bagi warga untuk berinteraksi, berbincang, dan mempererat ikatan yang mungkin sempat renggang. Dalam suasana yang informal namun penuh makna, dinding-dinding sosial yang mungkin memisahkan individu sebelumnya perlahan runtuh. Rasa persatuan dan harmoni tercipta melalui kebersamaan di meja makan, menjadikan makan bajamba sebagai alat efektif dalam mengatasi perpecahan sosial. Dengan demikian, tradisi ini tidak hanya mempererat hubungan yang sudah ada, tetapi juga menyatukan mereka yang mungkin terpisah⁸.

2. Gotong Royong dan Kerjasama

Solidaritas masyarakat dalam tradisi ****makan bajamba**** di Jorong Kuran-Kuran, Nagari Nan Limo, merupakan inti dari pelaksanaan acara tersebut. Tradisi ini tidak hanya menjadi ajang makan bersama, tetapi juga mempererat hubungan sosial antarwarga

⁷ Ronggo Utomo Hardyanto, 'Makan Bajamba Nagari Jawi-Jawi', <https://Warisanbudaya.Kemdikbud.Go.Id/?Newdetail&detailTetap=2698>, 2021.

⁸ Yulna Pilpa Sari, Hasnah Faizah, and Auzar Auzar, 'Nilai Sosial Dalam Tradisi Makan Bajambau Pada Perayaan Penyantunan Anak Yatim Piatu Dusun Jawi-Jawi Dan Dusun Padang Tengah', *Jurnal Ilmu Budaya*, 19.2 (2023), 64-77 <<https://doi.org/10.31849/jib.v19i2.13363>>.

tanpa memandang status sosial, usia, atau latar belakang. Semua peserta duduk bersama dalam satu lingkaran, menyantap hidangan dari satu piringan besar, yang menjadi simbol kesetaraan dan kebersamaan. Dengan berbagi makanan dari satu wadah, tradisi ini memperkuat tali silaturahmi dan mendorong terciptanya suasana harmonis di tengah masyarakat. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa kebudayaan menciptakan aturan-aturan yang menjaga keharmonisan sosial, yang hanya dapat terwujud jika masyarakat menjalankan tradisi dengan benar dan penuh penghargaan.

Tradisi makan bajamba, seperti yang dijelaskan, tidak hanya mengandung nilai kebersamaan dan etika, tetapi juga nilai silaturahmi. Sebagaimana yang terjadi dalam makan bajamba di Kecamatan Tilatang Kamang, nilai-nilai ini tercermin dalam tindakan makan bersama tanpa memandang status sosial, di mana kaya dan miskin, tua dan muda, duduk dan makan dalam satu wadah. Tradisi ini memperkuat hubungan sosial antaranggota masyarakat yang jarang berinteraksi, menciptakan ruang untuk berbincang dan bercengkerama, serta membina kembali ikatan kekeluargaan yang mungkin sempat renggang⁹.

3. Pelestarian Identitas Budaya

Budaya makan bajamba, yang dulunya menjadi bagian penting dalam berbagai acara adat seperti pernikahan, manjapuik adat, dan acara keagamaan lainnya, kini telah banyak mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Dalam praktiknya, perubahan terlihat pada penyajian makanan dan cara pelaksanaannya. Dulu, nasi dan lauk disajikan dalam dulang atau talam yang besar untuk dinikmati bersama-sama, namun sekarang piring-

⁹ Doni Nofra and Arki Auliahadi, 'Organisasi Piti Dalam Mempercepat Pembauran Etnis Tionghoa Muslim Di Kotapadang', *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 2019, 41–50 <<https://doi.org/10.15548/khazanah.v0i0.189>>.

piring kecil untuk makan sendiri-sendiri semakin banyak digunakan. Selain itu, ritual pasambahan sebelum dan sesudah makan yang dulunya menjadi bagian wajib dalam tradisi makan bajamba, kini semakin jarang dilaksanakan. Cara penyajian juga mengalami transformasi menjadi lebih praktis, seperti sistem prasmanan, di mana tamu mengambil makanan sesuai keinginan tanpa harus menunggu hidangan disiapkan berkali-kali oleh tuan rumah.

Meski begitu, di Jorong Kuran-Kuran, tradisi makan bajamba tetap dipertahankan sebagai sarana untuk menjaga identitas budaya masyarakat setempat. Tradisi ini tidak hanya menjadi ajang sosial, tetapi juga simbol warisan adat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Masyarakat Jorong Kuran-Kuran berupaya mempertahankan unsur-unsur tradisional seperti penggunaan jamba besar dan daun pisang, serta pepatah-petitih adat yang diungkapkan dalam acara. Melalui pelaksanaan makan bajamba, tidak hanya kebersamaan dan kebudayaan yang dilestarikan, tetapi juga kearifan lokal yang terkandung dalam setiap prosesi. Dengan demikian, tradisi ini tetap relevan dan memberikan pelajaran tentang pentingnya menghargai adat, saling menghormati, serta menjaga kebersamaan, meskipun masyarakat telah mengalami modernisasi¹⁰.

Tradisi ini juga menjadi ruang bagi masyarakat, terutama generasi muda, untuk mempelajari dan memahami lebih dalam mengenai budaya setempat. Makan bajamba tidak hanya sekadar acara makan bersama, tetapi menjadi ajang untuk mengenal lebih dekat berbagai aspek kebudayaan yang ada di Jorong Kuran-Kuran, mulai dari cara penyajian makanan, tata cara pelaksanaan acara, hingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan terlibat aktif dalam acara ini, generasi muda mendapatkan kesempatan untuk merasakan langsung bagaimana budaya adat dijalankan, serta

¹⁰ Mila Meliza, Sri Erlinda, and Jumili Arianto, 'A Study on Makan Bajamba Culture in the Modernization Era in Kenagarian Gadut Tiltang', 7, 1-11.

pentingnya menjaga kelestariannya. Pelestarian identitas budaya melalui tradisi makan bajamba ini juga berperan sebagai jembatan yang menghubungkan masa lalu dengan masa kini. Tradisi ini mengingatkan masyarakat bahwa meskipun dunia terus berubah, nilai-nilai budaya dan adat istiadat tetap harus dijaga. Melalui tradisi ini, masyarakat dapat memperkokoh identitas budaya mereka, sekaligus memastikan bahwa generasi mendatang tidak melupakan warisan budaya yang telah mereka terima.

Makan bajamba juga berfungsi sebagai simbol kebersamaan dan persatuan yang telah lama menjadi bagian penting dari budaya Minangkabau. Dengan menjaga tradisi ini tetap hidup, masyarakat Jorong Kuran-Kuran menunjukkan komitmen mereka dalam melestarikan warisan leluhur dan memastikan bahwa tradisi ini tetap menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari mereka. Dalam era globalisasi, ketika budaya-budaya lokal sering kali terancam oleh pengaruh luar, tradisi makan bajamba menjadi salah satu bentuk perlawanan terhadap hilangnya identitas budaya.

Dengan terus melaksanakan dan menghidupkan tradisi ini, masyarakat Jorong Kuran-Kuran secara tidak langsung menyatakan bahwa mereka bangga dengan warisan budaya yang dimiliki dan siap untuk mempertahankannya. Tradisi ini, dengan segala kekhasannya, menjadi simbol keberlanjutan identitas budaya yang kuat, serta menjadi contoh bagaimana masyarakat lokal bisa menjaga akar budaya mereka di tengah-tengah tantangan zaman¹¹.

4. Perayaan dan Dukungan Sosial

Makan bajamba bukan hanya menikmati makanan lezat; itu juga memberi Anda kesempatan untuk memahami dan menghargai nilai-nilai budaya yang dijaga oleh orang-orang di sekitar Anda.

¹¹ Danil M Chaniago Sudarman and others, *Simalanggang Dalam Lintasan Sejarah*, ed. by Rahmandiyanto.

Dalam ritual makan bersama, adab dan moral yang diajarkan. Ini termasuk cara melakukan doa sebelum makan, mengambil makanan, dan berinteraksi dengan sesama tamu. Makan bajamba membangun hubungan, mengajarkan pentingnya persaudaraan, kebersamaan, dan berbagi saat momen penting dalam hidup. Proses ini menunjukkan nilai-nilai kebersamaan, persatuan, dan penghargaan terhadap warisan budaya Minangkabau di setiap langkahnya.

Di Jorong Kuran-Kuran, makan bajamba tidak hanya menjadi sarana untuk mempererat kebersamaan, tetapi juga berfungsi sebagai perayaan atas berbagai pencapaian atau dukungan sosial terhadap anggota masyarakat yang menghadapi tantangan. Acara ini sering diselenggarakan untuk merayakan momen-momen penting seperti keberhasilan dalam bidang ekonomi, pendidikan, atau pencapaian individu dan kelompok. Makan bajamba menjadi simbol penghargaan terhadap pencapaian yang diraih, dirayakan bersama seluruh masyarakat.

Lebih dari sekadar makan bersama, tradisi ini menunjukkan rasa solidaritas yang kuat, di mana masyarakat yang hadir tidak hanya ikut serta dalam acara makan tetapi juga memberikan dukungan moral kepada mereka yang merayakan atau menghadapi tantangan. Dalam suasana hangat dan penuh kebersamaan, rasa saling mendukung terlihat jelas, di mana setiap anggota masyarakat berusaha memberikan dorongan melalui kata-kata maupun kehadiran mereka. Perayaan ini mencerminkan nilai kekeluargaan yang kental di masyarakat Minangkabau.

Makan bajamba bukan hanya merayakan keberhasilan tetapi juga menunjukkan tanggung jawab setiap individu untuk saling mendukung. Dalam suasana perayaan, semua anggota masyarakat merasa terhubung dalam ikatan yang erat, menegaskan bahwa

dukungan sosial adalah bagian integral dari kehidupan bermasyarakat di Jorong Kuran-Kuran¹².

5. Dampak pada Kohesi Sosial

Tradisi makan bajamba adalah simbol kuat dari semangat kebersamaan dalam masyarakat Minangkabau. Meskipun di beberapa daerah di Sumatera Barat tradisi ini mulai memudar, tetap ada komunitas yang mempertahankannya karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Tradisi ini melibatkan penggunaan satu wadah besar untuk makan bersama, tanpa memandang status sosial, sehingga menanamkan nilai-nilai saling berbagi, menghormati, dan mendahulukan yang lebih tua.

Di Jorong Kuran-Kuran, pelaksanaan makan bajamba memperlihatkan bagaimana kohesi sosial di komunitas ini terjaga dengan baik. Acara ini berhasil menyatukan individu dari berbagai latar belakang keluarga dan strata sosial dalam satu perayaan, menghapuskan perbedaan, dan membentuk rasa kesamaan. Dengan melibatkan semua anggota masyarakat dalam suasana yang penuh kebersamaan, makan bajamba tidak hanya merayakan pencapaian atau dukungan sosial, tetapi juga mengajarkan pentingnya toleransi, saling menghargai, dan memupuk silaturahmi¹³.

Dengan demikian, makan bajamba berfungsi sebagai alat untuk memperkuat solidaritas dan kepedulian dalam kelompok. Tradisi ini tidak hanya melindungi dan merayakan budaya lokal, tetapi juga mendirikan hubungan yang solid dan saling mendukung

¹² Universitas Andalas Rahul Adelson, Jurusan Sastra Minangkabau, Fakultas Ilmu Budaya, 'Tradisi-Makan-Bajamba-Di-Nagari-Singgalang', <https://jurnalbengkulu.com/tradisi-makan-bajamba-di-nagari-singgalang>, 2023.

¹³ Raisa Shofia and Aulia.

di antara anggota masyarakat, menjadikannya sebagai contoh yang baik dalam menciptakan solidaritas tinggi melalui acara budaya¹⁴.

KESIMPULAN

Tradisi makan bajamba di Jorong Kuran-Kuran, Nagari Kurai Nan Limo, adalah representasi penting dari nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat Minangkabau. Lebih dari sekadar makan bersama, tradisi ini mencerminkan nilai kebersamaan dan solidaritas yang mendalam, mempererat hubungan sosial antarwarga, dan memperkuat ikatan keluarga serta komunitas. Melalui ritual gotong royong dalam persiapan dan pelaksanaan acara, makan bajamba menjadi ajang untuk menghilangkan perbedaan status sosial dan membangun rasa persatuan di antara anggota masyarakat. Nilai-nilai yang tercermin dalam tradisi ini mendukung pembentukan komunitas yang harmonis dan saling mendukung.

Di tengah modernisasi dan perubahan zaman, makan bajamba tetap dipertahankan sebagai simbol identitas budaya yang kuat. Meskipun mengalami beberapa transformasi dalam penyajian dan pelaksanaan, esensi dari tradisi ini—yakni kebersamaan, saling menghormati, dan dukungan sosial—tetap relevan dan berfungsi sebagai jembatan penghubung antara masa lalu dan masa kini. Melalui pelestarian tradisi ini, masyarakat Jorong Kuran-Kuran tidak hanya merayakan kebudayaan mereka tetapi juga memastikan bahwa generasi mendatang memahami dan menghargai warisan budaya yang ada. Tradisi makan bajamba menjadi contoh nyata bagaimana budaya lokal dapat mengatasi tantangan globalisasi sambil memperkuat kohesi sosial dan identitas komunitas.

¹⁴ Rosalinda Wiemar and others, 'Peran Perempuan Dalam Tradisi Makan Bajamba Pada Rumah Gadang Minangkabau', *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8.3 (2022), 1029 <<https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.943>>.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Mirna Nur Alia, and Lena Nurlaena, 'Sauyunan: Solidaritas Masyarakat Dalam Proses Pelaksanaan Tradisi Rempug Tarung Adu Tomat Di Kampung Cikareumbi Kabupaten Bandung Barat', *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 9.1 (2022), 71–81 <<https://doi.org/10.29408/jhm.v9i1.6611>>

Gustina, Mita, 'Tradisi Makan Bajamba Dalam Alek Perkawinan Di Nagari Magek Provinsi Sumatera Barat', *JOM Fisip*, 6 (2019), 1–13

Hardyanto, Ronggo Utomo, 'Makan Bajamba Nagari Jawi-Jawi', <https://Warisanbudaya.Kemdikbud.Go.Id/?Newdetail&detailTetap=2698>, 2021

Kurnia, Heri, Isrofiah Laela Khasanah, Ayu Kurniasih, Jahriya Lamabawa, Yakobus Darto, Muhamad, and others, 'Gotong Royong Sebagai Sarana Dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Dusun Kalangan', *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.4 (2023), 277–82 <<https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i4.754>>

Meliza, Mila, Sri Erlinda, and Jumili Arianto, 'A Study on Makan Bajamba Culture in the Modernization Era in Kenagarian Gadut Tilatang', 7, 1–11

Nofra, Doni, and Arki Auliahadi, 'Organisasi Piti Dalam Mempercepat Pembauran Etnis Tionghoa Muslim Di Kotapadang', *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 2019, 41–50 <<https://doi.org/10.15548/khazanah.v0i0.189>>

Pertunjukan, Fakultas Seni, Gugug Malintang, Kota Padangpanjang, and Sumatera Barat, '*SIMBOL KEPEMIMPINAN MASYARAKAT KURAI BUKITTINGGI DENGAN TRADISI MAKAN BAJAMBA MELALUI LAUK DAN SAMBALNYA* Rici Viondra, Windi Dwi Saputri, Sulaiman Juned', 03.01 (2024), 18–27

Pilpa Sari, Yulna, Hasnah Faizah, and Auzar Auzar, 'Nilai Sosial Dalam Tradisi Makan Bajambau Pada Perayaan Penyantunan Anak Yatim Piatu Dusun Jawi-Jawi Dan Dusun Padang Tengah', *Jurnal Ilmu Budaya*, 19.2 (2023), 64–77
<<https://doi.org/10.31849/jib.v19i2.13363>>

Rahmatika, Safarra Fitri, Febri Yulika, and Hijratur Rahmi, 'Pergeseran Nilai Pada Tradisi Makan Bajamba Di Nagari Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam', *Ethnography : Journal of Cultural Anthropology*, 1.2 (2022), 59
<<https://doi.org/10.26887/ethnography.v1i2.2229>>

Rahul Adelson, Jurusan Sastra Minangkabau, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 'Tradisi-Makan-Bajamba-Di-Nagari-Singgalang', <https://Jurnalbengkulu.Com/Tradisi-Makan-Bajamba-Di-Nagari-Singgalang>, 2023

Raisa Shofia, and Wildan Aulia, 'Perancangan Perangkat Makan Bersama Bertolak Dari Tradisi Bajamba Minangkabau Menggunakan Metode Ekstraksi Unsur Visual', *Keluwih: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4.1 (2023), 21–33
<<https://doi.org/10.24123/saintek.v4i1.5588>>

Sudarman, Danil M Chaniago, Ahmad Taufik Hidayat, Mulyadi Muslim Lukmanul Hakim, and dan Hariadi Junaidi, Simalanggang Dalam Lintasan Sejarah, ed. by Rahmandiyanto Susanto, Ricky Kurniawan, and Wilma Laura Sahetapy, 'Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku Terhadap Minat Beli Produk Levi's Pada Generasi Milenial', *Journal of AGORA*, 9.2 (2021), 1–9

Wiemar, Rosalinda, Yasraf Amir Piliang, Deddy Wahjudi, and Ruly Darmawan, 'Peran Perempuan Dalam Tradisi Makan Bajamba Pada Rumah Gadang Minangkabau', *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8.3 (2022), 1029 <<https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.943>>

BAB III
STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUK KERAJINAN
KAMBUIK BUK NET DI JORONG KURAN-KURAN DALAM
RANGKA MENINGKATKAN KINERJA PEMASARAN

Oleh Alfi Kurnia

PENDAHULUAN

Peran Industri Kreatif diyakini mampu menjadi poros ekonomi terbaru di Indonesia bahkan menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Produk Industri kreatif seperti kerajinan atau karya seni menempati posisi ke tujuh dari delapan dari usaha yang paling dominan dan yang banyak dijalani oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Di era Industri Konektipitas Internet merupakan sesuatu yang tidak bisa terpisahkan dalam segala bidang, Mengingat hal tersebut maka sudah selayaknya UMKM dapat mengadaptasi beragam hal yang penting agar mampu memanfaatkan era industri kreatif dengan baik terkhususnya pada kerajinan Kambuik Buk Net di Jorong Kuran Kuran.

Kerajinan Kambuik merupakan salah satu produk unggulan yang dimiliki oleh Masyarakat di jorong kuran kuran. Kerajinan ini memiliki ciri khas yang unik dan memikat sehingga mampu menarik minat pasar baik dari dalam daerah maupun luar daerah, disamping itu kerajinan Kambuik ini memiliki banyak fungsi dan kegunaan dalam kehidupan sehari-hari seperti keranjang kambuik yang digunakan oleh para petani untuk membawa hasil panen dari ladang ke pasar, kemudian keranjang kambuik ini juga sering digunakan dalam upacara adat baralek, bahkan kerajinan kambuik juga digunakan dalam hari raya idhul adha sebagai tempat pengumpulan daging qurban, serta keranjang kambuik ini juga digunakan di masjid mesjis sebagai keranjang pengumpulan infaq dan sedekah.



Namun usaha kambuik Buk Net ini masih dalam proses pengembangan yang mana masih mengalami hambatan seperti mengalami kesulitan dalam pengendalian keuangan, inovasi produk, penetapan harga yang dapat yang dapat bersaing dengan

usaha kerajinan kambuik yang lain, serta standar operasional produk dan bagaimana strategi yang digunakan dalam menjalankan usahanya tersebut supaya usaha kerajinan kambuik Buk Net ini memiliki pemasaran yang sangat pesat dan dikenal dikalangan orang banyak. Pada usaha ini juga tidak menggunakan pembukuan yang khusus untuk mencatat tentang laporan pengeluaran dan pemasukan pada usaha kerajinan kambuik ini sehingga pada usaha kerajinan kambuik ini belum terkontrol dengan baik.

Namun dalam berapa tahun terakhir, kinerja pemasaran produk kerajinan kambuik ini mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh berbagai factor seperti kurangnya promosi yang dilakukan, perubahan selera konsumen atau inovasi produk dan adanya persaingan dari produk yang serupa yang lebih menarik dan kekinian. Untuk mengatasi permasalahan ini maka diperlukan Upaya pengembangan produk kerajinan kambuik yang lebih inovatif dan menarik. Pengembangan produk ini tidak hanya dilakukan dalam hal desain dan kualitas produk, namun juga dalam hal strategi pemasaran yang lebih cerdas dan efektif.

Dalam artikel ini akan membahas mengenai upaya pengembangan produk kerajinan kambuik di Jorong Kuran-Kuran dalam rangka meningkatkan kinerja pemasaran. Dengan adanya Upaya pengembangan produk ini diharapkan mampu mendongkrak penjualan produk kerajinan kambuik dan mengembalikan pamor kerajinan di pasaran.

Persaingan usaha yang semakin ketat membuat para pemilik usaha untuk selalu memiliki strategi agar usahanya dapat bertahan dan terus berkembang dalam situasi saat ini. Yang mana Tingkat persaingan ini akan memaksa setiap usaha untuk menghasilkan berbagai ide inovatif yang berbeda untuk mengalahkan persaingan terutama untuk usaha yang berpotensi di industri yang sama.persaingan yang ketat akan melibatkan banyak para pelaku usaha tertentu, hal menuntut para pelaku usaha tersebut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan kondisi bisnis. Dalam menghadapi persaingan ini, pemilik usaha memerlukan sebuah strategi yang efektif dan baik yang digunakan untuk membantu pemilik usaha dalam mengantisipasi dampak dari peristiwa tersebut dengan pengembangan produk baru pada usahanya¹.

Strategi pemasaran adalah rencana atau langkah-langkah yang dirancang untuk mencapai tujuan pemasaran suatu produk atau layanan dengan efektif. Strategi pemasaran ini mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian berbagai kegiatan pemasaran yang dilakukan Perusahaan baik untuk memperkenalkan produk baru,meningkatkan penjualan produk yang sudah ada, maupun mempertahankan pangsa pasar Perusahaan. Strategi pemasaran juga melibatkan pengembangan segmentasi pasar, targeting konsumen yang tepat, dan positioning produk dalam benak konsumen sehingga dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan².

Pengembangan produk adalah proses Dimana suatu perusahaan atau usaha merencanakan, merancang, dan menghasilkan

¹ Rosnani Ginting, 'Perancangan Produk', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), pp. 1–261.

² Desak Nyoman, Sri Werastuti, and Nurjaya, 'PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGANYAM KERAJINAN Gigantochloa Atau Bambu Tali Dan Gigantochloa Atroviolacea Atau Bambu Hitam . Menurut Yuliatiningsih (2015) Pekerjaan Sampingan Usaha Dikembangkan , Yaitu Hutan Bambu . Dari 960 Hektar Luas Desa , 552 Hektar', *JJM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6.1 (2022), pp. 432–41.

produk atau layanan baru atau yang telah ada dengan tujuan memperbaiki kualitas, meningkatkan fitur, atau meningkatkan nilai bagi konsumen. Hal ini melibatkan identifikasi kebutuhan pasar, analisis persaingan, riset dan pengembangan, serta uji coba produk. Pengembangan produk bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen, meningkatkan nilai tambah bagi organisasi³.

Kinerja pemasaran adalah kemampuan sebuah Perusahaan dalam mencapai target penjualan dan memperoleh keuntungan melalui strategi pemasaran yang efektif. Kinerja pemasaran biasanya diukur berdasarkan sejumlah metrik, seperti market share, Tingkat kepuasan pelanggan, jumlah lead atau prospek baru, dan return on investment (ROI). Kinerja pemasaran yang baik akan memberikan hasil yang positif bagi Perusahaan, seperti peningkatan penjualan, loyalitas pelanggan, dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan⁴.

PEMBAHASAN

1. Strategi Pengembangan Marketing Online Dalam Meningkatkan Daya Saing

Strategi pemasaran sangat sangatlah penting yang mana akan membantu produk kita dikenal oleh orang banyak dan pasar. Karna sebegus apapun produk yang kita produksi, akan tetapi jika pada pemasrannya kurang maka konsumen tidak akan mengetahui tentang produk yang kita jual. Strategi yang efektif dilakukan adalah memasarkan produk melalui e-commerce yaitu seperti Tokopedia, Lazada, tik-tok shop, shopee. Dalam pengembangan strategi pemasaran ini harus memiliki target market, target market adalah

³ Farah Husniar and others, 'Strategi Pengembangan Produk Baru Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Daya Saing Perusahaan', *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 3.2 (2023), pp. 22–34, doi:10.55606/jurima.v3i2.2156.

⁴ N. Wardiah, 'Pengembangan Produk Baru Dan Model-Model Evaluasi Produk Baru', *Jurnal Manajemen Maranatha*, 2003, 1–20.

sekelompok orang yang sudah diidentifikasi sebagai pelanggan potensial dan paling mungkin untuk suatu produk karena karakteristik yang sama. Atau bisa dikatakan sekelompok orang yang ditargetkan sebagai konsumen atau pengguna suatu produk atau layanan⁵. Strategi yang digunakan untuk pengembangan pemasaran online meliputi:

a. Penggunaan teknologi informasi; yaitu memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan transformasi bisnis, presisi, dan efisiensi pertukaran informasi. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan platform digital seperti media sosial, situs web, dan aplikasi mobile

b. Pemasaran digital; menerapkan strategi pemasaran digital yang efektif, seperti memanfaatkan platform dan media digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan membangun hubungan yang lebih erat dengan konsumen. Strategi ini melibatkan penggunaan media sosial, konten berkualitas dan analisis data untuk mengukur efektivitas pemasaran digital

c. Konten yang berkualitas ; membuat konten yang menarik dan relevan untuk menarik minat konsumen dan simpati Masyarakat. Konten ini dapat berupa informasi produk, foto produk, video, dan konten interaktif lainnya

d. Iklan berbayar; menggunakan iklan berbayar untuk memperluas jangkauan pasar. Meskipun banyak UMKM yang belum

⁵ S Timbuleng, A L Tumbel, and D C A Lintong, 'Analisis Strategi Bauran Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (Studi Kasus Pada Friska Beauty Studio Tomohon)', *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 9.2 (2021), pp. 1178–84 <<https://www.mendeley.com/catalogue/7f28c0b4-c199-3e24-a168-6bae78350cf5/>>.

memanfaatkan iklan bayar, peluang ini masih ada untuk meningkatkan visibilitas merek dan jangkauan pasar.

e. Analisis data; penggunaan data dan analisis kinerja untuk mengukur efektifitas pemasaran digital dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Hal ini akan membantu para pelaku UMKM termasuk kerajinan kambuik buk net dalam menentukan strategi pemasaran yang tepat dan akan meningkatkan daya saing Dengan menerapkan strategi strategi diatas maka dapat meningkatkan daya saing dan volume penjualan di era digital⁶.

2. Strategi Bauran (Produk, Harga, tempat/Distribusi, dan Promosi) Dalam Meningkatkan Daya Saing pada Kerajinan Kambuik Buk Net

Strategi bauran pemasaran (marketing mix) merupakan strategi yang terdiri dari empat komponen utama yaitu produk, harga, tempat/distribusi dan promosi. Strategi ini merupakan kunci dalam meningkatkan daya saing suatu produk atau layanan di pasar. Berikut strategi yang digunakan dalam meningkatkan daya saing

a. Produk

Produk merupakan hal yang paling penting dalam strategi pemasaran. Untuk meningkatkan daya saing, pemilik usaha harus memperhatikan kualitas produk, inovasi, desain, dan fitur yang akan ditawarkan. Pemilik usaha juga harus memahami kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga dapat menggabungkan produk yang menarik dan relevan.

⁶ Syeptian (2021 Ari setyo Nugroho, 'Pengaruh Orientasi Pasar, Keunggulan Bersaing Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Pemasaran Toko Griya Arum Kelurahan Purbosumanponorogo', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2012, 2021, pp. 2013–15.

Pada kerajinan kambuik buk net ini harusnya mengembangkan produk yang unik dan menarik, kerajinan kambuik harus memiliki produk yang unik dan berkualitas tinggi untuk membedakannya dengan produk lain. Contoh Pada kerajinan kambuik buk net adalah membuat kerajinan kambuik dengan model yang terbaru dan kualitas yang tinggi serta membuat model yang baru dengan tetap memperhatikan ciri khas dari kerajinan kambuik buk net ini.

b. Harga

Dari sudut pandang pemasaran harga adalah nilai yang diberikan konsumen kepada sebuah produk atau jasa. Harga merupakan factor penting dalam pemasran karena dapat mempengaruhi permintaan consume. Harga yang ditetapkan harus sesuai dengan nilai yang dipersepsikan konsumen terhadap produk atau jasa tersebut. Selain itu harga juga dapat digunakan sebagai strategi pemasaran untuk menarik konsumen dan mengalahkan pesaing. Dengan menetapkan harga yang optimal, perusahaan atau usaha dapat memperoleh keuntungan yang maksimal⁷.

Pada kerajian kambuik Buk Net penetapan harga masih cenderung masih rendah dan dalam penjualannya seringkali dalam menjual kerajinan kambuik ini para konsumen juga sering menawar dalam penetapan harga, hal ini yang membuat Buk Net kadang tidak mendapatkan untung yang setimpa. Pada hari lain Buk Net juga sering menerima pesanan dalam jumlah banyak yang mana harga akan diberi potongan sedikit karena pesanan yang banyak.

Dengan harga ditawarkan dan kualitas serta inovasi produk yang terus dilakukan dan harga yang relative murah dari kerajinan kambuik yang lain dan kestabilan harga serta potongan-potongan serta disko -diskon hal ini menjadikan konsumen tidak ragu akan produk-produk kerajinan kambuik Buk Net ini.

⁷ Husniar and others.

c. Tempat (Distribusi)

Pada usaha kerajinan Kambuik Buk Net berlokasi di Jorong Kuran-Kuran Nagari Nan Limo Kecamatan Palupuah. Usaha kerajinan Buk Net ini mempunyai tempat yang cukup strategis karena berada dekat dengan jalan raya. Serta usaha kerajinan Buk Net ini juga berdekatan dengan permukiman dan Masyarakat setempat, Buk Net juga menjual produk usahanya ini pada pasar palupuah dan pasar Kumpulan pada hari senin dan rabu. Terkadang dari luar daerah juga ada yang membeli kerajinan kambuik buk net ini⁸.

d. Promosi

Promosi merupakan Upaya untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa dengan tujuan menarik konsumen untuk membeli usaha kita. Tujuan utama promosi adalah untuk mencaapai tujuan bisnis atau usaha yang lebih luas seperti meningkatkan penjualan,memperkuat merek dan membangun hubungan yang langgeng dengan konsumen. Dengan memahami tujuan promosi yang jelas perusahaan atau pemilik usaha dapat merancang strategi promosi yang efektif dan mencapai hasil yang optimal.

Pada usaha kerajinan Kambuik Buk Net promosi yang dilakukan adalah melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram dengan menyebarkan nomor dan Alamat tempat usaha Buk Net ini. Serta Masyarakat setempat juga ikut serta mempromosikan usaha buk net ini ke teman teman dan karib kerabat mereka.

⁸ Dessy Rachma Waryanti, Lu'lu'ul Fauziah Nurwito, and Welly Purnama Kumalasari, *Buku Panduan Guru Prakarya Dan Kewirausahaan: Kerajinan Untuk SMA/MA Kelas XI*, 2022.

3. Strategi Pengembangan Produk Yang Tepat Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Kerajinan Kambuik Buk Net

Dalam Pengembangan Produk Kerajinan Kambuik Buk Net ini strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan riset pasar untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi konsumen terhadap produk kerajinan kambuik. Dengan memahami pasar usaha buk net ini dapat mengembangkan produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dan meningkatkan daya Tarik produk.

Kemudian dengan mengembangkan variasi produk yang menarik dan inovatif, selain produk kerajinan kambuik yang sudah ada buk net juga dapat mengembangkan produk baru dengan desain atau warna yang lebih menarik dan sesuai dengan tren pasara sekarang. Kemudian strategi yang dilakukan adalah memperluas jangkauan distribusi produk, dengan memperluas distribusi produk ke berbagai daerah dan pasar yang ada serta melakukan promosi yang kuat di media sosial seperti facebook dan Instagram⁹.

Kemudian usaha kerajinan kambuik Buk Net ini juga menerapkan strategi pemasaran online yang efektif, seperti social media marketing, content marketing, dan paid advertising, jumlah penjualan produk kerajinan kambuik dapat meningkat secara signifikan dengan menjangkau target market yang lebih luas melalui internet, usaha Buk Net ini dapat menjual lebih banyak produk dan meningkatkan pendapatannya.

Usaha Kambuik Buk Net juga dapat mengembangkan Awareness brand yang lebih luas melalui keberadaan online, usaha kambuik Buk Net dapat lebih mudah dikenal oleh Masyarakat luas

⁹ Andri SM Damri and others, 'Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Mikro Di Kelompok Anyaman Mansiang Tabuan Jaya Implementation of Micro Financial Accounting Systems in the Woven Mansiang Tabuan Jaya Group', *Jurnal Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2022), pp. 65–74 <<https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIKEMAS>>.

dengan aktif berkomunikasi dan berinteraksi dengan para konsumen melalui platform online, atau promosi kepada selegram, atau ikut serta di pameran pameran yang diadakan. Hal ini lah yang akan membantu usaha kambuik buk net lebih dikenal.

Kemudian strategi yang dilakukan adalah dengan meningkatkan jumlah pelanggan loyal, yaitu memberikan pelayanan yang baik dan mendekati diri dengan konsumen melalui komunikasi online, usaha buk net juga harus dapat membangun hubungan kuat dengan pelanggan. Pelanggan yang puas dengan produk dan pelayanan biasanya akan menjadi pelanggan yang setia dan merekomendasikan produk atau usaha kepada orang lain. dengan demikian maka usaha dapat meningkatkan jumlah pelanggan loyal yang dapat membantu dalam mempertahankan daya saingan di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Ari setyo Nugroho, Syeptian (2021, 'Pengaruh Orientasi Pasar, Keunggulan Bersaing Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Pemasaran Toko Griya Arum Kelurahan Purbosumanponorogo', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2012, 2021, pp. 2013–15

Damri, Andri SM, Delvina Donawati, Frilla Degustia, and Dharmaputra, 'Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Mikro Di Kelompok Anyaman Mansiang Tabuan Jaya Implementation of Micro Financial Accounting Systems in the Woven Mansiang Tabuan Jaya Group', *Jurnal Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2022), pp. 65–74 <<https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIKEMAS>>

Ginting, Rosnani, 'Perancangan Produk', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), pp. 1–261

Husniar, Farah, Tita Resita Sari, Afni Melati Safira, and Edita Rachma Kamila, 'Strategi Pengembangan Produk Baru Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Daya Saing Perusahaan', *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 3.2 (2023), pp. 22–34, doi:10.55606/jurima.v3i2.2156

Nyoman, Desak, Sri Werastuti, and Nurjaya, 'PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGANYAM KERAJINAN Gigantochloa Atau Bambu Tali Dan Gigantochloa Atroviolacea Atau Bambu Hitam . Menurut Yuliatiningsih (2015) Pekerjaan Sampingan Usaha Dikembangkan , Yaitu Hutan Bambu . Dari 960 Hektar Luas Desa , 552 Hektar', *JJM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6.1 (2022), pp. 432–41

Timbuleng, S, A L Tumbel, and D C A Lintong, 'Analisis Strategi Bauran Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (Studi Kasus Pada Friska Beauty Studio Tomohon)', *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 9.2 (2021), pp. 1178–84

<<https://www.mendeley.com/catalogue/7f28c0b4-c199-3e24-a168-6bae78350cf5/>>

Wardiah, N., 'Pengembangan Produk Baru Dan Model-Model Evaluasi Produk Baru', *Jurnal Manajemen Maranatha*, 2003, 1–20

Waryanti, Dessy Rachma, Lu'lu'ul Fauziah Nurwito, and Welly Purnama Kumalasari, *Buku Panduan Guru Prakarya Dan Kewirausahaan : Kerajinan Untuk SMA/MA Kelas XI*, 2022

BAB IV
PENGENALAN NILAI-NILAI AL-QUR'AN DI TPQ JAMI'
JORONG KURAN-KURAN, KECAMATAN PALUPUH,
KABUPATEN AGAM

Oleh Hermalia Putri

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Quran merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan akhlak mulia bagi generasi muda Muslim¹. Di tengah derasnya arus globalisasi dan modernisasi, pentingnya pemahaman nilai-nilai Al-Quran semakin krusial untuk menjaga integritas moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari². TPQ JAMI', yang berlokasi di Jorong Kuran-Kuran, Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam, memiliki peran strategis dalam upaya menanamkan nilai-nilai Al-Quran kepada anak-anak sejak usia dini.

TPQ JAMI' tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar membaca Al-Quran, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai kehidupan berdasarkan ajaran Islam. Dengan metode pengajaran yang berfokus pada pemahaman dan pengamalan ajaran Al-Quran, TPQ JAMI' berusaha mencetak generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan landasan spiritual yang kuat.

Namun, dalam pelaksanaannya, pengenalan dan pemahaman nilai-nilai Al-Quran di TPQ JAMI' menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi keterbatasan sumber daya, metode pengajaran, maupun pemahaman yang bervariasi di kalangan peserta didik. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana

¹ Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (2014). *Prolegomena to the Metaphysics of Islam: An Exposition of the Fundamental Elements of the Worldview of Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC.

² Azra, Azyumardi. (2006). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.

TPQ JAMI' mengimplementasikan pengajaran nilai-nilai Al-Quran serta dampaknya terhadap pembentukan karakter anak-anak di Jorong Kuran-Kuran³.

Dalam konteks sosial dan budaya masyarakat Jorong Kuran-Kuran, pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting. Masyarakat di daerah ini umumnya sangat menghargai ajaran-ajaran Islam dan berusaha menanamkannya kepada generasi muda sejak dini. TPQ JAMI' menjadi salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menjaga kelestarian nilai-nilai Islam di tengah masyarakat, terutama dalam menghadapi tantangan modernisasi yang sering kali menggerus nilai-nilai tradisional⁴.

Sejak didirikan, TPQ JAMI' telah menjadi pusat pendidikan yang diminati oleh masyarakat Jorong Kuran-Kuran. Lembaga ini tidak hanya mengajarkan cara membaca Al-Quran, tetapi juga menekankan pentingnya memahami isi dan kandungan Al-Quran. Hal ini diharapkan dapat membentuk pola pikir yang Islami pada anak-anak, sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, penerapan pendidikan Al-Quran di TPQ JAMI' tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya pengajar yang ada. Dengan jumlah tenaga pengajar yang terbatas, proses pengajaran sering kali harus dilakukan secara bergiliran, yang bisa mempengaruhi intensitas dan kualitas pendidikan yang diterima oleh setiap anak.

Selain itu, metode pengajaran yang digunakan juga menjadi faktor penentu keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai Al-

³ Rahman, Fazlur. (2009). "Islamic Modernism: Its Scope, Method, and Alternatives." *Journal of Islamic Studies*, 2(1), 31-48.

⁴ Zuhdi, Muhammad. (2018). "Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 123-140.

Quran. Metode pengajaran yang konvensional, yang lebih menekankan pada hafalan, terkadang kurang efektif dalam menanamkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam metode pengajaran yang lebih interaktif dan aplikatif, sehingga anak-anak tidak hanya hafal tetapi juga memahami dan mampu mengamalkan ajaran Al-Quran⁵.

Dalam upaya mengatasi tantangan tersebut, TPQ JAMI' telah melakukan beberapa upaya, termasuk peningkatan kapasitas para pengajar melalui pelatihan dan workshop. Pengajar di TPQ JAMI' didorong untuk terus mengembangkan kompetensi mereka dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Selain itu, TPQ JAMI' juga mulai mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar, meskipun dengan keterbatasan yang ada.

Dampak dari pengenalan nilai-nilai Al-Quran di TPQ JAMI' terhadap perkembangan karakter anak-anak juga menjadi fokus perhatian. Anak-anak yang belajar di TPQ JAMI' diharapkan dapat menunjukkan perubahan positif dalam sikap, perilaku, dan pola pikir mereka. Misalnya, mereka diharapkan menjadi lebih disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan ajaran-ajaran Al-Quran yang mereka pelajari.

Penelitian ini juga berusaha untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Al-Quran yang diajarkan di TPQ JAMI' dapat mempengaruhi kehidupan sosial anak-anak di lingkungan mereka. Pendidikan Al-Quran yang baik seharusnya tidak hanya membentuk individu yang soleh secara pribadi, tetapi juga mampu memberikan

⁵ Saefullah, Asep. (2021). "Pengaruh Metode Pembelajaran Interaktif Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Al-Quran." *Jurnal Studi Al-Quran dan Hadis*, 5(3), 189-202.

dampak positif terhadap lingkungan sosial mereka, seperti keluarga, teman, dan masyarakat luas.

Selain itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung pengajaran nilai-nilai Al-Quran di TPQ JAMI'. Partisipasi aktif dari orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di TPQ juga diterapkan di rumah. Demikian pula, dukungan dari masyarakat sekitar akan sangat membantu dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak untuk mengamalkan ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya penelitian ini juga terletak pada upaya untuk mengidentifikasi model pendidikan yang paling efektif untuk diterapkan di TPQ JAMI'. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pengelola TPQ JAMI' dan lembaga pendidikan serupa dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pengenalan nilai-nilai Al-Quran kepada generasi muda⁶.

Pada akhirnya, TPQ JAMI' memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat Jorong Kuran-Kuran. Melalui pendidikan yang berkualitas dan pengajaran yang efektif, TPQ JAMI' dapat menjadi pilar utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Al-Quran.

Dengan mempertimbangkan semua aspek di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengenalan nilai-nilai Al-Quran di TPQ JAMI', serta

⁶ Laporan Tahunan TPQ JAMI'. (2023). *Laporan Tahunan Kegiatan dan Pengajaran TPQ JAMI' Jorong Kuran-Kuran, Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam*. Jorong Kuran-Kuran: TPQ JAMI'.

kontribusinya dalam membentuk generasi Muslim yang berakhlak mulia dan mampu menjadi teladan dalam masyarakat⁷.

PEMBAHASAN

Profil TPQ JAMI' Jorong Kuran-Kuran TPQ JAMI'

Berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama yang fokus pada pengajaran Al-Quran kepada anak-anak. TPQ ini memiliki 50 siswa yang terdiri dari berbagai tingkatan usia, dengan 5 orang pengajar yang semuanya merupakan lulusan pondok pesantren dan memiliki pengalaman dalam mengajar Al-Quran.

Metode Pengenalan Nilai-Nilai Al-Quran

Pengajaran di TPQ JAMI' dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti hafalan, tadarus, dan pembelajaran tematik yang dikaitkan dengan nilai-nilai Al-Quran. Setiap minggu, pengajar memberikan penekanan pada satu nilai tertentu, seperti kejujuran, kesabaran, dan ketaatan, yang kemudian diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari siswa.

Metode Pengenalan Nilai-Nilai Al-Quran di TPQ JAMI' Jorong Kuran-Kuran:

1. Hafalan (Tahfizul Quran)

Hafalan merupakan metode utama yang digunakan untuk mengenalkan Al-Quran kepada siswa. Setiap siswa diberi target hafalan tertentu setiap minggu, disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing. Melalui hafalan, siswa tidak hanya

⁷ Kementerian Agama RI. (2017). *Pedoman Penyelenggaraan TPQ*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

menghafal ayat-ayat Al-Quran tetapi juga diarahkan untuk memahami maknanya.

2. Tadarus

Kegiatan tadarus dilakukan secara rutin, baik secara individu maupun berkelompok. Pengajar memimpin siswa dalam membaca Al-Quran secara bersama-sama, dengan penekanan pada tajwid dan makhrāj yang benar. Tadarus juga menjadi sarana untuk mendiskusikan makna dan konteks ayat-ayat yang dibaca, sehingga siswa dapat lebih memahami dan menghayati kandungan Al-Quran.

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan yang mengaitkan materi Al-Quran dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Setiap minggu, pengajar memilih satu nilai tertentu, seperti kejujuran, kesabaran, atau ketaatan, yang diambil dari ayat-ayat Al-Quran. Nilai ini kemudian diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dan diimplementasikan dalam interaksi sehari-hari siswa di rumah maupun di sekolah.

4. Praktik Nilai-Nilai Al-Quran

Pengajar mendorong siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, setelah mempelajari tentang kejujuran, siswa diajak untuk selalu jujur dalam setiap tindakan mereka, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun di masyarakat. Pengajar juga memberikan contoh konkret dan menceritakan kisah-kisah dari Al-Quran yang menggambarkan penerapan nilai tersebut.

5. Pemberian Contoh dan Role Model

Pengajar di TPQ JAMI' berperan sebagai role model bagi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Al-Quran. Dengan menunjukkan perilaku yang mencerminkan kejujuran, kesabaran, dan ketaatan, pengajar memberikan teladan yang dapat diikuti oleh siswa.

Metode-metode ini bertujuan untuk tidak hanya membuat siswa mahir dalam membaca dan menghafal Al-Quran, tetapi juga membantu mereka memahami dan mengamalkan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Pengaruh Pendidikan TPQ

Terhadap Perilaku Siswa Berdasarkan observasi dan wawancara dengan orang tua, terlihat bahwa pendidikan di TPQ JAMI' memberikan dampak positif terhadap perilaku anak-anak. Mereka menjadi lebih rajin beribadah, menunjukkan sikap sopan santun yang lebih baik, dan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai Islam.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan orang tua, pendidikan di TPQ JAMI' Jorong Kuran-Kuran memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perilaku anak-anak. Beberapa pengaruh positif yang diamati meliputi:

1. Peningkatan Kedisiplinan dalam Beribadah

Anak-anak yang mengikuti pendidikan di TPQ ini menjadi lebih rajin dalam menjalankan ibadah sehari-hari, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa. Kedisiplinan ini tercermin dari kebiasaan mereka untuk melaksanakan ibadah secara tepat waktu dan dengan kesadaran yang lebih tinggi.

2. Pengembangan Sikap Sopan Santun

Pendidikan yang diberikan di TPQ juga berdampak pada peningkatan sikap sopan santun anak-anak. Mereka lebih menghormati orang tua, guru, dan orang-orang di sekitar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai Islam di TPQ turut membentuk karakter anak menjadi lebih baik.

3. Pemahaman Mendalam tentang Nilai-Nilai Islam

Anak-anak di TPQ JAMI' tidak hanya belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pemahaman ini mempengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kesederhanaan, dan rasa tanggung jawab.

4. Peningkatan Kesadaran Sosial dan Kepedulian

Selain itu, pendidikan di TPQ juga membantu anak-anak untuk lebih peduli terhadap sesama, baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Mereka diajarkan untuk berbagi, membantu orang lain, dan menunjukkan empati terhadap sesama.

Dari berbagai aspek ini, terlihat bahwa pendidikan di TPQ JAMI' Jorong Kuran-Kuran tidak hanya membekali anak-anak dengan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk perilaku dan karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang akan menjadi bekal penting dalam kehidupan mereka di masa depan.

Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Orang tua dan masyarakat sekitar berperan aktif dalam mendukung kegiatan di TPQ JAMI'. Mereka seringkali membantu dalam kegiatan rutin TPQ, seperti acara hafiah dan peringatan hari

besar Islam. Dukungan ini memperkuat program pengajaran dan memberikan motivasi tambahan bagi siswa.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat di TPQ JAMI' Jorong Kuran-Kuran sangat signifikan dalam mendukung kegiatan pendidikan agama. Orang tua berperan aktif dengan tidak hanya mengantar dan menjemput anak-anak mereka tetapi juga berpartisipasi dalam berbagai acara penting, seperti hafiah dan peringatan hari besar Islam. Kehadiran mereka dalam acara hafiah, yang merayakan pencapaian siswa dalam menghafal Al-Quran, serta kontribusi mereka dalam perayaan hari-hari besar Islam seperti Idul Fitri dan Idul Adha, memperkuat dukungan moral dan memberikan semangat tambahan bagi anak-anak.

Selain itu, masyarakat sekitar juga turut berkontribusi dengan berpartisipasi dalam acara-acara TPQ, menyumbangkan uang, barang, atau jasa, serta bekerja sama dengan pengajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Partisipasi masyarakat ini tidak hanya memberikan dukungan praktis tetapi juga membangun rasa kepemilikan bersama terhadap kemajuan TPQ. Secara keseluruhan, keterlibatan orang tua dan masyarakat menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan agama, memberikan motivasi tambahan bagi siswa, dan berkontribusi pada perkembangan spiritual dan moral anak-anak di TPQ JAMI'.

Efektivitas Metode Pengajaran

Metode pengajaran yang diterapkan di TPQ JAMI' terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai Al-Quran pada siswa. Penggunaan metode tematik yang berfokus pada nilai-nilai tertentu setiap minggu membantu siswa memahami dan mengaplikasikan ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai

dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral pada anak-anak .

Metode pengajaran di TPQ JAMI' Jorong Kuran-Kuran terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai Al-Quran pada siswa. Berikut adalah beberapa aspek dari efektivitas metode pengajaran yang diterapkan:

1. Metode Tematik

Pengajaran di TPQ JAMI' menggunakan metode tematik, di mana setiap minggu difokuskan pada nilai-nilai tertentu dari Al-Quran. Misalnya, satu minggu mungkin akan menekankan pada nilai kesabaran, sementara minggu berikutnya fokus pada kejujuran. Metode ini membantu siswa untuk tidak hanya mempelajari ayat-ayat Al-Quran tetapi juga memahami aplikasi praktis dari nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengalaman dan Kualifikasi Pengajar

Dengan 5 orang pengajar yang merupakan lulusan pondok pesantren dan memiliki pengalaman dalam mengajar Al-Quran, kualitas pengajaran dapat dipastikan tinggi. Pengalaman dan latar belakang pendidikan pengajar berkontribusi pada efektivitas metode yang diterapkan.

3. Pembelajaran Berbasis Nilai

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan moral pada anak-anak. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Quran dalam setiap sesi pengajaran, siswa tidak hanya belajar teks, tetapi juga menginternalisasi ajaran moral yang ada dalam Al-Quran.

4. Hasil Pengamatan Siswa

Siswa TPQ JAMI' menunjukkan perubahan positif dalam perilaku mereka. Mereka menjadi lebih disiplin dalam ibadah, lebih sopan, dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Islam. Ini membuktikan bahwa metode tematik dan pendekatan berbasis nilai yang diterapkan berfungsi dengan baik.

5. Feedback dari Orang Tua dan Komunitas

Tanggapan dari orang tua siswa dan masyarakat sekitar juga menunjukkan bahwa pengajaran di TPQ JAMI' berdampak positif. Banyak orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Secara keseluruhan, metode pengajaran yang diterapkan di TPQ JAMI' Jorong Kuran-Kuran tidak hanya efektif dalam mengajarkan Al-Quran tetapi juga dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam.

Pengaruh Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan di TPQ JAMI' yang kondusif, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat, memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama yang dilaksanakan secara komprehensif, melibatkan berbagai komponen masyarakat, dapat membentuk karakter anak yang lebih baik. Temuan ini mendukung teori bahwa lingkungan yang positif dan dukungan dari orang tua adalah faktor penting dalam keberhasilan pendidikan anak .

Lingkungan pendidikan yang kondusif di TPQ JAMI' Jorong Kuran-Kuran, termasuk dukungan aktif dari orang tua dan masyarakat, memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Lingkungan yang mendukung dan

positif ini memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak yang lebih baik. Berikut adalah beberapa aspek penting dari pengaruh lingkungan pendidikan di TPQ JAMI':

1. Lingkungan Kondusif

TPQ JAMI' Jorong Kuran-Kuran menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi siswa. Fasilitas yang memadai, suasana yang tenang, serta manajemen kelas yang baik menciptakan suasana belajar yang efektif. Hal ini membantu siswa merasa lebih nyaman dan fokus dalam proses pembelajaran.

2. Dukungan dari Orang Tua

Dukungan aktif dari orang tua terhadap pendidikan agama anak-anak mereka di TPQ JAMI' sangat signifikan. Orang tua yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pendidikan anak mereka, seperti menghadiri pertemuan orang tua, berpartisipasi dalam acara sekolah, dan mendukung pembelajaran di rumah, berkontribusi pada perkembangan karakter anak. Mereka membantu memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di TPQ dan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Partisipasi Masyarakat

Dukungan dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan di TPQ JAMI' juga berperan penting. Keterlibatan masyarakat, baik dalam bentuk dukungan finansial, fasilitas, maupun program-program komunitas, menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkuat proses pendidikan. Masyarakat yang aktif dalam mendukung lembaga pendidikan agama membantu memastikan bahwa sumber daya dan kebutuhan pendidikan terpenuhi.

4. Pendidikan Komprehensif

Pendidikan agama yang dilaksanakan secara komprehensif di TPQ JAMI' mencakup pengajaran Al-Quran, pembinaan karakter, dan penanaman nilai-nilai agama. Pendekatan yang menyeluruh ini membentuk karakter siswa dengan baik, membantu mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

5. Dampak Terhadap Karakter Siswa

Lingkungan pendidikan yang positif, dukungan orang tua, dan partisipasi masyarakat berkontribusi pada pembentukan karakter anak yang lebih baik. Siswa di TPQ JAMI' menunjukkan perilaku yang lebih baik, seperti lebih disiplin, lebih patuh dalam ibadah, dan lebih sopan dalam berinteraksi dengan orang lain. Temuan ini mendukung teori bahwa lingkungan yang mendukung dan dukungan dari orang tua adalah faktor penting dalam keberhasilan pendidikan anak.

Tantangan dan Solusi

Meskipun TPQ JAMI' telah berhasil dalam mengajarkan nilai-nilai Al-Quran, ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas dan sumber daya pengajar. Solusi yang diusulkan meliputi peningkatan pelatihan untuk pengajar dan pengadaan fasilitas yang lebih baik melalui kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait. Dengan adanya peningkatan ini, diharapkan kualitas pendidikan di TPQ JAMI' dapat terus ditingkatkan.

Implikasi terhadap Pendidikan

Agama di Masa Depan Temuan dari penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan model pendidikan

agama di daerah pedesaan. Integrasi antara pengajaran formal dan dukungan dari masyarakat serta orang tua terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak-anak. Oleh karena itu, model seperti yang diterapkan di TPQ JAMI' dapat direplikasi di TPQ lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia.

Temuan dari penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan model pendidikan agama di daerah pedesaan:

1. Integrasi Pengajaran Formal dan Dukungan Komunitas

Penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian pengajaran formal di TPQ dengan dukungan aktif dari masyarakat dan orang tua memiliki dampak positif dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak-anak. Model ini menunjukkan bahwa pendidikan agama yang efektif memerlukan keterlibatan semua pihak, tidak hanya guru tetapi juga keluarga dan komunitas.

2. Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama

Model pendidikan yang diterapkan di TPQ JAMI' Jorong Kuran-Kuran, dengan struktur yang melibatkan pengajaran oleh lulusan pondok pesantren dan pengajaran yang sesuai dengan usia siswa, dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan dan kualifikasi pengajar dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

3. Replikasi Model di TPQ Lain

Keberhasilan model yang diterapkan di TPQ JAMI' dapat menjadi contoh bagi TPQ lain di Indonesia. Dengan mereplikasi pendekatan ini, TPQ di daerah pedesaan dapat meningkatkan efektivitas pengajaran agama dan memperluas dampaknya. Adopsi model ini

bisa melibatkan penyesuaian dengan kebutuhan lokal dan sumber daya yang tersedia.

4. Peran Masyarakat dan Orang Tua

Temuan ini menegaskan pentingnya peran aktif masyarakat dan orang tua dalam pendidikan agama. Keterlibatan mereka dalam mendukung proses belajar mengajar, baik melalui dukungan moral maupun fasilitas, dapat meningkatkan hasil pendidikan agama secara keseluruhan.

5. Pengembangan Kurikulum dan Metodologi

Penelitian ini juga memberikan gambaran tentang pentingnya pengembangan kurikulum dan metodologi yang sesuai dengan perkembangan usia siswa. Kurikulum yang relevan dan metode pengajaran yang interaktif dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Dengan implikasi ini, langkah-langkah strategis untuk pengembangan model pendidikan agama dapat dilakukan untuk memastikan bahwa pendidikan agama di masa depan lebih efektif, inklusif, dan berdampak positif bagi anak-anak di seluruh Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (2014). *Prolegomena to the Metaphysics of Islam: An Exposition of the Fundamental Elements of the Worldview of Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC

Azra, Azyumardi. (2006). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.

Kementerian Agama RI. (2017). *Pedoman Penyelenggaraan TPQ*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

Laporan Tahunan TPQ JAMI'. (2023). *Laporan Tahunan Kegiatan dan Pengajaran TPQ JAMI' Jorong Kuran-Kuran, Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam*. Jorong Kuran-Kuran: TPQ JAMI'

Lubis, Adlin Sila. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia

Rahman, Fazlur. (2009). "Islamic Modernism: Its Scope, Method, and Alternatives." *Journal of Islamic Studies*, 2(1), 31-48

Saefullah, Asep. (2021). "Pengaruh Metode Pembelajaran Interaktif Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Al-Quran." *Jurnal Studi Al-Quran dan Hadis*, 5(3), 189-202.

Usman, Fikri. (2022). "Pengaruh Kualitas Pengajaran Al-Quran terhadap Perilaku Anak di TPQ." *Jurnal Tarbiyah*, 9(4), 201-214.

Zuhdi, Muhammad. (2018). "Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 123-140.

Zulkifli, Ahmad. (2023). "Pendidikan Nilai dalam Kurikulum TPQ: Studi Kasus TPQ di Sumatera Barat." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 11(1), 89-102.

SAUNGGUAK BERLIAN DI TANAH KURAN-KURAN

Dr. M. Imamuddin, M. Pd, M.E ; Muhammad Syahfitri,
Feprina Ameliya Putri, Alfi Kurnia, Hermalia Putri, Jumadil Ahnan,
Meiyetri Cahyani, Rika Ramadani, Syamratul Aina,
Pitri Sesnawati, Zuril Fadly Yahya, Ringga Piska

Editor
Isnaniah, M.Pd

BAB V
PEMBERDAYAAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT JORONG
KURAN-KURAN MELALUI KOPERASI UNIT DESA SERBA
USAHA KELOMPOK PILI NAN SALAPAN

Oleh Jumadil Ahnan

PENDAHULUAN

Sejak didirikan pertama kalinya di masa kolonial, keberadaan koperasi di Indonesia sebagai lembaga sosial ekonomi masyarakat di perdesaan telah dirasakan manfaatnya khususnya bagi masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah (Azhari dkk.,2017). Perkembangan koperasi di Indonesia mengalami pasang surut seiring dengan dinamika kebijakan pemerintah. Dukungan pemerintah terhadap perkembangan koperasi sangat terasa pengaruhnya, sebagai contoh adalah kehadiran dan perkembangan Koperasi Unit Desa (KUD) di Indonesia.

Dukungan yang diberikan pemerintah pada masa orde baru mampu mengangkat KUD hingga mengalami kejayaan. Pada masa orde baru, sokongan pemerintah menjadi pilar utama yang mendukung tegak dan sehatnya KUD. Berkurangnya dukungan pemerintah setelah berakhirnya era orde baru berdampak pada menurunnya kinerja KUD.

Pengukuran kinerja pada suatu badan usaha seperti KUD perlu untuk dilakukan. Pada satu sisi, kinerja KUD sangat ditentukan oleh kontribusi anggota. Pada sisi lain, kinerja KUD yang ditunjukkan dengan capaian KUD merupakan hal penting untuk menarik masyarakat menjadi anggota baru maupun pihak-pihak lain untuk bekerja sama dengan KUD. Studi mengenai kinerja keuangan KUD telah banyak dilakukan. (Gevinanda, Alamsyah & Nainggolon, 2017; Suryadi & Widadi, 2013; Andani, Rantau & Wijayanti, 2015)

Pemikiran untuk mewujudkan sistem ekonomi yang berasaskan kekeluargaan telah lama dicita-citakan oleh bangsa Indonesia untuk menggantikan secara fundamental sistem kapitalis yang dilaksanakan kolonialis. Sesuai dengan Peraturan Kepala BPS Nomor 66 Tahun 2016 bahwa jumlah desa/kelurahan di Indonesia berjumlah 82.038. Melihat besarnya jumlah desa yang ada di Indonesia maka hal tersebut semestinya mampu dijadikan sumber potensi pergerakan perekonomian yang berasal dari pemberdayaan masyarakat pedesaan. Salah satu yang menjadi lokomotif penggerak perekonomian pedesaan yaitu koperasi unit desa.

Istilah koperasi unit desa bukan merupakan hal yang baru di Indonesia, hal tersebut dikarenakan lembaga tersebut memiliki fungsi dan peran strategis sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam hal pembangunan ekonomi kerakyatan khususnya di pedesaan. Fungsi dan peran strategis tersebut menuntut adanya peningkatan taraf hidup manusia dan masyarakat sebagai bagian dari anggotanya. Dalam Undang-undang perkoperasian No. 25 tahun 1992 dijelaskan bahwa peran dan fungsi koperasi adalah :

- (1) membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- (2) berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan Masyarakat.
- (3) memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai soko gurunya.
- (4) berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Koperasi dan masyarakat merupakan aspek penting dalam peningkatan ekonomi pedesaan yang akan bermuara pada kemajuan desa tersebut. Maka koperasi dan masyarakat tidak dapat berjalan sendiri-sendiri atau bergerak terlalu dominan pada salah satu aspeknya, sehingga pola gerakan koperasi harus selalu beriringan dengan pola gerakan masyarakat sebagai anggotanya. Sebagai organisasi yang berasaskan kekeluargaan koperasi harus dapat menjadi jembatan penyampaian aspirasi dan ide kreatif masyarakat dalam rangka tercapainya peningkatan taraf hidup. Selain itu juga koperasi diharapkan menjadi sokoguru perekonomian nasional yang mampu untuk mengembangkan ekonomi bukan hanya pada taraf yang makro, tetapi juga pada taraf ekonomi mikro melalui pemberdayaan masyarakat pedesaan melalui kegiatan koperasi unit desa.

Pemberdayaan lebih dari sekedar menolong yang bersifat *charity*, namun lebih dari itu, yakni bagaimana masyarakat yang diberdayakan keluar menjadi masyarakat yang memiliki kemampuan untuk mengeksploitasi kemampuan diri pribadi dan orang lain dengan aktivitas sosial, ekonomi, politik, partisipasinya terhadap pembangunan ekonomi dan pembagunan strategis lainnya dalam kehidupan sosial, berbangsa, serta bernegara. Usaha terbimbing merupakan sebuah perlakuan khusus kepada pelaku usaha untuk dapat diberikan pendampingan, pembimbingan, penyuluhan hingga pada tahap evaluasi usaha.

Hal tersebut dimaksudkan agar pelaku usaha tersebut dapat terarah dengan baik, mampu memecahkan masalah, mampu menjawab tantangan, mampu mengikuti perkembangan zaman dan memiliki daya saing sehingga usaha yang didirikan dapat terus maju dan berkembang sebagai bukti turut ambil bagian dalam pembangunan perekonomian masyarakat. Pembangunan yang hanya mengutamakan pertumbuhan ekonomi yang terpusat dan tidak merata serta tidak diimbangi kehidupan sosial, politik, ekonomi yang

demokratis dan berkeadilan telah menghasilkan fundamental pembangunan ekonomi yang rapuh.

Rapuhnya fondasi perekonomian nasional telah mengakibatkan Indonesia terjebak dalam krisis ekonomi yang berkepanjangan serta menurunnya daya saing ekonomi nasional. Dengan demikian apabila usaha tersebut dapat berjalan sesuai dengan target capaiannya maka usaha tersebut akan mencapai titik optimal dan secara tidak langsung juga berdampak pada kemakmuran koperasi yang ada sehingga juga akan mampu memberikan manfaat kepada anggota masyarakat secara luas.

Dalam era Globalisasi, persaingan dalam bidang ekonomi semakin lama cenderung semakin ketat. Oleh karena itu, setiap perubahan yang terjadi harus diperhitungkan dan diantisipasi. Demikian halnya dengan para pelaku ekonomi khususnya koperasi, terutama terhadap kondisi kinerja koperasi yang dituntut untuk cepat tanggap dalam mengambil keputusan untuk mencegah hilangnya peluang keuntungan yang ada atau sebaliknya akan mendatangkan kerugian bagi koperasi. Sehubungan dengan hal itu, koperasi harus lebih tangguh dalam menghadapi perubahan dan persaingan yang terjadi didalam lingkungan koperasi itu sendiri atau bersaing dengan lembaga keuangan bukan bank lainnya, baik secara regional, nasional, maupun internasional (Budiyanto & Soleh, 2013).

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berbadan hukum dengan usaha yang beranggotakan orang-orang yang berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya. Selain itu, koperasi juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkuat struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Banyak jenis koperasi yang didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi

anggotanya seperti Koperasi simpan pinjam (Koperasi jasa keuangan), Koperasi Konsumen, Koperasi Produksi, Koperasi Pemasaran dan Koperasi Serba Usaha (Munir dan Indarti, 2012).

PEMBAHASAN

Koperasi merupakan suatu badan usaha ekonomi yang dioperasikan oleh sekelompok orang atau badan hukum sebagai bentuk gerakan ekonomi rakyat berlandaskan asas kekeluargaan. Sedangkan dalam perspektif syariah koperasi diistilahkan dengan syirkah ta'awunyah yakni kerja sama dua atau lebih pihak dengan prinsip tolong menolong dimana masing-masing menyediakan modal (shahibul maal) sebagai modal usaha dengan keuntungan dibagi berdasarkan bagi hasil. Adapun dalam kegiatannya koperasi berlandaskan pada Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian dan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan Usaha mikro, kecil, dan menengah.

Koperasi yang menjadi objek pembahasan kali ini berjenis Pra Koperasi yakni organisasi belum berbadan hukum yang dioperasikan oleh beberapa individu dengan berbagai kegiatan dan persiapan khusus demi upaya mendirikan koperasi berbadan hukum. (Humaeroh Humaeroh 2017) Koperasi yang dioperasikan oleh Jorong Kuran Kuran memberikan pelayanan berupa simpanan dan pinjaman. Adapun Koperasi ini diberi nama "Unit Desa Serba Usaha Kelompok Pili Nan Salapan" nama ini dimaksudkan dengan harapan hadirnya koperasi dalam kehidupan masyarakat dapat membawa ikatan persaudaraan diantara sesama warga layaknya semua orang di Jorong Kuran Kuran itu bersaudara.

Koperasi milik Jorong Kuran Kuran ini beroperasi hanya seminggu sekali, yakni pada hari Minggu sore mulai dari pukul 2 s/d selesai bertempat di rumah koperasi serba usaha kelompok pili

nan salapan Jorong Kuran Kuran kenagarian Nan Limo Kecamatan Palupuah Kabupaten Agam. Saat koperasi koperasi serba usaha kelompok pili nan salapan Jorong Kuran Kuran dipimpin oleh ibuk Desrawanti serta didampingi oleh beberapa warga yang ahli dibidang terkait.

Sebagaimana jenisnya yang merupakan Koperasi simpan pinjam, maka variasi produk atau layanan yang tersedia pun hanya berkaitan dengan jenis tersebut, diantaranya:

a. Simpanan merupakan dana yang dititipkan masyarakat atas dasar percaya yang mesti dijaga dan sewaktu-waktu dapat dimintai kembalikan saja. Di dalam koperasi, simpanan ini terdiri atas beberapa jenis yakni simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela.:

1) Simpanan Pokok

Merupakan jenis simpanan yang wajib dikeluarkan oleh setiap anggota yang baru bergabung yang besaran jumlah dan nilainya telah ditetapkan koperasi. Dalam hal ini dana tidak dapat diminta selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi

2) Simpanan Wajib

Merupakan jenis simpanan wajib yang dikeluarkan oleh anggota koperasi dengan jumlah dan dalam waktu tertentu secara rutin. Sama halnya dengan simpanan pokok, dimana dana yang telah masuk di koperasi tidak dapat ditarik selama ia masih menjadi anggota koperasi sebab dana tersebutlah yang akan digunakan sebagai modal usaha koperasi.

3) Simpanan Sukarela

Merupakan jenis simpanan bebas layaknya menabung yang tidak wajib dikeluarkan oleh anggota dengan jumlah dan waktu pembayaran yang dibebaskan pada anggota koperasi, sehingga simpanan dana ini dapat diambil kembali oleh yang bersangkutan kapan saja.

Pinjaman merupakan sejumlah dana yang disediakan oleh individu atau lembaga keuangan untuk dipinjamkan pada debitur dan wajib untuk dikembalikan. Untuk menentukan besaran pinjaman dalam koperasi umumnya disesuaikan terlebih dulu dengan modal yang tersedia. Umumnya besar pinjaman yang diajukan anggota tidak akan sesuai dengan yang ia terima sebab terdapat potongan administrasi dalam setiap pinjaman yang diajukan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan kami selama berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, diketahui bahwa besar potongan administrasi yang ditetapkan oleh koperasi serba usaha kelompok pili nan salapan Jorong Kuran Kuran disesuaikan dengan perhitungan riil biaya yang digunakan selama proses transaksi berlangsung, meliputi biaya materai, biaya survey, biaya pengurusan dokumen, upah, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan, didapati bahwa banyak warga yang tertarik bergabung dan menggunakan layanan jasa koperasi ini, mengingat kami mendapati bahwa setiap minggunya ada saja masyarakat yang melakukan pembayaran simpanan wajib serta sukarela, dan bahkan tak jarang masyarakat yang mengajukan pinjaman dana untuk kepentingan perekonomian keluarganya. Hal ini mengindikasikan bahwa kehadiran koperasi ditengah masyarakat cukup bermanfaat dan membawa pada kesejahteraan dilihat dari minimnya tingkat keterhubungan masyarakat dengan

bank keliling maupun bank online. Berdasarkan fakta tersebut, tercapailah tujuan dari pendirian koperasi di Jorong Kuran Kuran yakni sebagai solusi bagi Masyarakat yang tertuang dalam kegiatan “kerja sama” demi memperkokoh perekonomian dan mencapai kesejahteraan anggotakoperasi (UU Nomor 25 Tahun 1992).

Koperasi adalah lembaga sosial ekonomi masyarakat di pedesaan yang dirasakan manfaatnya khususnya bagi masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Perkembangan koperasi di Indonesia mengalami pasang surut seiring dengan dinamika kebijakan pemerintah. Dukungan pemerintah terhadap perkembangan koperasi terasa pengaruhnya, sebagai contoh adalah kehadiran dan perkembangan Koperasi Unit Desa (KUD) di Indonesia. KUD terdiri dari kontribusi anggota dan kinerja KUD yang ditunjukkan dengan capaian KUD merupakan hal penting untuk menarik masyarakat menjadi anggota baru dan pihak-pihak lain untuk bekerjasama dengan KUD.

Koperasi dan masyarakat merupakan aspek penting dalam peningkatan ekonomi pedesaan yang bermuara pada kemajuan desa tersebut. Koperasi harus membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Koperasi diharapkan menjadi sokoguru perekonomian nasional yang mampu untuk mengembangkan ekonomi bukan hanya pada masyarakat yang memiliki kemampuan diri pribadi dan orang lain dengan aktivitas sosial, ekonomi, politik, partisipasinya terhadap pembangunan ekonomi dan pembangunan strategis lainnya dalam kehidupan sosial, berbangsa, dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

Arifianto, Himawan. "Peran koperasi simpan pinjam dan efektivitas kredit dalam meningkatkan kesejahteraan anggota". *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*. (2015): Hal 6-7

Azhari, M. Syechalad, N., Hasan, I., & M. Majid, S. A. (2017). The Role of Cooperative in the Indonesian Economy. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 6 (10), 43-46.

Budiyanto, albert, sholeh. 2013. *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Kartika Kuwera Jaya Menggunakan peraturan menteri Negara Koperasi dan Usaha kecil Menengah Republik Indonesia No 14/PER/M.KUKM/XII/2009*

Gevinanda, A. P., Alamsyah, Z. & Nainggolon, S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmiah Sosio Ekonomika Bisnis*, 20 (1), 1-12. <https://doi.org/10.22437/jiseb.v20i1.5039>

Humaeroh Humaeroh, "Eksistensi Syirkah Ta'awuniah dalam Perspektif Hukum Islam", *Jurnal Hukum Ekonomi Syari'ah*, Vol. 9 No.2 (2017). Hal. 20.

Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1992). *The Balanced Scorecard Measures that Drive Performance*. Boston: Harvard Business School Publishing.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 11

Munir dan Indarti. 2012. *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam "cendrawasih" kecamatan gugub tahun buku 2011*

BAB VI
PENYAJIAN LAPORAN POSISI KEUANGAN PADA KOPERASI
SERBA USAHA KELOMPOK PILI NAN SALAPAN JORONG
KURAN-KURAN NAGARI NAN LIMO
KECAMATAN PALUPUAH
Oleh Meiyetri Cahyani

PENDAHULUAN

Seperti yang diketahui koperasi merupakan kumpulan orang-orang atau lembaga yang berlandaskan asas kekeluargaan. Menurut UU Nomor 25 tahun 1992 pasal 1 menjabarkan pengertian koperasi sebagai badan usaha dan badan hukum yang beranggotakan orang-perseorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Sedangkan Undang-undang Nomor 17 tahun 2012 menjabarkan pengertian koperasi sebagai badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan.

Koperasi didirikan agar menjamin kesejahteraan anggotanya dalam hal materi. Dengan adanya koperasi dapat membantu anggotanya yang dalam kesulitan ekonomi dengan memberikan pinjaman serta membuka usaha. Berbeda dengan lembaga keuangan lainnya seperti PT, CV dan Firma keuntungan atau disebut sisa hasil usaha (SHU) dalam koperasi dibagikan kepada semua anggotanya sesuai dengan kesepakatan yang telah di sepakati. Sedangkan lembaga keuangan lainnya profit atau keuntungan dibagikan kepada pemilik modal saja.

Sisa Hasil Usaha menurut Undang-undang No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, Pasal 45 Bab IX adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku

yang bersangkutan. Operasional koperasi di jalankan oleh pengurus koperasi yang juga merupakan anggota dari koperasi tersebut. Dalam kegiatannya koperasi akan menghasilkan sebuah profit atau defisit dimana hal ini akan di peroleh setelah di kurangkan dengan beban dan biaya yang di timbulkan akibat operasional koperasi.

SHU di sajikan dalam laporan sisa hasil usaha yang kemudian juga di sajikan kedalam laporan perubahan ekuitas guna penambahan atau pengurangan dari modal. SHU muncul dari kegiatan operasional koperasi yang menghasilkan pendapatan dan beban. Didalam laporan sisa hasil usaha pendapatan akan di kurangi dengan beban yang menimbulkan surplus atau defisit dari sisa hasil usaha.

SHU akan mempengaruhi modal atau ekuitas dari koperasi tersebut yang mana akan disajikan dalam laporan posisi keuangan atau neraca. Neraca atau sekarang sudah berubah nama menjadi laporan posisi keuangan berisi aset , kewajiban dan ekuitas suatu perusahaan. Neraca akan mencerminkan kondisi perusahaan tersebut apakah perusahaan sehat atau tidak. Bagi pengguna laporan keuangan laporan posisi keuangan ini menjadi salah satu hal pokok yang harus dilihat dan di nilai. Karena dengan menilai laporan tersebut pengguna dapat melihat kondisi keuangan perusahaan.

Tidak berbeda dengan perusahaan lainnya kondisi keuangan koperasi juga dilihat dari laporan keuangannya salah satunya yaitu laporan posisi keuangan. Jika laporan tidak menyajikan sesuai dengan kondisi sebenarnya koperasi maka akan merugikan pengguna laporan seperti anggota koperasi.

Pada koperasi serba usaha kelompok pili nan Salapan ditemukan bahwa terdapat ketidakcocokan antara jumlah aset dengan jumlah kewajiban dan ekuitas pada laporan posisi keuangan atau neraca. Laporan yang tidak balance ini sudah terjadi bertahun-tahun dimana laporan tersebut terakhir balance pada tahun 2016

artinya laporan ini tidak balance dimulai dari tahun 2017 sampai sekarang.

Kondisi ini di perparah dengan penyajian akun yang terdapat di laporan posisi keuangan tidak sesuai maksudnya akun yang di sajikan dalam laporan sisa hasil usaha juga di sajikan dalam laporan posisi keuangan mengakibatkan akun yang disajikan jadi berganda. Sebagai pengguna laporan hal ini sangat merugikan dimana pelaporan dan penyajian laporan posisi keuangan yang tidak sesuai dan tidak balance. Akhirnya kondisi koperasi tidak dapat di deskripsikan dengan jelas melalui laporan tersebut.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Munawair, Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (user) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya sehingga membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan menjual atau bahkan membelinya. Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, seperti keinginan perusahaan untuk melakukan right issue.

Tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah:

1. Screening (Sarana Informasi)

Analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.

2. Understanding (Pemahaman)

Analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.

3. Forecasting (Peramalan)

Analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.

4. Diagnosis (Diagnose)

Analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik di dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.

5. Evaluation (Evaluasi)

Analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

Ada beberapa pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan yaitu:

1. Kreditur, yaitu pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang, barang maupun dalam bentuk jasa.

2. Investor, yaitu pihak yang membeli saham, atau komisaris perusahaan yang membutuhkan laporan keuangan guna mengetahui kondisi perusahaan sehingga memastikan uang yang diinvestasikan merasa aman dan menguntungkan.
3. Akuntan Publik, yaitu pihak yang melakukan audit laporan keuangan perusahaan, untuk selanjutnya hasil audit akan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi.
4. Karyawan, yaitu pihak yang secara penuh bekerja di perusahaan yang menggantungkan kehidupan, oleh karena itu perlu laporan keuangan guna mengetahui kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
5. Bapepam, yaitu Pihak yang mengawasi perusahaan yang go public serta melakukan evaluasi laporan keuangan perusahaan tersebut, apakah layak atau tidak perusahaan itu go pulic.
6. Konsumen, yaitu Pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga konsumen yang menjadi loyal terhadap produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan adalah memiliki ketergantungan yang tinggi pada perusahaan tersebut.
7. Pemasok, yaitu Pihak yang menerima order untuk memasok kebutuhan perusahaan, sehingga perlu laporan keuangan untuk melihat kemampuan melakukan pembayaran secara rutin terhadap barang dan jasa yang di suplai.

8. Pemerintah, yaitu Pihak yang membutuhkan laporan keuangan untuk melihat perkembangan perusahaan dan penerimaan pajak.

Adapun penelitian terdahulu (Eka Rani Andita, dkk) yang membahas hal serupa yaitu penerapan SAK ETAP pada koperasi dalam penyajian laporan keuangan studi kasus koperasi unit desa Tri Jaya Banyuwangi menjelaskan bahwa pada KUD Tri Jaya Banyuwangi masih ada pos-pos atau akun-akun yang belum diungkapkan dalam laporan keuangan sehingga laporan keuangan belum terinci dengan baik. Laporan yang disajikan juga terpaku pada dua laporan saja yaitu laporan posisi keuangan dan laporan perhitungan sisa hasil usaha yang mana belum sesuai dengan SAK ETAP.

Penelitian yang dilakukan oleh Niar Rif'tus Solichah yang objek penelitiannya yaitu Koperasi Yayasan Tanada Waru Sidoarjo menjelaskan bahwa Jenis laporan keuangan yang dibuat oleh Koperasi Tanada Foundation mencakup neraca dan perhitungan kinerja operasional saja yang mana koperasi ini belum menerapkan semua SAK ETAP. Pada Neraca di Koperasi Yayasan Tanada hanya ada akun kas dan piutang saja. Sehingga akun-akun yang sejenis namun berbeda tidak terpisahkan dengan akun induknya. Karena koperasi yayasan Tanada tergolong masih kecil sehingga dalam pencatatan masih memakai sistem manual.

PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dalam pengabdian ini adalah diharapkan kepada pengurus dan pengelola koperasi lebih peduli terhadap pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP yang menjadi dasar dalam penyajian laporan keuangan. Tidak hanya terpaku pada dua laporan saja namun juga menyajikan laporan

lainnya yang mungkin saja berguna bagi pengguna laporan keuangan koperasi. Sehingga dapat mengatasi ketidakbalancean pada laporan posisi keuangan.

Dalam pembuatan laporan keuangan koperasi Serba Usaha Kelompok Pili Nan Salapan masih menggunakan metode manual sehingga penyebab laporan tidak sesuai tidak dapat di minimalisir seperti human error. Kesalahan dalam input data ini juga terjadi karena tenaga pembukuan pada koperasi tersebut bukan ahli akuntan atau yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi sehingga kesalahan pada laporan makin dapat terjadi. Kurangnya tenaga kerja yang dapat melakukan pembukuan membuat pencatatan keuangan dan laporan keuangan berbasis software kurang bisa di realisasikan.

Laporan keuangan merupakan hasil output dari data yang telah di input. Laporan keuangan menggambarkan kondisi kinerja perusahaan, keadaan keuangan perusahaan dan capaian yang telah di raih oleh perusahaan. Pada koperasi laporan keuangan juga menggambarkan kondisi kinerja keuangan koperasi tersebut apakah koperasi berjalan dengan baik atau malah sedang dalam fase kritis (tidak sehat).

Pada koperasi serba usaha kelompok pili nan salapan telah menghasilkan output berupa laporan keuangan namun hanya terdapat dua laporan yaitu laporan neraca (posisi keuangan) dan laporan laba rugi (perhitungan hasil usaha). Sedangkan seperti yang di ketahui laporan yang harus di sajikan oleh koperasi terdapat kurang lebih lima laporan keuangan yaitu:

1. Laporan neraca (posisi keuangan)
2. Laporan perhitungan hasil usaha
3. Laporan arus kas
4. Laporan promosi ekonomi anggota
5. Catatan atas laporan keuangan.

satu contoh kekeliruan dalam mengelompokkan akun-akun yang bersangkutan.

Ketepatan dalam pembuatan laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting. Sedikit saja kekeliruan yang dilakukan maka akan berdampak pada laporan yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Seperti pada koperasi serba usaha kelompok Pili Nan Salapan terdapat beberapa kekeliruan dalam mengelompokkan akun-akun transaksi sehingga mengakibatkan bingungnya pengguna laporan keuangan terutama anggota koperasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Andita, Eka Rani & dkk. *Penerapan Sak Etap Pada Koperasi Dalam Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Koperasi Unit Desa Tri Jaya Banyuwangi)*. Universitas Muhammadiyah Jember.

Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.

Jumaidi, Lalu Takdir. 2021. *Akuntansi Koperasi*. Malang: CV. Peneleh.

Mawarni, indah & dkk. *Buku Ajar Manajemen Koperasi & UMKM*. 2024. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Solichah, Niar Rif'atus. *Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Di Koperasi Yayasan Tanada Waru, Sidoarjo, Jawa Timur*. STIE Mahardhika, Surabaya, Indonesia.

BAB VII
**PERAN LEMBAGA ADAT DALAM MENJAGA
KEHARMONISAN KELUARGA DI JORONG KURAN-KURAN,
NAGARI NAN LIMO KECAMATAN PALUPUH KAB. AGAM**

Oleh Rika Ramadani

PENDAHULUAN

Lembaga adat merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang berguna dalam menyelesaikan berbagai sengketa sosial yang muncul di masyarakat. Dalam kerangka ini, lembaga adat berfungsi sebagai pelaksana rekonsiliasi antara pihak yang bertikai dan mediator dengan menggunakan teknik-teknik yang telah teruji dan terbukti kebenarannya. Karena lembaga adat didirikan atas asas-asas yang telah mengakar dalam masyarakat dan diakui serta dijunjung tinggi oleh generasi-generasi berikutnya, sering kali diyakini bahwa menggunakannya untuk menyelesaikan konflik lebih efektif daripada menggunakan metode-metode lain¹.

Dalam lembaga adat, kedamaian dan kerukunan masyarakat biasanya menjadi prioritas dalam proses penyelesaian konflik. Budaya masyarakat adat sangat mengutamakan upaya untuk membangun dan memelihara kedamaian sosial, khususnya di daerah pedesaan. Masyarakat asli Amerika biasanya lebih mementingkan peningkatan hubungan sosial daripada memutuskannya sama sekali ketika timbul masalah. Lembaga adat memiliki prosedur penyelesaian sengketa yang fleksibel dan mudah beradaptasi. Struktur dan norma yang relevan juga fleksibel dan selalu beradaptasi dengan perkembangan masyarakat².

¹ **Amiruddin, A.** (2021). *Kearifan Lokal dalam Penyelesaian Sengketa Sosial: Studi Kasus Lembaga Adat di Indonesia*. Jurnal Kearifan Lokal dan Budaya, 8(2), 78

² **Hidayat, M.** (2022). *Peran Lembaga Adat dalam Masyarakat Pedesaan: Keseimbangan antara Tradisi dan Modernitas*. Jurnal Sosial dan Budaya, 16(1), 35

Lembaga adat menangani masalah dengan mengandalkan legitimasi dan kekuatan masyarakat setempat. Masyarakat lebih menyukai peradilan adat di daerah pedesaan karena pihak-pihak yang terlibat adalah anggota masyarakat setempat. Mereka lebih mahir dalam menemukan solusi untuk masalah yang diakui dan dihargai oleh semua pihak karena mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang konteks dan nilai-nilai setempat. Oleh karena itu, keputusan yang diambil oleh lembaga adat lebih mudah diterima dan dipraktikkan, sehingga menghasilkan solusi yang lebih harmonis yang memenuhi standar dan tuntutan setempat³.

Seiring dengan diberlakukannya otonomi daerah sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah, khususnya pemerintah daerah, semakin memperhatikan fungsi lembaga adat. Undang-undang ini mengakui lembaga adat dan peraturan desa dalam hierarki peraturan nasional, sehingga secara tegas berupaya untuk memasukkan kearifan lokal dalam kerangka pemerintahan daerah. Hal ini merupakan upaya untuk memadukan norma dan asas adat setempat dengan sistem hukum dan administrasi publik yang lebih komprehensif.

Paradigma administrasi publik telah berubah secara signifikan sejak otonomi daerah diberlakukan. Pentingnya mengintegrasikan norma dan nilai lokal dengan teknik administrasi publik ditunjukkan oleh paradigma baru ini. Dalam kerangka ini, lembaga adat berfungsi sebagai mitra strategis dalam pencapaian kebijakan pemerintah dan sebagai pelaksana adat istiadat. Untuk memastikan bahwa adat istiadat yang telah ada dapat dimasukkan ke

³ Dasor, Y. W. (2020). Revitalisasi Peran Lembaga Adat dalam Penanganan Konflik Sosial: Studi di Manggarai Nusa Tenggara Timur. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 9(3), 215.

dalam kebijakan dan prosedur yang efisien, pemerintah daerah seharusnya mengakui dan menghormati kearifan lokal.

Pelaksanaan akuntabilitas pelayanan publik mencakup beberapa isu penting yang dicakup oleh perubahan paradigma ini. Pertama, penekanan pada penyelarasan kebijakan pemerintah dengan kebutuhan dan nilai daerah. Pemerintah daerah dituntut untuk membuat kebijakan yang mempertimbangkan keadaan sosial dan budaya di masyarakat mereka selain mematuhi peraturan federal. Ini berarti bahwa untuk menjamin bahwa kebijakan tersebut relevan dan diterima oleh masyarakat adat, lembaga adat harus diikutsertakan dalam proses pengembangan dan implementasi kebijakan.

Kedua, ada sejumlah prinsip dan prosedur yang berkaitan dengan akuntabilitas dan keterbukaan dalam kerangka administrasi publik yang baru ini. Diharapkan bahwa lembaga adat akan meningkatkan akuntabilitas layanan publik dengan berbagi sudut pandang dan saran yang diperoleh dari keahlian lokal. Diharapkan bahwa metode yang lebih responsif dan inklusif untuk melaksanakan pemerintahan akan dikembangkan dengan partisipasi lembaga adat yang aktif.

Ketiga, kerja sama juga diperlukan untuk penggabungan nilai-nilai dan tradisi tradisional dalam administrasi publik. Kolaborasi antara pemerintah daerah dan lembaga adat diperlukan untuk merancang sistem yang mempertimbangkan kepentingan banyak pemangku kepentingan, termasuk penduduk asli. Bekerja sama akan membantu mengembangkan kebijakan yang berfungsi sebagai jembatan antara tradisi dan modernitas sekaligus berhasil dalam lingkungan administratif.

Diyakini bahwa akan ada sinergi yang menguntungkan antara pemerintah dan kearifan lokal karena fungsi lembaga adat dalam kerangka otonomi daerah semakin mendapat perhatian. Hal

ini akan memudahkan pembentukan undang-undang yang lebih inklusif, setara, dan peka terhadap kepentingan dan tujuan masyarakat daerah. Membangun pemerintahan yang berlandaskan pada nilai-nilai kearifan lokal dan penghormatan terhadap keragaman budaya juga memerlukan pengakuan dan peniadaan lembaga adat dalam sistem pemerintahan daerah⁴.

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 28 dan 29 Juli 2024 di Jorong Kuran-Kuran, Nagari Nan Limo, Kecamatan Palupuah, Kabupaten Agam adalah untuk mempertimbangkan faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut bekerja sebagai petani padi, sedangkan sisanya bekerja sebagai pedagang kecil (warung). Masyarakat setempat sebagian besar bergantung pada sektor pertanian. Untuk meningkatkan aksesibilitas, terutama pada musim hujan, kondisi infrastruktur, khususnya jalan pedesaan, masih perlu ditingkatkan.

Untuk lebih meningkatkan taraf hidup, fasilitas umum seperti lembaga kesehatan dan pendidikan juga perlu dirawat. Untuk menjaga kebersihan dan kesehatan wilayah, permasalahan pengelolaan sampah dan limbah harus diselesaikan dari segi lingkungan. Program pengelolaan lingkungan, peningkatan infrastruktur, dan pelatihan keterampilan merupakan beberapa persyaratan penting yang telah ditetapkan. Rekomendasi penelitian ini meliputi pembuatan program pelatihan keterampilan untuk meningkatkan pemasaran dan produksi, peningkatan infrastruktur

⁴ Haji, H. B. (2022). Peran Lembaga Adat dan Pengaruhnya Terhadap Pelaksanaan Pembangunan di desa Batu Merah Kota Ambon. *Journal of Government Science Studies*, 1(1), 10.

untuk mendukung kegiatan sosial dan ekonomi, dan pelaksanaan inisiatif pengelolaan sampah untuk menjaga lingkungan. Hasil ini menjadi dasar untuk mengembangkan inisiatif yang akan meningkatkan kesejahteraan penduduk Jorong Kuran-Kuran dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan di wilayah tersebut.

Lembaga adat memiliki peran yang signifikan dalam menjaga keharmonisan keluarga di Jorong Kuran-Kuran, Nagari Nan Limo, Kecamatan Palupuah, Kabupaten Agam. Untuk memahami peran ini secara mendalam, kita harus melihat bagaimana lembaga adat berfungsi sebagai mediator dan pengatur dalam struktur sosial masyarakat Minangkabau, khususnya di daerah tersebut.

Jorong Kuran-Kuran yang terletak di Nagari Nan Limo, Kecamatan Palupuah, Kabupaten Agam, merupakan komponen penting masyarakat Minangkabau yang terkenal dengan struktur matrilinealnya yang rumit dan mendalam. Mengingat kekhasan struktur sosialnya, wewenang dan hak waris dalam masyarakat Minangkabau diwariskan melalui garis ibu. Adat istiadat sangat penting dalam konteks ini karena menjadi dasar bagi banyak elemen kehidupan sehari-hari. Untuk mendorong interaksi yang damai dan tertib dalam keluarga dan masyarakat, adat Minangkabau menawarkan norma dan pedoman yang mengatur hubungan antar anggota keluarga. Standar sosial ini, yang mengatur segala hal mulai dari perkawinan hingga pembagian warisan dan penyelesaian sengketa, dimaksudkan untuk menjaga keseimbangan dan stabilitas masyarakat dalam unit keluarga⁵.

Dalam lingkungan Minangkabau, lembaga adat juga dikenal sebagai "pemerintahan adat" sangat penting untuk menjaga kedamaian dan keseimbangan sosial. Lembaga adat, salah satu pilar utama sistem sosial adat, bertugas mengawasi dan melaksanakan

⁵ Siregar, I., Elviyanti, E., & Adeputra, A. S. (2023). Pendampingan Masyarakat Dalam Upaya Pemekaran Nagari Palupuh Kabupaten Agam Melalui Perencanaan Masterplan Pemerintahan Nagari. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(7), 1642.

hukum adat yang berlaku di masyarakat. Hukum adat ini terdiri dari peraturan-peraturan yang diwariskan secara turun-temurun berdasarkan adat dan kebiasaan. Selain memastikan bahwa setiap orang dalam masyarakat menaati standar-standar yang telah disepakati dengan suara bulat, penegakan hukum adat oleh lembaga adat juga membantu menyelesaikan perselisihan dan konflik yang mungkin terjadi dalam keluarga atau antara keluarga yang berbeda.

Lembaga adat berfungsi sebagai mediator yang tidak memihak dan berpengetahuan dalam konteks penyelesaian konflik. Di bawah lembaga adat, penyelesaian perselisihan sering diselesaikan dengan diskusi dan konsensus, dengan semua pihak yang berselisih diundang untuk menyuarakan ide-ide mereka. Selain mencari penyelesaian yang adil bagi semua yang terlibat, pendekatan ini mencoba untuk meningkatkan ikatan keluarga dan mencegah keretakan tambahan. Oleh karena itu, lembaga adat berkontribusi pada pelestarian kedamaian keluarga dengan menegakkan keadilan secara kontekstual sesuai dengan norma-norma adat yang relevan.

Lebih jauh, lembaga adat bertindak sebagai pembela dan penjaga nilai-nilai budaya yang merupakan bagian integral dari identitas masyarakat Minangkabau. Nilai-nilai budaya dan adat istiadat yang telah ada turun-temurun dilestarikan dan diwariskan kepada generasi penerus melalui berbagai upacara, ritual, dan perayaan adat yang diselenggarakan oleh lembaga adat. Selain sebagai ajang kumpul-kumpul, ritual adat seperti perkawinan, panen raya, dan kematian juga menjadi ajang untuk mempererat hubungan dalam keluarga dan masyarakat. Lembaga adat memastikan bahwa ritual-ritual tersebut dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan protokol yang ditetapkan, serta melestarikan dan mewariskan budaya dan adat istiadat yang berlaku saat ini⁶.

⁶ *Ibid.*, h. 1643

Lembaga adat berperan penting dalam mengajarkan dan membiasakan anggota masyarakat terhadap nilai-nilai adat istiadat. Ceramah adat, pelatihan, dan diskusi dengan generasi muda hanyalah beberapa cara penyampaian pendidikan adat istiadat. Melalui ajaran tersebut, generasi muda belajar tentang nilai-nilai menjunjung tinggi adat istiadat dan perannya dalam menjaga kerukunan dalam keluarga dan masyarakat. Generasi muda diharapkan mampu melestarikan kelestarian budaya Minangkabau dengan menjalankan perilaku adat istiadat dengan baik, asalkan memiliki pemahaman yang cukup tentang adat istiadat.

Di Jorong Kuran-Kuran, Nagari Nan Limo, lembaga adat berperan penting dalam menjaga kerukunan keluarga dan keseimbangan masyarakat. Lembaga-lembaga ini bertugas untuk menjamin tegaknya nilai-nilai adat dan norma-norma sosial serta menerapkannya dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat melalui penegakan hukum adat, penyelesaian konflik, pelestarian budaya, dan pendidikan adat. Oleh karena itu, lembaga adat berfungsi sebagai jembatan antara sejarah, masa kini, dan masa depan budaya Minangkabau, selain sebagai pengatur sosial⁷.

Peran seseorang dalam konteks sosial didefinisikan sebagai perilaku mereka dalam suatu struktur sosial dan mencakup semua harapan yang diberikan kepada mereka oleh masyarakat. Peran ini berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab yang menyertai status sosial tertentu dan menggambarkan bagaimana orang hidup sesuai dengan norma-norma di lingkungan mereka. Dalam hal ini, peran seseorang mencakup perilaku mereka dan bagaimana hal itu berhubungan dengan standar dan harapan masyarakat.

⁷ Setiawan, A., & Saputri, R. (2020). Sistem Kekerabatan Dalam Membangun Infrastruktur Di Nagari Nan Tujuh. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 4(1), 2.

Peran seseorang merupakan bagian dinamis dari status sosial mereka. Orang-orang menjalankan peran sosial mereka ketika mereka menjalankan hak dan tanggung jawab mereka sesuai dengan kedudukan sosial mereka. Gagasan ini berbeda dari posisi sosial, yang merupakan komponen statistik yang mewakili posisi seseorang dalam hierarki sosial. Sementara peran lebih fleksibel dan berfokus pada fungsi, adaptasi, dan interaksi sosial, posisi sosial adalah tempat yang ditetapkan dalam hierarki sosial.

Seseorang yang bertanggung jawab atas sebuah keluarga, misalnya, memainkan fungsi tertentu dalam keluarga itu. Memimpin, mendukung, dan memastikan kesejahteraan anggota keluarga lainnya merupakan bagian dari posisi ini. Selain itu, ada norma-norma sosial yang mengatur bagaimana kepala keluarga harus bersikap dalam situasi sosial dan saat menjalankan rumah tangga. Akibatnya, fungsi ini mewakili apa yang diharapkan masyarakat dari orang-orang sesuai dengan status mereka⁸.

Pola perilaku kolektif yang diantisipasi dari perilaku orang-orang sebagai cerminan pangkat (atau tempat) mereka dalam hierarki sosial. Ini menyiratkan bahwa setiap orang memiliki fungsi yang dibentuk oleh cara hidup mereka dan oleh adat istiadat sosial yang berlaku di komunitas mereka. Peran individu memengaruhi apa yang dilakukan untuk masyarakat, bagaimana masyarakat bereaksi terhadap mereka, dan apakah mereka diberi kesempatan atau tidak.

Salah satu cara untuk mengonseptualisasikan peran dalam masyarakat adalah sebagai suatu proses yang mencakup interaksi antara orang dan komunitas. Selain memenuhi harapan saat ini, orang juga harus mampu menyesuaikan diri dengan potensi

⁸ Sonia, T., & Sarwoprasodjo, S. (2020). *Peran lembaga adat dalam pelestarian budaya masyarakat adat kampung naga, desa neglasari, kecamatan salawu, tasikmalaya*. Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM], 4(1), 115.

perubahan dalam keadaan dan standar. Misalnya, tanggung jawab seorang pemimpin komunitas yang terlibat melampaui pengambilan keputusan hingga mencakup kapasitas untuk menyesuaikan diri dengan perubahan masyarakat dan tuntutan komunitas yang berubah.

Sangat penting untuk memahami peran guna memastikan bahwa setiap orang mampu melaksanakan tugasnya sebagaimana yang ditugaskan. Peran juga menjaga keselarasan dan keseimbangan struktur sosial. Meskipun mengajarkan tugas-tugas yang tepat dapat meningkatkan ketertiban sosial dan memperkuat kekompakan masyarakat, kegagalan memenuhi tanggung jawab yang diharapkan dapat menyebabkan ketidakstabilan dan konflik sosial.

Jika mempertimbangkan semua hal, peran merupakan komponen penting untuk memahami bagaimana orang berfungsi dalam masyarakat dan menambah struktur sosial yang lebih besar. Orang berpartisipasi dalam proses sosial melalui peran mereka, yang memengaruhi kehidupan masyarakat dan memungkinkan terwujudnya kedamaian dan ketertiban dalam kehidupan sosial⁹.

Adat istiadat, yang juga dikenal sebagai kebiasaan, merupakan komponen penting dari struktur sosial suatu masyarakat karena mewakili perilaku yang telah lama diadopsi dan dijalankan oleh anggota masyarakat secara konsisten dengan cara tertentu. Selain mencerminkan standar sosial yang umum dan diterima, adat istiadat dapat mencakup perilaku individu. Perilaku yang konsisten, jangka waktu yang panjang, serta pengakuan dan persetujuan oleh masyarakat yang lebih luas merupakan komponen yang membentuk adat istiadat.

Menurut Koentjaraningrat, tradisi berfungsi sebagai aturan perilaku yang membentuk norma sosial dan merupakan sarana untuk mengubah peradaban. Meskipun dipandang sebagai hukum

⁹ *Ibid.*, h. 116

tidak tertulis, adat istiadat memiliki pengaruh sosial yang sangat besar. Pelanggaran adat istiadat dapat memiliki konsekuensi yang sangat serius, menunjukkan betapa dalam dipahami dan kuatnya standar adat istiadat yang mengikat para anggotanya. Dalam pengertian ini, tradisi mewakili semangat dan individualitas suatu bangsa di samping perilaku sosial. Tradisi melambangkan prinsip, keyakinan, dan gaya hidup yang telah diwariskan dan telah tumbuh menjadi komponen penting dari identitas budaya suatu masyarakat.

Dengan demikian, lembaga adat berfungsi sebagai badan administratif dan pemerintahan untuk topik-topik yang berkaitan dengan adat istiadat. Anwar dan Adang lembaga adat sebagai perkumpulan warga masyarakat yang dibentuk oleh masyarakat tertentu yang diatur oleh hukum adat. Lembaga ini berwenang, kaya, dan mampu mengendalikan, mengawasi, serta menyelesaikan berbagai masalah yang berkaitan dengan adat. Lembaga ini juga memiliki yurisdiksinya sendiri. Lembaga adat dijelaskan dalam ilmu budaya sebagai jenis organisasi tempat orang-orang terikat bersama dalam masyarakat oleh pola perilaku, posisi, dan koneksi yang relatif tetap. Memenuhi persyaratan mendasar masyarakatnya, lembaga adat diberkahi dengan kekuatan hukum dan tunduk pada konsekuensi menurut hukum adat.

Pengelolaan masalah adat dalam masyarakat dan penerapan adat merupakan dua aspek peran lembaga adat. Pemimpin agama, pendidikan masyarakat tentang adat, melestarikan sejarah leluhur, dan menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab lembaga adat. Peran-peran ini menunjukkan pentingnya lembaga adat dalam menjaga stabilitas sosial dan budaya dalam suatu masyarakat¹⁰.

1. Bertanggung Jawab Atas Ritual Keagamaan

¹⁰ *Ibid.*, h. 117

Bertanggung jawab atas ritual keagamaan, yang merupakan komponen penting dari kehidupan spiritual budaya adat, adalah lembaga adat. Adat istiadat yang mendukung kegiatan keagamaan dan kepercayaan masyarakat tersebut, sering kali mencakup tata cara adat yang menjunjung tinggi ikatan antara manusia dengan kekuatan gaib.

2. Memberikan Informasi

Informasi tentang adat istiadat dan kebiasaan setempat juga dapat diperoleh melalui lembaga adat. Lembaga adat memberikan nasihat kepada anggota masyarakat tentang cara menjalani hidup sesuai dengan adat dan norma serta memastikan bahwa adat istiadat dipatuhi dengan baik.

3. Melestarikan Warisan Leluhur

Melestarikan warisan leluhur yang terdiri dari pengetahuan, adat istiadat, dan nilai-nilai budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun merupakan salah satu fungsi utama lembaga adat. Lembaga adat bertugas untuk melestarikan leluhur dan membuatnya relevan dengan dunia saat ini.

4. Melestarikan Lingkungan

Lembaga adat bertugas untuk menjaga dan memelihara lingkungan. Bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara manusia dan alam, gagasan dan praktik pelestarian lingkungan lazim di banyak masyarakat adat. Untuk melindungi lingkungan dan menjamin bahwa sumber daya alam bertahan untuk generasi mendatang, lembaga adat mengendalikan dan mengawasi penggunaan sumber daya.

Oleh karena itu, konvensi dan lembaga terkaitnya merupakan bagian integral dari struktur sosial dan berdampak pada hampir semua aspek kehidupan masyarakat. Interaksi sosial dan budaya

didasarkan pada adat istiadat, dan lembaga adat berfungsi sebagai penjaga dan penegak adat istiadat, memastikan bahwa tradisi dan nilai-nilai daerah dilestarikan dan relevan dalam menghadapi perubahan¹¹.

Istilah "lembaga" dan "adat istiadat," yang memiliki peran dan makna yang sebanding, digabungkan untuk membentuk gagasan lembaga adat. Dalam pengertian ini, lembaga adalah badan atau organisasi dengan fungsi tertentu, seperti melaksanakan tugas tertentu, melaksanakan penelitian ilmiah, atau menawarkan layanan kepada masyarakat umum. Bergantung pada situasi dan tujuan yang dilayaninya, lembaga ini dapat bersifat resmi atau informal.

Adat istiadat, di sisi lain, adalah praktik, pedoman, atau adat istiadat yang telah tertanam dalam tradisi budaya suatu masyarakat. Adat istiadat adalah sistem hukum, peraturan, nilai budaya, dan konvensi yang saling terkait yang bekerja sama untuk membentuk keseluruhan yang terintegrasi. Adat istiadat berfungsi sebagai aturan untuk kehidupan sehari-hari dan menetapkan cara interaksi sosial dan pemecahan masalah dilakukan dalam komunitas tersebut. Dengan menggabungkan kedua gagasan ini, lembaga adat dapat dipandang sebagai lembaga atau badan yang menyatukan banyak norma sosial, hukum, dan cara hidup menjadi keseluruhan yang koheren. Berbagai aspek kehidupan sosial dikelola dan diatur oleh lembaga adat sesuai dengan norma adat yang relevan¹².

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 mendefinisikan lembaga adat sebagai organisasi sosial yang terbentuk secara sadar atau muncul secara alamiah dalam kehidupan bermasyarakat. Lembaga adat memiliki wilayah hukum dan hak milik dalam wilayah hukum adat dalam kerangka masyarakat

¹¹ *Ibid.*, h. 118.

¹² *Op., Cit.*, h. 219

hukum adat. Lembaga adat memiliki kewenangan untuk mengawasi, mengendalikan, dan mengatur berbagai masalah kehidupan dengan mengacu pada norma dan hukum adat setempat.

Lembaga adat digambarkan sebagai organisasi yang disusun menurut pola perilaku, peran, dan hubungan yang relatif tetap dan terarah dari sudut pandang ilmu budaya. Kekuatan sanksi formal organisasi adat ini berasal dari hukum adat yang relevan. Lembaga adat sering kali memiliki serangkaian tugas dan tanggung jawab yang bekerja sama untuk menciptakan kerangka sosial yang mempromosikan perdamaian dan penyelesaian masalah dalam masyarakat. Akibatnya, lembaga adat bertindak sebagai penegak hukum dan pembela nilai-nilai budaya yang menjadi landasan kehidupan sosial masyarakat adat.

Suatu badan atau organisasi yang didirikan dalam suatu masyarakat hukum adat tertentu disebut lembaga adat berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditetapkan. Organisasi ini mematuhi seperangkat hukum, norma, nilai, dan standar yang saling terkait dan diakui secara umum. Lembaga adat tidak hanya ditemukan dalam struktur formal; mereka juga berfungsi sebagai komponen penting dari tatanan sosial dan budaya masyarakat masing-masing.

Lembaga adat berfungsi sebagai pengurus dan penegak norma dan peraturan budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Lembaga adat berfungsi sebagai organisasi yang menggabungkan berbagai aspek budaya daerah dan hukum adat untuk menghasilkan kerangka kerja yang kohesif dan efisien untuk mengatur kehidupan masyarakat. Selain itu, lembaga ini memiliki hak dan kewenangan yang jelas untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan hukum adat yang relevan.

Lembaga adat sering memainkan sejumlah fungsi strategis yang penting dalam masyarakat lokal. Gambaran umum yang luas tentang fungsi utama lembaga adat disediakan di bawah ini:

1. Perencanaan dan Pembinaan Pembangunan

Lembaga adat sangat penting untuk perencanaan dan pengarahannya inisiatif pembangunan masyarakat. Peran ini mencakup upaya menyelaraskan inisiatif pembangunan dengan norma dan nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar pembangunan tidak hanya memenuhi kebutuhan material, tetapi juga selaras dengan norma sosial dan budaya yang berlaku. Lembaga adat menjamin adanya pertimbangan keadilan, keseimbangan, keselarasan, kesesuaian, dan kesejahteraan masyarakat pada setiap tahapan pembangunan. Keterlibatan lembaga adat menjadikan pembangunan lebih inklusif dan berfokus pada keberlanjutan budaya.

2. Penyelesaian Masalah Sosial

Lembaga adat memiliki kewajiban untuk mengatasi berbagai masalah sosial yang muncul dalam wilayah adatnya dalam perannya sebagai regulator dan mediator. Hal ini mencakup penyelesaian perselisihan antara orang atau organisasi serta masalah sumber daya alam. Setiap pilihan yang diambil dalam proses penyelesaian masalah dijamin mencerminkan norma dan nilai daerah karena didasarkan pada hukum adat yang berlaku. Dengan demikian, dalam menyelesaikan sengketa sosial, lembaga adat berperan sebagai mediator yang tidak memihak dan kompeten.

3. Peran sebagai Hakim atau Mediator

Salah satu fungsi utama lembaga adat adalah sebagai hakim atau mediator dalam penyelesaian sengketa sosial. Lembaga adat berperan sebagai pihak ketiga yang tidak memihak, memberikan putusan yang adil berdasarkan norma daerah dan hukum adat. Lembaga adat mampu membuat pilihan yang diterima secara universal dan mendorong terciptanya perdamaian di masyarakat

karena pengalaman dan pemahaman yang mendalam tentang konvensi. Sejalan dengan latar belakang sosial dan budaya masyarakat adat, fungsi ini juga melaksanakan penerapan sanksi dan hukuman.

4. Pembinaan dan Pengembangan Nilai-Nilai Adat

Dalam rangka memelihara, meningkatkan, dan memajukan budaya daerah dan nasional, lembaga adat juga berperan dalam pembinaan dan pengembangan nilai-nilai adat. Dalam rangka memajukan dan melestarikan adat dan budaya yang berlaku, lembaga adat melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan ini meliputi penyelenggaraan pelatihan, ritual adat, dan acara budaya lainnya yang menumbuhkan rasa hormat dan pemahaman terhadap nilai-nilai adat. Untuk melindungi identitas budaya masyarakat adat dan menjamin bahwa warisan budaya dapat dilestarikan untuk generasi mendatang, pembinaan ini menjadi sangat penting.

Lembaga adat berfungsi sebagai pilar utama dalam menjaga perdamaian dan keseimbangan dalam masyarakat adat berkat tugas-tugas utama ini. Organisasi ini mempromosikan pembangunan sosial dan budaya jangka panjang selain menegakkan dan menegakkan standar adat. Lembaga adat melayani beberapa tujuan dan mempromosikan stabilitas dan kesejahteraan sosial dengan memastikan bahwa nilai-nilai budaya daerah bertahan dan masih relevan dalam menghadapi perubahan.

Keluarga merupakan konsep dasar yang menjadi masalah global yang besar, dengan berbagai sosiolog memiliki sudut pandang yang berbeda-beda tentangnya. Sosiolog menyajikan berbagai sudut pandang tentang keluarga yang mencerminkan perbedaan mendasar dalam paradigma atau cara memandang struktur ini, tergantung pada keadaan dan kondisi masing-masing komunitas. Selain menjadi

unit sosial terkecil, keluarga merupakan pusat kehidupan kita sehari-hari. Kehidupan orang-orang dan masyarakat secara keseluruhan sangat dipengaruhi oleh keadaan dan kondisi keluarga. Dalam keluarga, ikatan bersifat timbal balik, dengan setiap anggota berkontribusi pada pembentukan dan pemeliharaan ikatan yang damai.

Keluarga dipandang sebagai struktur sosial utama yang muncul dari kehidupan sehari-hari dan didasarkan pada ikatan darah, perkawinan, dan suku. Tujuan utama keluarga adalah memberi orang tempat untuk berkumpul, bersosialisasi, dan saling mendukung. Namun, individu mungkin memiliki perspektif yang beragam tentang apa arti keluarga dan bagaimana keluarga cocok dengan kehidupan mereka, dan definisi mereka tentang keluarga juga dapat berubah. Hidup bersama menumbuhkan ikatan yang erat dan memungkinkan keluarga untuk saling mendukung kelemahan satu sama lain di rumah¹³.

Pandangan ini menyoroti bahwa keluarga adalah aspek terdekat dalam hidup kita dan menawarkan dasar pertama bagi pertumbuhan pribadi, sejalan dengan pepatah, "Keluarga adalah apa yang Anda buat." Anak-anak menerima pendidikan awal mereka di rumah, yang juga bertindak sebagai lokasi untuk menanamkan prinsip-prinsip moral dan keyakinan agama. Pertumbuhan anak-anak secara signifikan dipengaruhi oleh keteguhan moral dan karakter yang dikembangkan di lingkungan rumah. Pengembangan karakter, pendidikan moral, dan penanaman agama semuanya secara aktif dibentuk oleh keluarga sejak usia muda. Selain pengaruh finansial, faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap kebahagiaan keluarga termasuk saling menghormati, kepatuhan, dan pengertian.

¹³ Irwan, I., Siska, F., Zusmelia, Z., & Meldawati, M. (2022). Analisis perubahan peran dan fungsi keluarga pada masyarakat Minangkabau dalam teori feminisme dan teori kritis. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 6(1), 191-205

Pemahaman dan hubungan yang mendukung dalam keluarga pada akhirnya akan menumbuhkan keharmonisan dan memberikan dasar yang kuat bagi pertumbuhan individu dan kesejahteraan keseluruhan.

Ketika sebuah keluarga harmonis juga disebut utuh atau sekadar "keluarga yang bahagia" artinya tidak ada perpecahan atau perceraian di antara para anggotanya. Konsep kesejahteraan keluarga dievaluasi dalam konteks ini dengan mempertimbangkan keberadaan dan hubungan setiap anggota dengan keluarga secara keseluruhan. Keluarga yang harmonis menumbuhkan suasana yang paling mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, memungkinkan mereka mencapai kedewasaan yang sehat sesuai dengan tahap perkembangan mereka dan berkembang semaksimal mungkin.

Keharmonisan keluarga dipengaruhi oleh kualitas hubungan di antara para anggota keluarga dan juga kehadiran para anggota keluarga yang sebenarnya. Keharmonisan ini tercipta dan dipertahankan sebagian besar oleh hubungan antara kedua orang tua. Lingkungan yang solid dan mendukung dapat terbentuk dalam keluarga ketika kedua orang tua memiliki pemahaman dan perspektif yang mendalam tentang banyak aspek kehidupan.

Keluarga yang bahagia sebagian besar didasarkan pada saling pengertian antara suami dan istri. Suasana yang bahagia dan penuh kasih tercipta ketika kedua orang tua mampu mengenali dan menghargai individualitas satu sama lain dan menawarkan dukungan dan dorongan satu sama lain. Pemahaman ini mencakup kapasitas untuk mendengarkan secara aktif, komunikasi yang jujur, dan penyelesaian konflik yang konstruktif.

Menjaga keutuhan keluarga juga sangat bergantung pada kesamaan sudut pandang. Orang tua lebih mampu bekerja sama untuk membuat keputusan tentang pengasuhan anak, perencanaan

keuangan, dan bidang penting lainnya dalam kehidupan keluarga jika tujuan dan keyakinan mereka sejalan. Pemahaman bersama ini menjamin bahwa semua pilihan diambil dengan mengutamakan kepentingan terbaik keluarga secara keseluruhan, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya konflik¹⁴.

Komponen penting dari hubungan orang tua-anak adalah saling pengertian dan penerimaan atas kelebihan dan kekurangan masing-masing. Memahami kelebihan dan kekurangan setiap anggota keluarga mendorong lebih banyak pemahaman dan bantuan untuk menyelesaikan potensi masalah. Pemahaman ini menumbuhkan lingkungan tempat setiap orang merasa dihormati dan diterima, yang bermanfaat bagi kesehatan emosional dan mental anggota keluarga.

Pertumbuhan anak juga secara langsung dipengaruhi oleh lingkungan rumah yang damai. Anak-anak yang dibesarkan dalam rumah tangga yang aman dan penuh kasih sayang biasanya menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi, kemampuan sosial yang baik, dan pengaturan emosi yang lebih baik. Selain itu, karena mereka merasa aman dan didorong untuk mengikuti hasrat dan kemampuan mereka, mereka lebih siap untuk mencapai potensi penuh mereka.

Jika mempertimbangkan semua hal, keharmonisan keluarga membangun dasar yang kokoh bagi perkembangan setiap anggota. Kehadiran seluruh keluarga, hubungan yang didasarkan pada rasa hormat dan nilai-nilai bersama, serta pengetahuan tentang kelebihan dan kekurangan masing-masing, semuanya membantu menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk membangun kehidupan keluarga yang bahagia dan sehat dalam situasi ini, sangat penting bagi setiap anggota

¹⁴ Endriani, A. (2020). Hubungan antara keharmonisan keluarga dengan sikap disiplin siswa. *Jurnal Paedagogy*, 4(2), 42

keluarga untuk secara aktif berkontribusi dalam menegakkan keharmonisan dan saling mendukung.

Keluarga adalah sekelompok individu yang hidup bersama dalam satu rumah dan terhubung oleh pernikahan, darah, atau adopsi. Keluarga adalah unit sosial terkecil. Komposisi dasar keluarga sering kali terdiri dari ayah, ibu, anak-anak, dan saudara kandung yang tinggal di bawah satu atap. Keluarga adalah lingkungan awal tempat orang memulai proses pengembangan pribadi dan mempelajari nilai-nilai moral yang pada akhirnya akan membentuk kepribadian mereka. Anak-anak memperoleh keterampilan sosial dan cara berinteraksi dengan orang lain di lingkungan rumah, yang mempersiapkan mereka untuk bekerja dalam kelompok yang lebih besar. Selain itu, keluarga bertindak sebagai struktur sosial utama yang menawarkan pendidikan awal, dukungan emosional, dan nilai-nilai kehidupan yang akan berguna bagi mereka sepanjang hidup mereka.

Membangun keharmonisan di antara anggota keluarga merupakan salah satu tujuan utama pembentukan keluarga. Kapasitas keluarga untuk menjadi stabil dan berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh keharmonisan keluarga. Tingkat ketegangan dan kekecewaan yang berkurang merupakan tanda-tanda bahwa sebuah keluarga berfungsi dengan damai ketika setiap orang merasa puas dan sejahtera di antara mereka. Selain berdampak pada kesejahteraan orang-orang, keluarga yang harmonis menumbuhkan suasana yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.

Keluarga yang damai memerlukan pertimbangan cermat terhadap sejumlah faktor penting. Ikatan keluarga yang didasarkan pada cinta dan rasa hormat merupakan landasan utama. Sulit untuk memiliki hubungan yang kuat dan berkelanjutan tanpa cinta dan rasa hormat dari kedua belah pihak. Cinta dan perhatian yang tulus di

antara anggota keluarga meningkatkan stabilitas emosional dan menyediakan lingkungan yang ramah dan aman di rumah¹⁵.

Lebih jauh lagi, keterampilan komunikasi dan saling pengertian merupakan landasan keluarga yang harmonis. Anggota keluarga perlu mampu berkomunikasi dengan jujur dan bebas tentang kebutuhan dan perasaan mereka. Komunikasi yang baik memudahkan penyelesaian masalah yang mungkin timbul dan mengurangi kemungkinan konflik. Anggota keluarga lebih siap menghadapi kesulitan bersama dan menemukan solusi yang memuaskan semua orang ketika mereka saling memahami dan mendukung.

Kesejahteraan fisik, mental, emosional, dan sosial setiap anggota juga merupakan faktor dalam keharmonisan keluarga. Sementara kesejahteraan mental dan emosional terkait dengan kesehatan psikologis dan keterampilan manajemen stres, kesejahteraan fisik mencakup kesehatan dan kebugaran fisik. Interaksi dan ikatan dengan dunia luar sangat penting bagi kesejahteraan sosial. Agar para anggotanya dapat menjalani hidup yang sehat dan bahagia, keluarga yang harmonis bertujuan untuk memastikan bahwa semua aspek kesejahteraan mereka terpenuhi.

Keluarga yang harmonis menciptakan suasana yang mendukung, penuh pengertian, dan penuh kasih yang menjadi dasar untuk menjalankan rumah tangga yang sukses. Setiap anggota keluarga merasa puas dengan situasi dan peran mereka dalam keluarga, yang tercermin dalam ikatan yang kuat dan mengurangi stres serta ketidakpuasan. Diperlukan kerja keras yang konstan untuk menciptakan dan menjaga keharmonisan keluarga, tetapi hasilnya

¹⁵ Yulianti, Y., & Astuti, M. T. (2023). Komunikasi Keluarga Sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4613

adalah unit yang solid dan saling mendukung yang dapat mengatasi rintangan dan berhasil sebagai satu kesatuan.

Lembaga adat juga berperan dalam menjaga keharmonisan keluarga dalam hal: Penyelesaian Sengketa dan Konflik. Di Jorong Kuran-Kuran, Nagari Nan Limo, Kecamatan Palupuah, Kabupaten Agam, penyelesaian perselisihan dan konflik keluarga merupakan salah satu fungsi utama lembaga adat. Peran lembaga adat sangat penting dalam menjaga kerukunan masyarakat. Lembaga adat memiliki kewenangan yang sangat besar dalam budaya Minangkabau dalam hal penyelesaian konflik yang melibatkan pewarisan, dinamika keluarga, dan pelanggaran adat. Prinsip dasar sistem adat Minangkabau musyawarah dan mufakat—sangat penting dalam proses penyelesaian konflik tersebut.

Lembaga adat berfungsi sebagai mediator dan pengambil keputusan jika terjadi suatu kejadian, baik itu menyangkut pembagian harta warisan, perselisihan keluarga, maupun pelanggaran hukum adat. Misalnya, dalam hal pembagian harta warisan, lembaga adat akan menyerahkan klaim yang dibuat oleh anggota keluarga satu sama lain sambil memastikan bahwa pembagian dilakukan sesuai dengan hukum adat yang relevan. Dalam masyarakat Minangkabau, harta warisan diwariskan melalui garis ibu dan sering didistribusikan menurut sistem matrilineal. Lembaga adat akan memanggil pihak-pihak yang berselisih ke suatu forum untuk berdiskusi jika sengketa tersebut menyangkut hak waris atau pembagian harta.

Semua pihak yang berdamai berkumpul bersama para pemimpin adat, atau ninik mamak, yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam hukum adat, untuk terlibat dalam proses musyawarah di dalam lembaga adat. Setiap pihak memiliki kesempatan untuk secara bebas menyuarakan pikiran dan ketidaksetujuan mereka di platform ini. Setelah meninjau semua data

yang tersedia, para pemimpin adat akan menilai keadaan dan mencoba untuk menemukan solusi yang adil dan konsisten dengan praktik adat. Tujuan dari asas musyawarah adalah untuk mencapai konsensus, atau pemahaman bersama yang diterima oleh semua pihak secara bebas dan tanpa paksaan¹⁶.

Ada banyak manfaat penting untuk mencapai konsensus daripada mencapai keputusan melalui diskusi. Sebagai permulaan, prosedur ini menempatkan nilai tinggi pada diskusi yang jujur dan komunikasi yang terbuka, yang mengurangi permusuhan dan menjaga pihak-pihak yang berselisih agar tidak semakin memanas. Lembaga adat dapat mengembangkan solusi yang lebih komprehensif dan memuaskan ketika mereka memperhatikan semua tuntutan dan pendapat para pihak yang bersangkutan. Kedua, dengan mencegah eskalasi konflik yang dapat mengakibatkan perpecahan keluarga, prosedur ini menjaga hubungan positif antarkeluarga. Menjaga hubungan kekeluargaan sangat dijunjung tinggi dalam budaya Minangkabau, dan otoritas adat berupaya memastikan bahwa perjanjian damai tidak memutuskan ikatan keluarga yang sudah ada.

Lebih jauh, lembaga adat berperan dalam menangani pelanggaran norma adat. Misalnya, lembaga adat akan mengevaluasi pelanggaran dan memberikan hukuman yang sesuai jika terjadi pelanggaran norma atau tata krama masyarakat. Selain menghukum pelanggaran, tujuan hukuman ini adalah untuk mengingatkan setiap orang dalam masyarakat tentang pentingnya mematuhi norma adat. Oleh karena itu, lembaga adat mendukung penegakan disiplin dan kepatuhan terhadap adat istiadat, yang merupakan landasan kehidupan sosial masyarakat Minangkabau.

¹⁶ Putra, A. A. (2023). Konflik Dan Penyelesaian Sengketa Tanah Pelaba Di Desa Adat Kerobokan Kabupaten Badung Perspektif Hukum Adat Bali. *IJOLARES: Indonesian Journal of Law Research*, 1(1), 19.

Ada dua metode utama untuk menyelesaikan sengketa: penyelesaian berbasis litigasi melalui pengadilan dan penyelesaian di luar pengadilan (non-litigasi). Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Seorang hakim memberikan keputusan akhir dalam proses litigasi, yang merupakan prosedur penyelesaian yang diamanatkan pengadilan di mana masalah tersebut diajukan ke pengadilan dan standar hukum yang relevan dipertimbangkan. Prosedur formal dan terencana, seperti konferensi, pengumpulan bukti, dan pembelaan di hadapan hakim atau juri, sering kali menjadi bagian dari proses ini. Meskipun litigasi dapat menghasilkan kesimpulan yang sah dan dapat ditegakkan secara hukum, litigasi juga dapat memakan biaya, waktu, dan dapat menyebabkan konflik antara pihak-pihak yang terlibat.

Sebaliknya, non-litigasi, atau penyelesaian di luar pengadilan, mengacu pada berbagai teknik alternatif yang dimaksudkan untuk menyelesaikan sengketa di luar sistem hukum resmi. Teknik-teknik ini mencakup negosiasi langsung antara para pihak untuk menemukan solusi yang saling menguntungkan, arbitrase, di mana pihak ketiga yang netral memilih arbiter dan keputusannya biasanya final dan mengikat, dan mediasi, di mana pihak ketiga yang netral membantu para pihak yang bersengketa dalam mencapai kesepakatan bersama.

Strategi non-litigasi dapat menghemat biaya dan beban psikologis dari proses hukum formal sekaligus lebih cepat dan lebih mudah beradaptasi. Selain itu, strategi ini memberi para pihak yang berkonflik pengaruh yang lebih besar atas proses penyelesaian dan sering kali menghasilkan solusi yang lebih inovatif dan dapat disetujui bersama. Keputusan untuk melanjutkan litigasi atau tidak bergantung pada sejumlah pertimbangan, seperti kompleksitas

kasus, perlunya putusan formal yang dibuat dengan cepat, dan keinginan untuk menjaga hubungan baik antara para pihak¹⁷.

Cara lembaga adat menumbuhkan rasa konteks di antara anggota masyarakat semakin menyoroti pentingnya keterlibatan lembaga-lembaga ini dalam menyelesaikan perselisihan dan konflik. Melalui proses musyawarah yang melibatkan beberapa pemangku kepentingan, lembaga adat berupaya meningkatkan kekompakan dan solidaritas masyarakat selain mencari jawaban atas berbagai permasalahan yang ada. Setiap pilihan yang diambil oleh lembaga adat bertujuan untuk membangun perdamaian sosial yang langgeng dan mencerminkan cita-cita masyarakat secara keseluruhan.

Lembaga adat, sebagai bagian dari sistem adat yang lebih besar, juga berkontribusi terhadap pencegahan pelestarian lingkungan dengan memberikan nasihat dan pendidikan kepada masyarakat tentang adat istiadat dan perilaku yang tepat. Lembaga adat memberikan perlindungan dengan menumbuhkan pemahaman yang lebih baik tentang aturan adat dan mengurangi kemungkinan pelanggaran di masa mendatang. Pertemuan masyarakat secara teratur, ceramah, dan acara sosial merupakan cara umum untuk menanamkan pendidikan adat ini.

Secara umum, salah satu aspek terpenting dalam menjaga keseimbangan dan kedamaian dalam masyarakat Minangkabau adalah peran lembaga adat dalam menyelesaikan perselisihan dan penyelesaian. Lembaga adat mengutamakan asas musyawarah dan mufakat, yang menjamin penyelesaian yang adil dan terpeliharanya ikatan kekeluargaan. Lembaga adat memainkan peran penting dalam mendorong stabilitas sosial dan perdamaian dalam masyarakat melalui penerapan hukum adat yang tepat dan mekanisme penyelesaian penegakan hukum yang positif.

¹⁷ Dewi, N. M. T. (2022). Penyelesaian Sengketa Non Litigasi Dalam Penyelesaian Sengketa Perdata. *Jurnal Analisis Hukum*, 5(1), 81-89.

Selain itu, lembaga adat mengatur standar perilaku dan pembagian tugas rumah tangga di antara aspek-aspek lain kehidupan sosial. Hal ini mencakup pedoman untuk tanggung jawab dan hak anggota keluarga serta cara menyelesaikan konflik ketika konflik muncul. Kesepakatan ini mengurangi kemungkinan konflik internal dalam keluarga dan membantu menjaga keseimbangan.

Lembaga adat berfungsi sebagai saluran komunikasi antara pemerintah dan masyarakat adat. Memastikan bahwa kebijakan pemerintah tidak berbenturan dengan kepercayaan tradisional sangatlah penting¹⁸. Lembaga adat juga penting dalam mengomunikasikan tujuan masyarakat kepada pemerintah, yang membantu membuat pembangunan dan kebijakan lebih relevan dan dapat diterima oleh masyarakat luas¹⁹.

Pendidikan dan transfer nilai-nilai adat kepada generasi berikutnya adalah kegiatan lain yang dilakukan oleh lembaga adat. Generasi muda diajarkan nilai-nilai adat dan tradisi dalam menjaga kedamaian keluarga dan masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial dan pendidikan adat²⁰.

¹⁸ Wulandari, N. (2020). *Fungsi Lembaga Adat dalam Struktur Sosial Masyarakat*. Jurnal Ilmu Sosial, 15(3), 89

¹⁹ ¹⁹ Prasetyo, I. S. (2021). *Peran Lembaga Adat dalam Pengelolaan Konflik Sosial di Daerah Pedesaan*. Jurnal Sosial dan Budaya, 12(1), 45

²⁰ Fajri, R. (2022). *Dinamika Lembaga Adat dalam Konteks Pembangunan Desa*. Jurnal Administrasi Negara, 17(2), 112

DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin, A. (2021). Kearifan lokal dalam penyelesaian sengketa sosial: Studi kasus lembaga adat di Indonesia. *Jurnal Kearifan Lokal dan Budaya*

Dasor, Y. W. (2020). Revitalisasi peran lembaga adat dalam penanganan konflik sosial: Studi di Manggarai Nusa Tenggara Timur. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*

Dewi, N. M. T. (2022). Penyelesaian sengketa non litigasi dalam penyelesaian sengketa perdata. *Jurnal Analisis Hukum*

Endriani, A. (2020). Hubungan antara keharmonisan keluarga dengan sikap disiplin siswa. *Jurnal Paedagogy*

Fajri, R. (2022). Dinamika lembaga adat dalam konteks pembangunan desa. *Jurnal Administrasi Negara*

Haji, H. B. (2022). Peran lembaga adat dan pengaruhnya terhadap pelaksanaan pembangunan di desa Batu Merah Kota Ambon. *Journal of Government Science Studies*

Hidayat, M. (2022). Peran lembaga adat dalam masyarakat pedesaan: Keseimbangan antara tradisi dan modernitas. *Jurnal Sosial dan Budaya*

Irwan, I., Siska, F., Zusmelia, Z., & Meldawati, M. (2022). Analisis perubahan peran dan fungsi keluarga pada masyarakat Minangkabau dalam teori feminisme dan teori kritis. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*

Putra, A. A. (2023). Konflik dan penyelesaian sengketa tanah pelaba di desa adat Kerobokan Kabupaten Badung perspektif hukum adat Bali. *IJOLARES: Indonesian Journal of Law Research*

Prasetyo, I. S. (2021). Peran lembaga adat dalam pengelolaan konflik sosial di daerah pedesaan. *Jurnal Sosial dan Budaya*

Setiawan, A., & Saputri, R. (2020). Sistem kekerabatan dalam membangun infrastruktur di Nagari Nan Tujuh. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*

Siregar, I., Elviyanti, E., & Adeputra, A. S. (2023). Pendampingan masyarakat dalam upaya pemekaran Nagari Palupuh Kabupaten Agam melalui perencanaan masterplan pemerintahan nagari. *Jurnal Pengabdian Mandiri*

Sonia, T., & Sarwoprasodjo, S. (2020). Peran lembaga adat dalam pelestarian budaya masyarakat adat kampung naga, desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Tasikmalaya. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*

Wulandari, N. (2020). Fungsi lembaga adat dalam struktur sosial masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial*

Yulianti, Y., & Astuti, M. T. (2023). Komunikasi keluarga sebagai sarana keharmonisan keluarga. *Innovative: Journal of Social Science Research*

BAB VIII
STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MESJID SULUK
UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SPIRITUAL

Oleh Syamratul Aina

PENDAHULUAN

Beberapa waktu lalu di akhir perkuliahan semester 6, penulis melaksanakan salah satu kegiatan wajib di kampus yaitu melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang berlokasi di Jorong Kuran Kuran, Kenagarian Nan Limo, Kecamatan Palupuah. Penulis melaksanakan KKN lebih kurang selama 40 hari. Selama 40 hari berbaur dengan warga Jorong Kuran kuran, penulis mengamati aktivitas dan mata pencaharian warga setempat, comtohnya ada yang berprofesi sebagai petani, penjahit, tenaga pengajar serta Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Dikarenakan penulis berasal dari program Studi Ekonomi Islam, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pengembangan wisata berkaitan dengan religi seperti mesjid suluk untuk meningkatkan kesadaran spiritual.

Perlu diketahui bahwa Indonesia memiliki berbagai macam industri pariwisata dan budaya tersebar dari Sabang hingga Merauke, mulai dari tempat wisata dan tempat wisata yang penuh dengan keindahan alam, taman, rekreasi, dan wisata kuliner. Menurut banyak orang, Indonesia adalah surga dunia dengan berbagai macam wisata yang indah dan khas, dengan setiap daerah memiliki budaya yang berbeda-beda.

Pariwisata umumnya dianggap sebagai suatu sektor yang dapat mendukung dan meningkatkan pembangunan ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian daerah, membuka peluang usaha, dan meningkatkan pendapatan daerah. Pengembangan industri pariwisata umumnya diharapkan

untuk mendukung pembangunan ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah, dan meningkatkan kesempatan kerja dan usaha, budaya, teritorial, maupun ekonomi. Secara moneter, hal ini memberikan komitmen yang nyata terhadap pengadaan perdagangan luar negeri negara, pendapatan daerah dan selanjutnya retensi pekerjaan di organisasi industri pariwisata.

Pertumbuhan industri pariwisata berpotensi untuk secara langsung meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya masyarakat lokal di setiap destinasi wisata. Pertumbuhan pariwisata bahari dalam negeri dapat menumbuhkan dan memperkuat rasa cinta tanah air serta persatuan nasional dalam hal masalah sosial politik. Sejauh domain, industri pariwisata Indonesia memiliki orang yang multi-sektoral dan lintas-daerah yang akan secara kuat memberi energi pada pengembangan fondasi dan kantor industri pariwisata dan ekonomi imajinatif yang akan mendorong arus usaha dan perkembangan teritorial. Perkembangan dan penggunaan industri pariwisata yang ideal dapat meningkatkan pertumbuhan moneter, dengan mempertimbangkan hal ini, penanganan yang baik diperlukan dalam upaya untuk mengembangkan objek industri pariwisata Indonesia.

Penghibur industri pariwisata telah mulai melakukan langkah-langkah perbaikan dengan penelitian, persepsi objek wisata di Indonesia. Proses ini dilakukan untuk mengidentifikasi risiko dan kemungkinan yang terkait dengan setiap item, dan kemudian memantau bagaimana masalah tersebut diselesaikan. Salah satu langkah tambahan adalah pengembangan media cetak, elektronik, dan visual dan audio sehingga masyarakat umum juga mengetahui keberadaan artikel-artikel ini dan ikut serta dalam perkembangannya. Barang-barang yang berkaitan dengan pariwisata, seperti barang-barang wisata yang dapat dijual bersama dengan fasilitas dan infrastruktur pendukung, terkait erat dengan perluasan peran

pariwisata. Upaya untuk menumbuhkan tujuan wisatawan harus berfokus pada berbagai variabel yang memengaruhi keberadaan lokasi wisata. Variabel-variabel ini terkait dengan tiga komponen mendasar yang harus ada di lokasi wisata, yang mencakup barang dan daya tarik wisatawan, basis wisatawan, dan kondisi daerah atau iklim setempat.

PEMBAHASAN

1. Definisi Strategi

Dari bahasa Latin, "sistem" berarti "spesialisasi dalam menggunakan maksud untuk mencapai tujuan." Strategi pembelajaran Frelberg dan Driscoll (1992) dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan dengan memberikan mata pelajaran kepada berbagai mahasiswa, dalam berbagai lingkungan, dan pada berbagai tingkatan¹. Strategi merupakan istilah yang digunakan secara luas dalam berbagai situasi dengan implikasi yang tidak selalu sama 100%. Dalam berbagai bidang kehidupan, terdapat istilah seperti sistem konflik, teknik pengembangan, prosedur pemasaran, dan lain-lain².

Menurut William F. Glueck dan Lawrence Jauch, yang dimaksud dengan teknik adalah rencana yang terikat, luas, dan terpadu. Alasan utama adanya prosedur adalah agar organisasi memiliki kemampuan untuk melihat keadaan internal dan eksternal secara objektif, dengan tujuan agar organisasi dapat mengantisipasi perubahan dalam iklim eksternal. Dalam situasi ini, unsur-unsur manajemen, pembeli, pedagang, dan pesaing dapat dikenali dengan jelas. Oleh karena itu, untuk mendapatkan keuntungan dan memiliki

¹ ri Anitah W, "Strategi Pembelajaran," *Modul Strategi Pembelajaran PKN 1* (2019): 13

² Yusnimar Yusri, "Strategi Pembelajaran Andragogi," *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 12, no. 1 (2017): 25, <https://doi.org/10.24014/af.v12i1.3861>.

produk yang memenuhi keinginan pelanggan dengan dukungan optimal dari sumber daya yang ada, perencanaan sangat penting³.

2. Strategi Pengembangan

Dalam upaya menuju arah yang lebih baik, pengembangan melibatkan perubahan dan pengembangan. Perkembangan tersebut dapat dikaitkan dengan kualitas dan kuantitas. Dalam industri pariwisata, kualitas berarti menambah lokasi wisata dan meningkatkan kualitas organisasi. Sedangkan dalam kuantitas berarti menambah jumlah destinasi wisata dan berbagai fasilitas. Perkembangan industri pariwisata harus menjadi perkembangan yang terencana dengan baik, sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, dan lain sebagainya, maupun budaya Industri pariwisata harus terus berkembang dan diharapkan dapat menarik semakin banyak wisatawan untuk menjadi sumber daya penting.

Metodologi menyatakan dengan jelas iklim yang ideal untuk organisasi, bisnis atau usaha dan jenis asosiasi yang dibutuhkannya untuk bekerja. Definisi-definisi ini memiliki banyak kesamaan dalam praktik. Ungkapan "tujuan jangka panjang" dan "pendekatan umum" menunjukkan bahwa teknik harus memperhatikan pilihan-pilihan penting yang dihadapi asosiasi dalam menjalankan pekerjaan, pilihan-pilihan yang menentukan keberhasilan atau kegagalannya. Penekanan pada contoh-contoh tujuan dan struktur menunjukkan bahwa metodologi memperhatikan cara berperilaku yang andal, yang menyiratkan bahwa setelah suatu teknik ditetapkan, organisasi tidak dapat menariknya kembali.

^{3 3} Abdillah Mundir, "Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Madrasah," *Jurnal Malia* Vol 7 (2016).

3. Wisata

Berdasarkan Peraturan Nomor 10 Tahun 2009, usaha perjalanan wisata merupakan tindakan pergerakan yang dilakukan oleh orang atau perkumpulan orang dalam rangka rekreasi, pengembangan diri, atau untuk berwisata dan menikmati keunikan daerah tujuan wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu⁴. Industri pariwisata sendiri didefinisikan sebagai berbagai aktivitas industri pariwisata yang diselenggarakan dan didukung oleh berbagai lembaga dan lembaga yang dimiliki oleh pemerintah daerah, pengusaha, dan pemerintah daerah. Salah satu bisnis yang diandalkan oleh pemerintah daerah untuk menghasilkan uang dan devisa negara adalah pariwisata. Peran industri ini dalam pembangunan masyarakat sangat besar, seperti yang ditunjukkan oleh berbagai bisnis di tingkat daerah, kabupaten, dan nasional.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Industri Pariwisata, istilah-istilah berikut digunakan dalam industri pariwisata⁵:

1. Wisata

Merupakan suatu tindakan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok yang mengunjungi suatu tempat tertentu dalam jangka waktu yang singkat dengan tujuan untuk mencari hiburan, pengembangan diri, atau untuk mengenal keunikan tempat wisata yang dikunjungi.

⁴ Adabi Sholik and Sujali Sujali, "Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata Makam Dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan Di Sekitarnya," *Jurnal Bumi Indonesia* 2, no. 3 (2013): 252–61.

⁵ Dian Sri Andriani Azizah Husin, *Pengembangan Wisata* (Palembang: Bening Media Publishing, 2022).

2. Wisatawan

Merupakan penghibur/perorangan yang melakukan perjalanan wisata.

3. Daerah Tujuan Wisata

Disebut juga dengan "Lokasi Wisatawan", yaitu suatu kawasan geologi yang terletak pada sekurang-kurangnya satu kawasan hukum, yang di dalamnya terdapat tempat wisata, kantor-kantor pemerintah, kantor-kantor industri pariwisata, keterbukaan, dan jaringan yang saling terkait dalam mendukung industri pariwisata.

4. Pariwisata

merupakan kumpulan kegiatan industri pariwisata yang didukung oleh berbagai kantor dan administrasi, termasuk pemerintah daerah, perusahaan, dan pemerintah daerah.

5. Kepariwisataan

Merupakan segala macam aktivitas yang terkait dengan industri pariwisata, yang kompleks dan mencakup berbagai disiplin ilmu. Selain itu, ia mencerminkan kebutuhan setiap individu dan negara, serta partisipasi di antara wisatawan dan jaringan lingkungan, badan legislatif, negara bagian dan organisasi setempat.

6. Daya Tarik Wisata

Segala sesuatu yang memiliki nilai, keunikan, dan keindahan karena ragam kekayaan alam, sosial, dan buatan.

7. Kawasan Strategis Pariwisata

Merupakan kawasan yang memiliki kemampuan fundamental industri pariwisata dalam menciptakan industri pariwisata yang berperan dalam mempengaruhi sekurang-kurangnya satu sudut

pandang, misalnya ekonomi, sosial, pembangunan masyarakat, penguatan aset alam, serta pertahanan dan keamanan.

Perkembangan industri pariwisata akan menjadi pola yang menarik berkaitan dengan apa yang telah direncanakan mengingat banyaknya alasan yang masuk akal, namun potensi yang besar akan menemukan keberhasilan yang langgeng jika cenderung diciptakan dan diawasi dengan baik. Ada sekitar empat bagian yang mesti difasilitasi, khususnya bagian tempat atau lokasi liburan, bagian akomodasi atau sarana dan prasarana pendukung, bagian keterbukaan sebagai transportasi umum yang baik, bagian pengelolaan transportasi yang bermanfaat dan produktif. Menurut I. Nyoman Erawan, industri pariwisata disurvei menurut sudut pandang moneter, karena menurutnya dampak ekonomi karena industri pariwisata mendapatkan perdagangan yang tidak dikenal dan membuka peluang kerja bagi daerah setempat yang lebih luas. Serta menjadi pendorong utama moneter. Dengan berbagai jenis industri pariwisata yang dapat ditemukan di mana saja, industri pariwisata adalah alat yang menarik untuk mengurangi pengangguran. Dengan demikian, pertumbuhan industri pariwisata dapat dilakukan di mana saja yang berdampak pada penciptaan lapangan kerja baru.

4. Jenis-jenis Wisata

Menurut Pendit, ada beberapa jenis industri pariwisata di dunia⁶, termasuk di Indonesia, tetapi ia membaginya menjadi 7 bagian, yaitu⁷:

⁶ Putu Eka Wirawan, *Pengantar Pariwisata* (Denpasar: IPB Internasional Press, 2021) Hlm 27

⁷ Dwi Rahmayanti, V Indah, and Sri Pinasti, "Dampak Keberadaan Objek Wisata... (Yunita Dwi Rahmayanti) Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sremo, Kulon Progo,

1. Wisata Budaya

Industri perjalanan sosial merupakan suatu perjalanan yang dilakukan dengan tujuan sepenuhnya untuk memperluas cakrawala dengan mengunjungi atau menyelidiki tempat-tempat baru atau yang belum dikenal, dengan penekanan pada adat istiadat, cara hidup, gaya hidup dan kerajinan masyarakat setempat.

2. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis industri pariwisata ini umumnya terkait dengan kegiatan air, khususnya di danau, pantai, rawa, atau laut, seperti memancing, berlayar, dan berselancar. Wisatawan juga biasanya melakukan pemotretan, berkuda, mendayung, dan melihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air.

3. Wisata Cagar Alam

Wisata seperti ini biasanya dikelola oleh profesional atau perusahaan perjalanan yang memiliki pengalaman dalam mengatur kunjungan ke cagar alam atau area, taman lindung, hutan belantara, dsb. yang dilindungi oleh peraturan. Para penggemar dan pencinta alam yang senang menangkap hewan dan satwa liar yang dilindungi oleh pemerintah dan masyarakat setempat sering mengunjungi wisata alam ini.

4. Wisata Pertanian (Agrowisata)

Wisata pertanian, seperti wisata industri, adalah gabungan perjalanan wisata ke usaha hortikultura, perkebunan, pembibitan, dsb. Wisatawan biasanya dapat melakukan kunjungan untuk tujuan wisata atau sekadar melihat-lihat sambil menikmati kesegaran

tanaman berwarna cerah dan kesuburan kebun sayur dan tanaman pangan alternatif di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

5. Wisata Konvensi

Saat ini, berbagai negara membangun industri pariwisata dengan menyediakan gedung perkantoran yang memungkinkan orang berkumpul untuk pertemuan, konsultasi, pameran, dan acara lainnya, baik publik maupun internasional. Misalnya, Jerman Barat memiliki balai pertemuan global di Berlin, Filipina memiliki balai pertemuan internasional Filipina (PICC) di Manila, dan Indonesia memiliki Balai Sidang Senayan di Jakarta, di mana pertemuan besar dengan peralatan modern dapat diadakan.

6. Wisata Buru

Industri pariwisata semacam ini sering terjadi di negara-negara yang memiliki kawasan atau hutan liar yang diizinkan oleh otoritas publik dan didukung oleh berbagai profesional atau organisasi pariwisata yang terlatih. Industri pariwisata semacam ini mengingat perburuan kawasan atau hutan yang belum sepenuhnya ditempati oleh otoritas publik negara yang bersangkutan, misalnya di Afrika untuk mengejar binatang seperti gajah, singa, dan jerapah.

7. Wisata Ziarah

Wisata ini biasanya terkait erat dengan praktik keagamaan, sejarah, adat istiadat, dan keyakinan publik orang atau kelompok. Sering kali, individu atau kelompok bepergian ke tempat-tempat suci., seperti makam orang-orang hebat atau tokoh-tokoh yang dihormati, lereng gunung atau tempat yang dianggap sakral, dan tempat pemakaman tokoh-tokoh sebagai orang gaib yang sarat dengan legenda.

5. Wisata Religi

Menurut Gazalba, dalam Toyib dan Sugiyanto, pariwisata religius adalah jenis pariwisata yang terkait dengan agama atau keyakinan religius masyarakat. Salah satu definisi agama adalah kepercayaan terhadap hubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, yang dianggap sebagai zat ilahi; hubungan ini dikomunikasikan dalam kelompok dan berdasarkan prinsip-prinsip tertentu; dan hubungan ini dikomunikasikan secara kolektif⁸. Pariwisata religius adalah perjalanan ke suatu tempat yang penting bagi komunitas religius, seperti tempat pemujaan, makam seorang pendeta, atau tempat kuno yang memiliki nilai, tergantung pada sejarahnya, mitos dan legenda, atau keunikan dan keagungan arsitekturnya. Dalam acara wisata religi, kemampuan diri sangat penting untuk memaksimalkan pengalaman dan manfaat yang diperoleh. Berikut adalah beberapa kemampuan diri yang dapat membantu dalam acara wisata religi⁹ :

1. Pengetahuan tentang Agama

Memiliki pemahaman yang baik tentang agama yang akan dikunjungi adalah penting. Memahami keyakinan, praktik, dan nilai-nilai agama tersebut akan membantu dalam menghargai dan memahami pengalaman religius yang ditemui selama wisata religi tersebut.

⁸ Deva Danugraha Imandintar and Hertiarı Idajati, "Karakteristik Desa Wisata Religi Dalam Pengembangan Desa Bejagung Sebagai Sebuah Desa Wisata Religi," *Jurnal Teknik ITS* 8, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.>

⁹ A Wathon, "Wisata Religi Meningkatkan Komunikasi Yang Baik," *STAI Miftahul Ulla Nganjuk*, 2015.

2. Keterbukaan dan Toleransi

Wisata religi sering kali menghadirkan pengalaman atau praktik yang berbeda dengan keyakinan pribadi. Oleh karena itu, memiliki keterbukaan dan toleransi terhadap perbedaan keyakinan dan praktik agama orang lain adalah kualitas yang penting dalam acara wisata religi. Ini memungkinkan untuk menghargai dan belajar dari pengalaman orang lain.

3. Keterlibatan Aktif

Wisata religi dapat melibatkan berbagai aktivitas, seperti mengunjungi tempat ibadah, berpartisipasi dalam upacara, atau berinteraksi dengan komunitas religius. Oleh karena itu, memiliki kemampuan untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut, seperti bertanya, berdiskusi, atau berpartisipasi, akan memperkaya pengalaman dan pemahaman kita.

4. Rasa Hormat Dan Etika

Menghormati tempat suci, praktik keagamaan, dan orang-orang yang kita temui adalah penting dalam wisata religi. Memiliki kesadaran akan etika dan tata krama yang sesuai dengan tempat atau budaya yang dikunjungi akan membantu menjaga pengalaman wisata religi yang positif dan menghormati.

5. Keterampilan Social

Kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, baik anggota kelompok wisata maupun komunitas setempat, merupakan kualitas yang penting dalam acara wisata religi. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, mendengarkan dengan empati, dan menghormati perbedaan pendapat akan menciptakan suasana yang harmonis dan memperkaya pengalaman wisata religi.

6. Kemampuan Refleksi Diri

Wisata religi sering kali memberikan kesempatan untuk refleksi diri dan kontemplasi. Kemampuan untuk merenungkan pengalaman, bertanya pada diri sendiri, dan menghubungkan dengan nilai-nilai dan keyakinan pribadi akan membantu dalam mendapatkan manfaat spiritual yang lebih dalam dari acara wisata religi.

7. Kesadaran Spiritual

Kesadaran dalam bahasa Indonesia mengandung arti kondisi mengetahui sesuatu. Kainth (2009) mengatakan bahwa kesadaran berarti memiliki informasi atau melihat sesuatu dalam situasi tertentu. Kesadaran biasanya berasal dari pembaruan diri sendiri atau dari luar diri sendiri. Pembaruan dari luar diri sendiri dapat berasal dari keinginan atau kebutuhan, dan pembaruan dari luar diri sendiri dapat berasal dari pemicu yang sengaja dibuat oleh orang lain atau situasi tertentu yang membuatnya. Kehidupan manusia bergantung pada kesadaran. Dalam buku yang ditulis tentang ilmu otak mental, Solso mengartikan kesadaran sebagai keakraban individu dengan peristiwa dalam keadaan mereka saat ini dan peristiwa mental yang mencakup ingatan, pikiran, sentimen, dan sensasi nyata. Arti kesadaran ini memiliki sisi yang berbeda, kesadaran yang mencakup pemahaman tentang pembaruan ekologis, dan kesadaran yang mencakup pengakuan individu mereka sendiri terhadap peristiwa mental¹⁰. Ada lima implikasi kesadaran lengkap dengan referensinya menurut OED, yaitu: :

1. informasi bersama
2. informasi atau keyakinan internal
3. kondisi mental untuk memantau sesuatu (mindfulness).

¹⁰ ¹⁰ Rahmah Murtadha. Dkk, "Proses Berfikir Matematis Siswa Ditinjau Dari Tingkat Kesadaran Dalam Mencapai Pemahaman," *Jurnal UPI*, n.d. Hlm 8.

4. mengingat keputusan atau sentimen sendiri (directawareness).
5. solidaritas individu, khususnya keseluruhan kesan, perenungan, sentimen yang membentuk kesadaran..

Hipotesis Carl Gustav Jung tentang kesadaran. Seperti yang ditunjukkan olehnya, Kesadaran, juga dikenal sebagai citra diri, kejelasan individu, dan kejelasan agregat adalah tiga kerangka kerja yang saling berhubungan.

1. Diri batiniah adalah jiwa yang sadar yang terdiri dari kebijaksanaan, ingatan, perenungan, dan perasaan sadar. Diri batiniah adalah bagian dari seseorang yang membuatnya sadar akan dirinya sendiri.
2. Ketidaksadaran Individu Struktur pikiran Ini adalah wilayah yang dekat dengan citra diri karena terdiri dari pengalaman yang pernah kita ingat tetapi diabaikan dan dikesampingkan melalui pembatasan atau penyembunyian.
3. Ketidaksadaran Agregat Merupakan pusat distribusi ingatan yang diperoleh dari masa lalu nenek moyang Seseorang yang tidak hanya meneliti latar belakang sejarah manusia sebagai makhluk yang unik tetapi juga nenek moyang pramanusia atau nenek moyang makhluk. Ketidaksadaran total terdiri dari beberapa model penting, khususnya ingatan rasial tentang jenis perasaan yang tak terhindarkan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Sedangkan makna Otherworldliness berasal dari kata otherworldliness, yaitu sesuatu, yang diambil dari kata depth (dalam). Sesuatu tersebut adalah jiwa, yang diambil dari kata Latin spiritus yang berarti "menenangkan". Ada beberapa implikasi dari jiwa: "aturan yang menghidupkan atau menghidupkan bentuk kehidupan yang sebenarnya", "makhluk yang kuat", "pengetahuan atau bagian non-material dari seorang individu". Istilah "dunia lain"

dalam bahasa Arab dan Persia berarti "berhubungan dengan yang mendalam", "berhubungan dengan yang suci", atau "berhubungan dengan kekhasan atau makhluk yang kuat.". Istilah ruh berasal dari kata "ruh", sedangkan istilah "ma'na" berasal dari kata "yang asli", bukan "yang kasat mata". Kedua istilah mengacu pada tingkat realitas yang lebih tinggi daripada yang material dan mendalam. Dari beberapa implikasi yang ketat ini, tiga hal menjadi jelas dari pemahaman tentang dunia lain ini. Pertama, untuk meremajakan kehidupan. Tanpa dunia lain, makhluk akan mati secara nyata atau intelektual. Kedua, untuk memiliki status yang suci, sehingga statusnya lebih tinggi daripada yang material (profan). Ketiga, untuk terhubung dengan Tuhan sebagai prima causa kehidupan.

7. Strategi Pengembangan Wisata Religi

Dengan tujuan akhir untuk membina pariwisata yang ketat di kota Nan Limo dan menarik wisatawan, ada beberapa prosedur yang dapat digunakan, misalnya, Making Exceptional Tourist Items (membuat barang-barang yang luar biasa). Objek wisata harus memiliki posisi ide yang luar biasa, yang akan membedakannya dari para pesaingnya. Keunikan ini akan membuat brand minded di kalangan wisatawan. Sehingga dengan memperhatikan setiap keunikan sambil melihat situasi yang hampir mirip, ingatan akan disesuaikan dengan keunikan objek wisata tersebut. Kemudian Growing new travelers object (menumbuhkan objek wisata baru). Dalam menumbuhkan lokasi wisata baru, cenderung dilakukan dengan dua struktur, yaitu melalui pengembangan daerah wisata baru yang sudah ada.

8. Strategi Pengembangan Wisata Religi Masjid Suluk untuk Meningkatkan Kesadaran Spiritual

Dalam tata cara pembuatan wisata religi Masjid Suluk ini direferensikan dengan hasil musyawarah yang dipimpin oleh peminanya, hal ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata religi lebih menitikberatkan pada teknik pemisahan yang membedakan dan keunggulannya sendiri terhadap tempat wisata di Nagari Nan Limo agar dapat menyaingi tempat wisata lain dan menjadikan tempat wisata yang layak dan berkelas. Oleh karena itu dibuatlah suatu sistem sementara dalam pengembangan wisata religi ini sesuai dengan hasil musyawarah¹¹.

Dalam pengembangan wisata religi di Mesjid Suluk, penulis menyimpulkan bahwa peran berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan potensi wisata yang ada. Pengembangan ini memerlukan kolaborasi yang kuat antara pemerintah daerah dan masyarakat sekitar. Diperlukan sinergi antara pemangku kepentingan, seperti pemerintah, masyarakat, stakeholder, dan akademisi, untuk merancang dan membangun wisata di Jorong Kuran-Kuran secara berkesinambungan. Kerja sama tersebut dapat membantu merumuskan strategi yang menyeluruh untuk meningkatkan daya tarik wisata religi di wilayah tersebut.

Selain perencanaan, implementasi konkret dalam pengembangan wisata religi bisa dilakukan dengan menciptakan destinasi wisata baru yang inovatif, seperti mengadakan event budaya yang dapat menarik wisatawan. Kegiatan ini bisa dilaksanakan di lokasi wisata atau tempat lain, selama tujuannya adalah untuk memperkenalkan pariwisata lokal kepada calon pengunjung. Selain itu, acara seperti kompetisi atau pameran fotografi yang menampilkan objek wisata dan budaya setempat juga

¹¹ Muhammad Danang Setioko, "Analisis Strategi Pengembangan Wisata Kota Di Kota Malang," *Jurnal Pariwisata Pesona* 4, no. 1 (2019): 81–88, <https://doi.org/10.26905/jpp.v4i1.2524>.

bisa menjadi langkah efektif untuk mempromosikan wisata sekaligus melibatkan masyarakat dalam upaya pengembangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah Husin, Dian Sri Andriani. *Pengembangan Wisata*. Palembang: Bening Media Publishing, 2022.

Dkk, Rahmah Murtadha. "Proses Berfikir Matematis Siswa Ditinjau Dari Tingkat Kesadaran Dalam Mencapai Pemahaman." *Jurnal UPI*, n.d.

Hastjarjo, Dicky. "Sekilas Tentang Kesadaran." *Buletin Psikologi* Vol 13 (2005).

Hendrawan, Sanerya. *Spiritual Management*. Bandung: Mizan Pustaka, 2009.

Imandintar, Deva Danugraha, and Hertiarri Idajati. "Karakteristik Desa Wisata Religi Dalam Pengembangan Desa Bejagung Sebagai Sebuah Desa Wisata Religi." *Jurnal Teknik ITS* 8, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v8i2.48404>.

Mundir, Abdillah. "Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Madrasah." *Jurnal Malia* Vol 7 (2016).

Nayla Kamilia Fithri , Putri Handayani, Gisely Vionalita. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesadaran Masyarakat Kelurahan Poris Gaga Tangerang Dalam Berasuransi Kesehatan." *Usia2 VIII*, no. 2 (2021): 14–22.

Putri Wahyuni Arnold, Pinondang Nainggolan, and Darwin Damanik. "Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe Di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari." *Jurnal Ekuilnomi* 2, no. 1 (2020): 29–39. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i1.349>.

Rahmayanti, Dwi, V Indah, and Sri Pinasti. "Dampak Keberadaan Objek Wisata... (Yunita Dwi Rahmayanti) Dampak

Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta." *E-Societas*, 2014, 1–15. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/view/12527>.

Rusvitasari, Evi, and Agus Solikhin. "Strategi Pengembangan Wisata Alam Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Obyek Wisata Umbul Sidomukti Bandungan Semarang." *Pariwisata Indonesia* 10, no. 1 (2014): 1–24.

Setioko, Muhammad Danang. "Analisis Strategi Pengembangan Wisata Kota Di Kota Malang." *Jurnal Pariwisata Pesona* 4, no. 1 (2019): 81–88. <https://doi.org/10.26905/jpp.v4i1.2524>.

Sholik, Adabi, and Sujali Sujali. "Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata Makam Dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan Di Sekitarnya." *Jurnal Bumi Indonesia* 2, no. 3 (2013): 252–61.

Sri Anitah W. "Strategi Pembelajaran." Modul Strategi Pembelajaran PKN 1 (2019): 13.

Wathon, A. "Wisata Religi Meningkatkan Komunikasi Yang Baik." *STAI Miftahul Ula Nganjuk*, 2015.

Wirawan, Putu Eka. Pengantar Pariwisata. Denpasar: IPB Internasional Press, 2021.

Yusri, Yusnimar. "Strategi Pembelajaran Andragogi." *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 12, no. 1 (2017): 25. <https://doi.org/10.24014/af.v12i1.3861>.

BAB IX
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERNIKAHAN
DINI DI JORONG KURAN KURAN NAGARI NAN LIMO
KECAMATAN PALUPUAH

Oleh Zuril Fadli Yahya

PENDAHULUAN

Pernikahan dini masih menjadi salah satu isu sosial yang mendesak di berbagai wilayah Indonesia, terutama di daerah-daerah pedesaan. Meskipun peraturan perundang-undangan seperti Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan telah meningkatkan batas usia minimum pernikahan menjadi 19 tahun bagi laki-laki maupun perempuan, fenomena pernikahan dini masih sering ditemukan. Di daerah seperti Jorong Kuran Kuran, Nagari Nan Limo, Kecamatan Palupuah, pernikahan dini telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang sulit dihindari. Banyak keluarga menikahkan anak perempuan mereka pada usia yang masih sangat muda, bahkan sebelum mencapai usia 18 tahun, yang secara global dianggap sebagai batas usia minimum untuk pernikahan sesuai dengan standar hak asasi manusia¹.

Pernikahan dini tidak hanya berdampak pada individu yang menikah, tetapi juga berimplikasi pada keluarga dan masyarakat. Pada tingkat individu, pernikahan di usia dini kerap kali menghalangi akses terhadap pendidikan dan mempersempit kesempatan untuk berkembang secara ekonomi dan sosial. Remaja, terutama perempuan, yang menikah dini sering kali tidak dapat

¹ Miftakhudin, 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Pernikahan Dini Di Kabupaten Grobogan (Studi Kasus Pengadilan Agama Purwodadi)', *Skripsi*, 2022

<http://repository.unissula.ac.id/27430/%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/27430/1/30501700015_fullpdf.pdf>.

melanjutkan pendidikan mereka, yang pada gilirannya memperkecil peluang mereka untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Selain itu, pernikahan dini juga meningkatkan risiko kesehatan, terutama terkait dengan kehamilan di usia muda, yang dapat menyebabkan komplikasi serius baik bagi ibu maupun bayi yang dilahirkan².

Secara sosial, pernikahan dini juga memperkuat siklus kemiskinan. Banyak anak perempuan yang menikah dini berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi yang sulit. Menikah dianggap sebagai salah satu cara untuk meringankan beban ekonomi keluarga, terutama di daerah-daerah terpencil seperti Jorong Kuran Kuran, di mana kesempatan ekonomi sangat terbatas. Keluarga dengan kondisi ekonomi rendah sering kali menikahkan anak-anak mereka dengan harapan dapat memperbaiki kondisi finansial mereka, meskipun pada kenyataannya, hal ini sering kali justru memperburuk siklus kemiskinan. Selain itu, pernikahan dini dapat melanggengkan ketidaksetaraan gender, di mana anak perempuan yang dinikahkan di usia muda sering kali tidak memiliki otonomi atau kesempatan yang sama dengan anak laki-laki dalam hal pendidikan dan partisipasi ekonomi³.

Di Jorong Kuran Kuran, pernikahan dini juga dipengaruhi oleh faktor budaya dan tradisi yang telah mendarah daging di masyarakat. Nilai-nilai adat yang kuat mempengaruhi pandangan masyarakat tentang peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Di banyak keluarga, perempuan dianggap siap untuk menikah setelah mencapai masa pubertas, dan peran utama mereka dianggap sebagai istri dan ibu. Dalam konteks ini, pernikahan dini

² Irne W Desiyanti, 'Factors Associated With Early Mariage in Couples of Childbearing Age at Kecamatan Mapanget Manado City', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Unsrat*, 5.2 (2015), 270–80.

³ ³ Siti Salamah, 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan', 2016, 1–163 <lib.unnes.ac.id>.

tidak hanya diterima, tetapi bahkan didorong sebagai bagian dari tanggung jawab sosial. Tekanan dari keluarga besar dan komunitas setempat untuk menikahkan anak perempuan di usia muda sering kali tidak dapat dihindari, terutama karena ada anggapan bahwa perempuan yang belum menikah di usia tertentu akan menjadi beban bagi keluarga⁴.

Selain faktor budaya, rendahnya tingkat pendidikan juga menjadi salah satu faktor utama yang mendorong pernikahan dini di daerah ini. Banyak anak perempuan yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, baik karena kurangnya akses atau karena prioritas keluarga lebih condong kepada pekerjaan rumah tangga daripada pendidikan formal. Akibatnya, mereka tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang hak-hak mereka, kesehatan reproduksi, atau dampak jangka panjang dari pernikahan dini. Kurangnya informasi dan pendidikan mengenai risiko pernikahan dini, termasuk dampaknya terhadap kesehatan fisik dan mental, membuat banyak remaja perempuan menerima pernikahan dini sebagai takdir yang tak terelakkan⁵.

Selain itu, aspek agama juga memainkan peran penting dalam mempertahankan praktik pernikahan dini. Meskipun agama tidak secara eksplisit mendorong pernikahan dini, interpretasi yang kurang tepat terhadap ajaran agama sering kali menjadi alasan di balik pernikahan di usia muda. Beberapa keluarga percaya bahwa menikahkan anak perempuan mereka di usia muda dapat melindungi mereka dari pergaulan bebas dan menjaga kehormatan

⁴ Rika Nur Vidalia and Muhammad Azinar, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkawinan Usia Dini Di Kecamatan Sukadana', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10.1 (2022), 115–21
<<https://doi.org/10.14710/jkm.v10i1.32080>>.

⁵ Umiyati, 'Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Pernikahan Dini Pada Wanita Tahun 2019', 4.1 (2021), 6.

keluarga. Dalam konteks ini, pernikahan dini dilihat sebagai solusi untuk menghindari dosa dan melindungi moralitas remaja perempuan.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini di Jorong Kuran Kuran, Nagari Nan Limo, Kecamatan Palupuah. Penelitian ini berfokus pada berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan keluarga dan individu untuk melaksanakan pernikahan dini, mulai dari faktor ekonomi, budaya, pendidikan, hingga agama. Dengan memahami akar permasalahan dari pernikahan dini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang relevan untuk mengatasi fenomena ini dan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkannya. Solusi yang diusulkan diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang cara mencegah pernikahan dini melalui peningkatan kesadaran masyarakat, akses terhadap pendidikan, dan dukungan ekonomi bagi keluarga yang rentan⁶.

LANDASAN TEORI

Pernikahan dini merupakan fenomena yang telah banyak dibahas dalam berbagai literatur dan kajian sosial, terutama dalam konteks negara-negara berkembang. Berbagai teori sosial dan sosiologis digunakan untuk menganalisis penyebab dan dampak dari pernikahan dini, mulai dari teori struktural, ekonomi, hingga perspektif budaya. Dalam konteks penelitian ini, landasan teori yang digunakan melibatkan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan teori-teori dari bidang sosiologi, ekonomi, budaya,

⁶ Ade Rahayu Prihartini and Rosidah, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Muda Di Desa Gunung Sembung Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang', *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 3.2 (2021), 32–38.

serta kesehatan reproduksi⁷. Berikut beberapa teori yang relevan dalam memahami fenomena pernikahan dini:

1. Teori Struktural Fungsionalisme

Menurut teori struktural fungsionalisme, masyarakat dianggap sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terkait dan memiliki fungsi masing-masing untuk mempertahankan stabilitas sosial. Dalam konteks pernikahan dini, teori ini dapat membantu menjelaskan bagaimana praktik ini berfungsi dalam kerangka masyarakat tradisional seperti Jorong Kuran Kuran. Pernikahan dini dapat dilihat sebagai upaya untuk menjaga struktur sosial masyarakat, di mana peran perempuan sering kali dibatasi pada tugas domestik sebagai istri dan ibu. Dengan menikahkan anak perempuan di usia muda, keluarga dan masyarakat berharap dapat mempertahankan nilai-nilai tradisional serta menjaga stabilitas sosial.

Dalam perspektif fungsionalis, pernikahan dini juga dapat dipandang sebagai cara untuk menjaga keharmonisan keluarga dan menghindari konflik sosial. Ketika perempuan dinikahkan pada usia muda, mereka segera mengambil peran dewasa yang diharapkan oleh masyarakat, sehingga dapat mengurangi ketegangan sosial terkait status perempuan dalam komunitas. Namun, teori ini juga mengungkapkan bahwa praktik-praktik tradisional seperti pernikahan dini sering kali bertahan karena dianggap berfungsi dalam konteks masyarakat lokal, meskipun dari sudut pandang hak asasi manusia, praktik ini mungkin justru menimbulkan kerugian bagi individu yang terlibat.

⁷ Ulumuddin and Idris, 'Dampak Pernikahan Dini', *Istiqra*, 8.2 (2022), 23–33 <<https://doi.org/10.24239/ist.v8i1.1152>>.

2. Teori Ketergantungan (Dependency Theory)

Teori ketergantungan menyoroti bagaimana pernikahan dini sering kali berkaitan dengan ketimpangan ekonomi. Ketergantungan ekonomi pada negara-negara maju atau pada kelompok ekonomi dominan di dalam suatu negara menciptakan kondisi di mana kelompok masyarakat tertentu, khususnya yang miskin dan terpinggirkan, merasa perlu melakukan tindakan-tindakan yang dapat memperkuat ketergantungan tersebut. Dalam konteks pernikahan dini, keluarga dengan kondisi ekonomi rendah sering kali memandang pernikahan sebagai solusi untuk mengurangi beban finansial⁸.

Dalam teori ini, kemiskinan dipandang sebagai penyebab langsung dari pernikahan dini. Keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi cenderung melihat pernikahan anak perempuan sebagai jalan keluar untuk meringankan beban, dengan harapan anak perempuan mereka akan dihidupi oleh suami dan keluarganya. Namun, dalam banyak kasus, teori ini juga mengungkapkan bagaimana pernikahan dini sering kali memperburuk siklus kemiskinan, terutama ketika perempuan yang menikah muda tidak memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan atau bekerja secara layak⁹.

3. Teori Gender dan Feminisme

⁸ Senén D. Mendoza and others, 'FAKTOR PEMICU PERNIKAHAN DINI DI JORONG KOTO TANGAH KENAGARIAN KOTO LAMO KECAMATAN KAPUR IX KABUPATEN LIMA PULUH KOTA', *Nature Microbiology*, 3.1 (2020), 641 <<http://dx.doi.org/10.1038/s41421-020-0164-0>><https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027>><https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>><http://dx.doi.org/10.1038/s41467-020-15507-2>><http://dx.doi.org/10.1038/s41587-020-0527-y>>.

⁹ Hendri Novi and Putra Wirman Hardi, 'RADIKALISME ISLAM (Ancaman Ideologi Radikalisme Islam Terhadap Kebhinekaan Di Sumatera Barat)', 2023, 1–114. 130 | BAB IX | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Dini di Jorong Kuran Kuran Nagari Nan Limo Kecamatan Palupuah

Teori feminisme dan gender memberikan kerangka analitis yang kuat untuk memahami bagaimana pernikahan dini sering kali terkait dengan ketidaksetaraan gender. Pernikahan dini umumnya lebih banyak menimpa perempuan daripada laki-laki, dan hal ini mencerminkan struktur patriarki yang dominan di banyak masyarakat, termasuk di Jorong Kuran Kuran. Menurut pandangan feminis, perempuan yang dinikahkan di usia muda sering kali kehilangan otonomi dan kebebasan mereka, dan dihadapkan pada ketidakadilan dalam hal pendidikan, kesehatan, dan partisipasi ekonomi.

Teori ini juga menyoroti bagaimana norma-norma budaya yang mengharuskan perempuan untuk menikah di usia muda sebenarnya merupakan bentuk pengendalian atas tubuh dan kehidupan perempuan. Dalam banyak kasus, perempuan dinikahkan bukan berdasarkan pilihan mereka sendiri, melainkan karena tekanan keluarga dan masyarakat. Pandangan ini mengkritik peran tradisional yang diberikan kepada perempuan sebagai ibu rumah tangga dan istri, yang sering kali membatasi potensi mereka untuk berkembang di bidang lain. Dalam konteks pernikahan dini, feminisme berargumen bahwa perlu ada pemberdayaan perempuan melalui pendidikan dan perubahan norma sosial agar mereka dapat memiliki kontrol lebih besar atas kehidupan mereka¹⁰.

4. Teori Modal Sosial (Social Capital Theory)

Modal sosial merujuk pada jaringan hubungan sosial yang dapat memberikan keuntungan bagi individu atau kelompok dalam masyarakat. Dalam konteks pernikahan dini, modal sosial bisa menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keputusan keluarga untuk menikahkan anak-anak mereka di usia muda. Hubungan yang

¹⁰ Karina Damayanti, 'Determinan Perempuan Bekerja Di Jawa Barat', *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 16.1 (2021), 55 <<https://doi.org/10.14203/jki.v16i1.428>>.

kuat dalam komunitas, norma-norma adat, dan ekspektasi sosial dapat memperkuat praktik pernikahan dini. Keluarga sering kali merasa terikat oleh ekspektasi sosial dari komunitas mereka dan menikahkan anak-anak mereka untuk mempertahankan status sosial atau demi menjaga keharmonisan dalam jaringan sosial mereka.

Teori modal sosial juga menjelaskan bahwa dalam masyarakat yang memiliki jaringan sosial yang kuat dan saling bergantung, keputusan seperti pernikahan dini dapat dipengaruhi oleh keinginan untuk mempertahankan hubungan baik dengan anggota komunitas lain. Dalam masyarakat seperti Jorong Kuran Kuran, pernikahan sering kali dilihat sebagai cara untuk memperkuat hubungan antar keluarga, yang bisa menjadi modal sosial yang berguna di masa depan.

5. Teori Kesehatan Reproduksi

Teori ini menyoroti dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi perempuan. Menikah di usia muda meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, terutama karena tubuh perempuan yang belum sepenuhnya matang untuk menghadapi kehamilan dan persalinan. Dalam konteks ini, teori kesehatan reproduksi berpendapat bahwa pernikahan dini secara langsung berdampak pada kesehatan fisik dan mental perempuan, termasuk risiko kesehatan yang lebih tinggi seperti preeklamsia, kelahiran prematur, dan bahkan kematian ibu dan bayi¹¹.

Kurangnya edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan akses ke layanan kesehatan yang memadai di daerah pedesaan seperti Jorong Kuran Kuran memperburuk risiko ini. Teori ini juga menyoroti pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi yang

¹¹ Justin Caron and James R Markusen, 'PENYULUHAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA PADA WARGA TAMAN BACA KREATIF MEKARSARI', 2.2 (2016), 1–23.

komprehensif sebagai salah satu cara untuk mengurangi angka pernikahan dini, sekaligus meningkatkan kualitas hidup perempuan yang rentan terhadap pernikahan di usia muda.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini memberikan perspektif yang luas untuk memahami pernikahan dini sebagai fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari struktur sosial, ekonomi, gender, hingga kesehatan. Dengan menggabungkan teori-teori ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penyebab dan dampak dari pernikahan dini di Jorong Kuran Kuran, serta menawarkan solusi yang relevan untuk mengatasi masalah ini secara efektif,

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di Jorong Kuran Kuran, beberapa temuan utama terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini adalah sebagai berikut:

1. Faktor Ekonomi

Keluarga dengan kondisi ekonomi rendah sering kali melihat pernikahan dini sebagai solusi untuk mengurangi beban finansial. Menikahkan anak perempuan di usia muda dianggap sebagai cara untuk meringankan tanggungan ekonomi, terutama di keluarga yang mengalami kesulitan finansial.

2. Pengaruh Budaya dan Adat

Nilai-nilai adat yang mengharuskan perempuan menikah di usia muda masih sangat kental di masyarakat Jorong Kuran Kuran. Tradisi dan norma sosial yang mendukung pernikahan dini sering kali mempengaruhi keputusan keluarga untuk menikahkan anak perempuan mereka lebih awal.

3. Rendahnya Akses Pendidikan

Banyak remaja perempuan yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena prioritas keluarga lebih condong kepada pernikahan. Kurangnya akses pendidikan dan informasi kesehatan reproduksi memperburuk kondisi ini, membuat remaja perempuan kurang memiliki pengetahuan mengenai risiko pernikahan dini.

4. Kurangnya Kesadaran Kesehatan Reproduksi

Minimnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi berkontribusi pada tingginya angka pernikahan dini. Banyak orang tua dan remaja yang tidak mengetahui dampak kesehatan dari pernikahan di usia muda, seperti komplikasi kehamilan dan risiko kesehatan lainnya.

5. Tekanan Sosial dan Agama

Tekanan dari komunitas dan interpretasi adat atau agama yang menganggap pernikahan dini sebagai langkah yang tepat juga memainkan peran penting. Dalam beberapa kasus, keluarga merasa tertekan untuk memenuhi ekspektasi sosial atau agama, yang mendorong mereka untuk menikahkan anak perempuan lebih awal.

Diskusi

Temuan penelitian ini mengungkapkan kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini di Jorong Kuran Kuran. Faktor ekonomi menjadi salah satu pendorong utama, di mana pernikahan dini dianggap sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan finansial keluarga. Hal ini sejalan dengan teori ketergantungan yang menunjukkan bagaimana kondisi ekonomi mempengaruhi keputusan sosial, termasuk pernikahan dini.

Pengaruh budaya dan adat menunjukkan betapa pentingnya norma-norma sosial dalam menentukan praktik pernikahan di

masyarakat. Teori struktural fungsionalisme membantu menjelaskan bagaimana nilai-nilai tradisional ini berfungsi dalam menjaga stabilitas sosial, meskipun praktik ini mungkin tidak sesuai dengan standar hak asasi manusia.

Rendahnya akses pendidikan dan kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi memperjelas bagaimana ketidakmampuan untuk memperoleh pendidikan dan informasi dapat memperburuk permasalahan pernikahan dini. Teori feminisme menggarisbawahi ketidaksetaraan gender yang tercermin dalam praktik ini, di mana perempuan sering kali dirugikan oleh norma-norma sosial yang membatasi peran dan hak mereka.

Tekanan sosial dan agama menambah dimensi tambahan dalam analisis, di mana kepercayaan dan ekspektasi dari komunitas atau agama sering kali memperkuat keputusan untuk menikahkan anak perempuan di usia muda. Teori modal sosial menjelaskan bagaimana hubungan dan norma dalam komunitas mempengaruhi keputusan pernikahan, dengan harapan untuk mempertahankan keharmonisan sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pernikahan dini di Jorong Kuran Kuran merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor ekonomi, budaya, pendidikan, kesehatan reproduksi, serta tekanan sosial dan agama memainkan peran penting dalam menentukan keputusan pernikahan dini. Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan pendekatan yang menyeluruh yang mencakup peningkatan pendidikan, kesadaran kesehatan, serta perubahan dalam norma sosial dan adat yang mendukung pernikahan dini.

HASIL WAWANCARA

1. Kondisi Ekonomi

a) Orang Tua (Ibu): *“Kami merasa tertekan dengan beban ekonomi. Menikahkan anak perempuan di usia muda adalah salah satu cara untuk mengurangi tanggungan. Selain itu, kami juga merasa ini adalah tanggung jawab kami untuk menikahkan mereka secepat mungkin.”*

b) Remaja Perempuan: *“Saya tidak ingin menikah di usia muda, tapi keluarga saya merasa ini adalah cara terbaik untuk membantu keuangan keluarga dan juga untuk menjaga nama baik.”*

2. Pengaruh Budaya dan Adat

a) Tokoh Adat: *“Di sini, tradisi menikahkan anak perempuan di usia muda sudah ada sejak lama. Ini bagian dari nilai-nilai adat kami yang harus dihormati. Kami percaya ini adalah cara untuk memastikan mereka mendapatkan perlindungan dan status di masyarakat.”*

b) Orang Tua (Ayah): *“Budaya kami mengajarkan bahwa perempuan harus menikah setelah masa pubertas. Ini juga berkaitan dengan kehormatan keluarga dan keberlanjutan tradisi.”*

3. Akses Pendidikan

a) Guru Sekolah: *“Banyak anak perempuan di sini tidak melanjutkan pendidikan setelah tamat sekolah dasar. Mereka lebih sering diprioritaskan untuk menikah daripada melanjutkan sekolah, terutama jika keluarga menghadapi kesulitan ekonomi.”*

b) Remaja Perempuan: *“Saya sudah berhenti sekolah setelah kelas 6 SD karena keluarga saya tidak mampu membiayai pendidikan lebih lanjut dan lebih memilih saya untuk membantu di rumah.”*

4. Kesadaran Kesehatan Reproduksi

a) Petugas Kesehatan: *“Kebanyakan keluarga di sini tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi. Kami sering melihat*

kasus komplikasi kehamilan pada remaja yang menikah dini. Edukasi kesehatan reproduksi sangat terbatas.”

b) Ibu yang Menikahkan Anak Perempuannya: *“Kami tidak tahu banyak tentang risiko kesehatan dari pernikahan dini. Kami hanya mengikuti tradisi dan tidak pernah mendapatkan informasi mengenai dampaknya.”*

5. Tekanan Sosial dan Agama

a) Tokoh Agama: *“Dalam pandangan kami, menikahkan anak perempuan di usia muda adalah salah satu cara untuk menjaga moral dan kehormatan keluarga. Ini adalah bagian dari ajaran agama kami yang kami ikuti.”*

b) Orang Tua (Ibu): *“Kami merasa tertekan oleh komunitas untuk menikahkan anak perempuan kami. Kami percaya ini adalah cara yang benar dan kami takut jika tidak mengikuti tradisi, kami akan dianggap tidak mematuhi norma-norma agama.”*

HASIL OBSERVASI

1. Kegiatan Adat

Upacara Pernikahan

Observasi menunjukkan bahwa upacara pernikahan di Jorong Kuran Kuran sering kali dilakukan dengan sangat meriah, melibatkan seluruh keluarga dan komunitas. Ada ritual adat yang harus diikuti, yang menekankan pentingnya pernikahan sebagai bagian dari nilai-nilai lokal.

2. Kondisi Pendidikan

Sekolah Dasar: Banyak anak perempuan di daerah ini yang berhenti sekolah setelah tamat dari sekolah dasar. Sekolah seringkali kekurangan fasilitas dan sumber daya, serta tidak ada program pendidikan lanjutan yang memadai untuk remaja perempuan.

3. Interaksi Sosial

Peran Perempuan: Perempuan yang sudah menikah cenderung terlibat dalam tugas-tugas rumah tangga dan tidak memiliki banyak kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi atau sosial di luar rumah. Peran mereka sangat terfokus pada keluarga dan rumah tangga.

4. Kesehatan

Fasilitas Kesehatan: Fasilitas kesehatan di Jorong Kuran Kuran terbatas dan sering kali tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk memberikan layanan kesehatan reproduksi yang memadai. Banyak keluarga yang tidak memiliki akses ke layanan kesehatan yang memadai, terutama di daerah pedesaan.

5. Tekanan Sosial

Persepsi Masyarakat: Terlihat adanya tekanan kuat dari komunitas untuk mengikuti tradisi pernikahan dini. Banyak keluarga merasa bahwa tidak mengikuti norma-norma sosial dan adat dapat menyebabkan stigma dan penilaian negatif dari masyarakat sekitar.

Hasil wawancara dan observasi ini memberikan gambaran jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini di Jorong Kuran Kuran. Kondisi ekonomi, budaya, akses pendidikan, kesadaran kesehatan, serta tekanan sosial dan agama berperan penting dalam keputusan untuk menikahkan anak perempuan di usia muda. Temuan ini menggarisbawahi kebutuhan mendesak akan pendidikan, informasi kesehatan, dan perubahan norma sosial untuk mengatasi pernikahan dini secara efektif.

Tekanan Sosial dan Agama

Tekanan dari komunitas dan interpretasi adat atau agama yang menganggap pernikahan dini sebagai langkah yang tepat juga memainkan peran penting. Dalam beberapa kasus, keluarga merasa tertekan untuk memenuhi ekspektasi sosial atau agama, yang mendorong mereka untuk menikahkan anak perempuan lebih awal.

a) Dampak Ekonomi

Pernikahan dini, dalam banyak kasus, dianggap sebagai langkah untuk mengurangi beban tanggung jawab di rumah. Keluarga yang menghadapi kesulitan ekonomi merasa bahwa menikahkan anak perempuan mereka tidak hanya mengurangi jumlah anggota keluarga yang perlu dipelihara tetapi juga bisa memperbaiki posisi ekonomi mereka melalui mas kawin atau pengurangan biaya hidup. Namun, strategi ini sering kali memperburuk keadaan ekonomi keluarga dalam jangka panjang karena pernikahan dini sering menghambat perempuan untuk melanjutkan pendidikan dan mengakses peluang pekerjaan yang lebih baik.

1. Pengaruh Budaya dan Adat

a) Tradisi dan Nilai Adat

Budaya dan adat memainkan peran signifikan dalam pernikahan dini di Jorong Kuran Kuran. Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai-nilai adat yang mendukung pernikahan dini telah lama tertanam dalam masyarakat. Tradisi ini dianggap sebagai bagian penting dari identitas dan kehormatan keluarga. Tokoh adat dan masyarakat secara konsisten menekankan bahwa menikahkan anak perempuan pada usia muda adalah bentuk penghormatan terhadap tradisi dan norma sosial yang ada.

b) Konservatisme Sosial

Kehidupan sosial di Jorong Kuran Kuran sangat dipengaruhi oleh konservatisme budaya, di mana pernikahan dini dipandang sebagai

cara untuk menjaga integritas sosial dan moral. Adat istiadat yang kuat dan pandangan konservatif tentang peran perempuan dalam masyarakat sering kali memaksa keluarga untuk mengikuti norma-norma tersebut, bahkan jika mereka menyadari dampak negatifnya. Ini menciptakan tekanan sosial yang kuat terhadap keluarga untuk menikahkan anak perempuan mereka secepat mungkin.

2. Akses Pendidikan

a) Pendidikan dan Kesempatan

Salah satu temuan utama adalah rendahnya akses pendidikan, terutama untuk perempuan. Banyak remaja perempuan di Jorong Kuran Kuran yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hasil wawancara dengan guru dan orang tua menunjukkan bahwa setelah tamat dari sekolah dasar, banyak perempuan yang diharapkan untuk membantu pekerjaan rumah atau menikah, bukannya melanjutkan sekolah.

b) Pengaruh Pendidikan Terhadap Pernikahan Dini

Keterbatasan akses pendidikan berkontribusi besar terhadap tingginya angka pernikahan dini. Pendidikan dianggap sebagai langkah penting untuk memberdayakan perempuan dan memberikan mereka kesempatan untuk memilih masa depan mereka sendiri. Namun, di Jorong Kuran Kuran, prioritas keluarga sering kali lebih condong kepada menikahkan anak perempuan dibandingkan melanjutkan pendidikan mereka. Kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai dan biaya pendidikan yang tinggi juga berkontribusi pada keputusan ini.

3. Kesadaran Kesehatan Reproduksi

a) Informasi Kesehatan yang Terbatas

Minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di kalangan masyarakat Jorong Kuran Kuran merupakan masalah besar. Hasil wawancara dengan petugas kesehatan mengungkapkan bahwa banyak keluarga tidak memiliki informasi yang cukup mengenai risiko kesehatan dari pernikahan dini. Banyak remaja perempuan dan keluarga mereka tidak menyadari potensi komplikasi kehamilan dan dampak kesehatan lainnya yang dapat muncul akibat menikah di usia muda.

b) Kesehatan Reproduksi dan Pendidikan

Kesehatan reproduksi yang kurang diperhatikan memperburuk situasi pernikahan dini. Tanpa akses yang memadai ke informasi dan layanan kesehatan reproduksi, risiko kesehatan bagi perempuan yang menikah dini menjadi semakin tinggi. Hal ini menunjukkan perlunya pendidikan yang lebih baik mengenai kesehatan reproduksi serta akses yang lebih luas terhadap layanan kesehatan di daerah pedesaan.

4. Tekanan Sosial dan Agama

a) Pengaruh Tekanan Sosial

Tekanan sosial dan agama juga memainkan peran penting dalam fenomena pernikahan dini. Hasil observasi menunjukkan bahwa ada ekspektasi sosial yang kuat untuk mengikuti norma-norma tradisional dan religius. Dalam masyarakat Jorong Kuran Kuran, pernikahan dini seringkali dilihat sebagai cara untuk menjaga kehormatan keluarga dan memenuhi tuntutan sosial.

b) Norma Agama dan Sosial

Penekanan pada norma agama dan sosial dapat menjadi faktor pendorong yang kuat untuk pernikahan dini. Tokoh agama dan masyarakat sering kali menyebarkan ajaran yang mendukung

pernikahan dini sebagai bagian dari nilai-nilai religius. Keluarga merasa tertekan untuk mematuhi ajaran ini agar tidak dianggap menentang norma-norma agama dan adat yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

Caron, Justin, and James R Markusen, '*Penyuluhan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Pada Warga Taman Baca Kreatif Mekarsari*', 2.2 (2016), 1–23

Damayanti, Karina, '*Determinan Perempuan Bekerja Di Jawa Barat*', *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 16.1 (2021), 55 <<https://doi.org/10.14203/jki.v16i1.428>>

Desiyanti, Irne W, '*Factors Associated With Early Marriage in Couples of Childbearing Age at Kecamatan Mapanget Manado City*', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Unsrat*, 5.2 (2015), 270–80

Mendoza, Senén D., Eliza S. Nieweglowska, Sutharsan Govindarajan, Lina M. Leon, Joel D. Berry, Anika Tiwari, and others, '*Faktor Pemicu Pernikahan Dini Di Jorong Koto Tangah Kenagarian Koto Lamo Kecamatan Kapur Ix Kabupaten Lima Puluh Kota*', *Nature Microbiology*, 3.1 (2020), 641 <[http://dx.doi.org/10.1038/s41421-020-0164-](http://dx.doi.org/10.1038/s41421-020-0164-0)

<https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027><https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/><https://doi.org/10.1038/s41467-020-15507-2><http://dx.doi.org/10.1038/s41587-020-0527-y>>

Miftakhudin, '*Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Pernikahan Dini Di Kabupaten Grobogan (Studi Kasus Pengadilan Agama Purwodadi)*', Skripsi, 2022 <<http://repository.unissula.ac.id/27430/>http://repository.unissula.ac.id/27430/1/30501700015_fullpdf.pdf>

Novi, Hendri, and Putra Wirman Hardi, '*RADIKALISME ISLAM (Ancaman Ideologi Radikalisme Islam Terhadap Kebhinekaan Di Sumatera Barat)*', 2023, 1–114

Prihartini, Ade Rahayu, and Rosidah, '*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Muda Di Desa Gunung Sembung Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang*', *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 3.2 (2021), 32–38

Siti Salamah, '*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan*', 2016, 1–163 <lib.unnes.ac.id>

Turap, Tipe-tipe, *Turap Beton Merupakan, Turap Baja Lebih, and Tipe-tipe Dinding Turap, Faktor - Faktor Pernikahan Usia Dini* Ulumuddin, and Idris, '*Dampak Pernikahan Dini*', *Istiqra*, 8.2 (2022), 23–33 <<https://doi.org/10.24239/ist.v8i1.1152>>

Umiyati, '*Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Pernikahan Dini Pada Wanita Tahun 2021*', 4.1 (2021), 6

Vidalia, Rika Nur, and Muhammad Azinar, '*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkawinan Usia Dini Di Kecamatan Sukadana*', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10.1 (2022), 115–21 <<https://doi.org/10.14710/jkm.v10i1.32080>>

BAB X
PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI PROSES DIGITAL
MARKETING PENINGKATKAN NILAI JUAL UMKM
KERAJAJINAN BAMBU DI JORONG KURAN-KURAN, NAGARI
NAN LIMO, KECAMATAN PALUPUH, KABUPATEN AGAM
Oleh Pitri Sesnawati

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, khususnya di daerah-daerah yang kaya akan sumber daya alam dan keterampilan tradisional. Salah satu sektor UMKM yang potensial adalah industri kerajinan bambu di Jorong Kuran-Kuran, Nagari Nan Limo, Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam. Bambu sebagai bahan baku memiliki kelebihan karena mudah didapatkan, ramah lingkungan, dan memiliki fleksibilitas tinggi untuk diolah menjadi berbagai macam produk bernilai seni dan ekonomis. Namun memiliki potensi yang besar, UMKM kerajinan bambu di wilayah ini masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu tantangan terbesar adalah dalam aspek pemasaran.

Produk-produk kerajinan bambu di Jorong Kuran-Kuran umumnya hanya dipasarkan secara konvensional, dengan jangkauan pasar yang terbatas pada konsumen lokal. Hal ini membuat daya saing produk kerajinan bambu relatif rendah jika dibandingkan dengan produk-produk serupa yang sudah masuk ke pasar yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Kendala lainnya adalah rendahnya literasi digital di kalangan pengrajin, yang menyebabkan minimnya pemanfaatan teknologi dalam mengembangkan usaha mereka.

Di era digital saat ini, teknologi internet, khususnya media sosial, telah menjadi salah satu sarana yang efektif dan efisien dalam

memperluas pasar. Media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai platform pemasaran yang potensial. Digital marketing melalui media sosial memungkinkan UMKM untuk mempromosikan produk mereka dengan cara yang lebih mudah, cepat, dan murah. Dengan adanya media sosial, produk yang sebelumnya hanya dikenal di lingkup lokal dapat dikenal oleh konsumen dari berbagai daerah bahkan luar negeri.

Pentingnya pemanfaatan media sosial sebagai bagian dari strategi digital marketing terletak pada kemampuan platform ini untuk mendukung berbagai aspek pemasaran, mulai dari branding, pembuatan konten promosi, hingga interaksi dengan konsumen. Media sosial memungkinkan UMKM untuk menampilkan keunikan produk kerajinan bambu melalui foto dan video, yang dapat menarik minat konsumen secara visual. Selain itu, media sosial juga menawarkan fitur-fitur iklan yang dapat digunakan untuk menjangkau audiens yang lebih luas dengan biaya yang relatif terjangkau. Dengan menggunakan media sosial secara efektif, UMKM dapat membangun brand awareness, meningkatkan interaksi dengan konsumen, dan menciptakan loyalitas pelanggan.

Di sisi lain, digital marketing melalui media sosial juga memungkinkan adanya pengukuran yang lebih akurat terhadap efektivitas kampanye pemasaran. Berbagai metrik seperti jumlah tayangan, interaksi, dan tingkat konversi dapat diukur secara real-time, sehingga UMKM dapat melakukan evaluasi dan penyesuaian strategi pemasaran yang lebih tepat sasaran. Hal ini tentu saja memberikan keuntungan lebih dibandingkan dengan metode pemasaran tradisional yang cenderung sulit diukur.

Dalam konteks kerajinan bambu di Jorong Kuran-Kuran, pemanfaatan media sosial sebagai bagian dari strategi pemasaran digital berpotensi memberikan dampak positif yang signifikan. Selain

meningkatkan nilai jual produk, strategi ini juga dapat membantu memperkenalkan produk kerajinan bambu lokal ke pasar yang lebih luas, memperkuat daya saing UMKM di tingkat nasional maupun internasional, serta mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah. Dengan demikian, penting bagi para pelaku UMKM kerajinan bambu di wilayah ini untuk memanfaatkan teknologi digital dan media sosial guna mengoptimalkan potensi usaha mereka, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, serta menjaga kelestarian budaya tradisional melalui pengembangan produk kerajinan yang inovatif. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana digital marketing tidak hanya sekadar strategi jangka pendek untuk meningkatkan penjualan, tetapi juga langkah strategis yang dapat membantu UMKM kerajinan bambu di Jorong Kuran-Kuran bertransformasi menuju era industri yang lebih modern dan kompetitif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa dinamika sosial, sikap, keyakinan dan persepsi. Oleh karena itu, proses penelitian pendekatan kualitatif dimulai dengan pengembangan asumsi-asumsi dasar kemudian di kaitkan dengan kaidah-kaidah pemikiran yang digunakan dalam penelitian¹.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang berarti data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan tindakan, serta di dukung oleh informasi dari berbagai dokumen lainnya. Hasil penelitian berupa deskripsi naratif yang menggambarkan pola, tema, dan konteks data yang di peroleh. Metode ini cocok untuk

¹ Afdhal Charta,Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Paduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia 2023), Hal 14-15.

memahami kompleksitas suatu masalah. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini dalam data sekunder dan data primer².

Data primer merupakan data yang di peroleh secara langsung dari objek yang diteliti. Dalam hal ini data primer di peroleh melalui wawancara dengan pihak pengrajin Anyaman Bambu. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi. Data jenis ini di peroleh penulis dari dokumen – dokumendan buku-buku literature yang memberikan informasi tentang masalah yang menyangkut dengan penelitian.

PEMBAHASAN

Pemanfaatan Media Sosial

Dapat disimpulkan bahwa media sosial yaitu sebuah medium di internet yang memungkinkan penggunaanya untuk merepresentasikan diri dan melakukan interaksi, bekerjasama, berbagi, komunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual³.

Usaha Mikro Kecil Menengah(UMKM) Anyaman Bambu

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Meskipun UMKM berperan penting dalam perekonomian Indonesia, namun pengelolaan bisnis UMKM tidak mudah. Hal ini dikarenakan masa

² Ardiansyah, Dkk, *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrument Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Vol.1 No. 2 Juli 2023. Hal 4.

³ Dinda Sekar Puspitarini, Reni Nuraeni, *PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PROMOSI (Studi Deskriptif Pada Happy Go Lucky House)* Jurnal Common Volume 3 Nomor 1 Juni 2019 . Hal 73

pandemi menjadi tantangan bagi pelaku UMKM, masa yang terberat UMKM untuk bisa tetap bertahan ditengah wabah covid-19 yang selama hampir 2 tahun ini melanda Indonesia dan seluruh penjuru dunia.

UMKM mempunyai tingkat penyerapan tenaga kerja nasional dan mempunyai kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sekitar 57% menurut Hartadi A Sarwono dalam sambutannya pada Profil Bisnis UMKM BI (2015:iv). Data statistik juga menunjukkan bahwa jumlah UMKM tahun 2015 diperkirakan mencapai 60,7 juta unit dan sebagian besar merupakan usaha berskala mikro (98,73%). Jumlah UMKM yang terus berkembang tersebut jika tidak dibekali dengan pengetahuan berwirausaha, dan wawasan mengenai pengelolaan keuangan maka akan mengalami kemunduran atau perkembangan yang lambat bahkan tidak sedikit juga usahanya menjadi gulung tikar.

Faaza Fakhrunnas, selaku dosen Universitas Islam Indonesia, menuturkan bahwa UMKM yang ada di Indonesia tidak bisa dipukul sama rata karena UMKM memiliki klasifikasinya masing-masing. Berdasarkan survei BPS pada tahun 2017, UMKM berkontribusi pada 60,34% dari PDB Indonesia, ini menandakan bahwa UMKM berpengaruh besar dalam perekonomian Indonesia dan menjadi sektor yang harus diprioritaskan oleh pemerintahan Indonesia.

Fokus pemerintah melakukan recovery economy dinilai cukup bagus. Upaya tersebut menolong jatuhnya perekonomian Indonesia agar kembali tumbuh. Pemerintah mengalokasikan dana pemberdayaan UMKM pada tahun 2020 sebesar 123,46 triliun dari total anggaran bantuan sosial yang mencapai 695 triliun.

Tujuan utamanya restrukturisasi kredit UMKM untuk memberikan kemudahan akses kredit dan penyalangan bunga bagi para UMKM⁴.

Tahun 2021, upaya recovery economy dilanjutkan dengan Program Pemulihan Ekonomi Nasional. Pemerintah menggelontorkan dana bantuan sosial yang lebih besar menjadi 699,4 triliun. Alokasi dana bantuan kepada UMKM di tahun 2021 meningkat sebesar 191,13 triliun. Penambahan tersebut tak lepas dari kontribusi besar UMKM bagi perekonomian. Sayangnya, penyerapan dana pada UMKM masih tergolong rendah di angka 26,3% atau setara dengan 50,23 triliun terhitung pada Juni 2021.

Sektor usaha ini mengalami tekanan akibat terganggunya cashflow perusahaan dan turunnya penjualan sehingga berdampak pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kreditnya. Kemudian permasalahan lain yang menjadi faktor menurunnya tingkat profitabilitas UMKM, yaitu dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). PPKM merupakan salah satu program pemerintah untuk menekan tingkat penyebaran virus covid-19 dengan pemberlakuannya dilakukan secara bertahap, mulai dari PPKM level 1 sampai dengan yang terbaru yaitu PPKM level 3. Di tengah pemberlakuan PPKM Level 3-4, Kementerian Koperasi dan UKM berupaya mempercepat penyaluran Bantuan Presiden Produktif Usaha Mikro (BPUM) atau BLT UMKM sebesar Rp 1,2 juta. Deputy Bidang Usaha Kecil dan Menengah Kemenkop UKM Eddy Satria mengatakan, pihaknya akan terus mendorong percepatan penyaluran hingga akhir Agustus 2021 sebanyak 3 juta penerima BPUM. Hal tersebut sangatlah berpengaruh terhadap keberlangsungan para

⁴ Dwi Epty Hidayati, Dkk, Analisis Keuangan UMKM Anyaman Bamboo Desa Waringinkarya Kecamatan Lemah Abang Selama Ppkm, Vol 2 No 1 (2022). Hal 911-912

pelaku UMKM. Hal ini juga mendorong peneliti untuk mengambil case tersebut untuk kami teliti.

Adapun tujuan penelitian dilakukan yakni selain membangkitkan ekonomi kerakyatan di era new normal, juga untuk membantu para pelaku UMKM dalam mempromosikan produk anyaman bambu melalui media sosial, agar usahanya dapat terus berjalan dan lebih baik lagi sehingga profitabilitas usahanya pun menjadi bertambah dan meningkat dengan tetap bisa menyesuaikan kondisi yang terjadi dan berbagai keadaan lingkungan.

Istilah yang sudah tak asing lagi di telinga masyarakat tentang UMKM, yang memiliki kepanjangan UMKM atau singkatan UMKM yakni usaha mikro, kecil, dan menengah. Pemerintah sendiri telah menetapkan pengertian UMKM dan kriterianya, beserta contoh UMKM. Arti UMKM tersebut tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM sebagai bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Penggolongan UMKM lazimnya dilakukan dengan batasan omzet per tahun, jumlah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan. Deputi Bidang Usaha Kecil dan Menengah Kemenkop UKM Eddy Satria mengatakan, saat ini UMKM sulit bertahan karena adanya pembatasan aktivitas masyarakat. Namun demikian, Kemenkop UKM memiliki empat strategi untuk mendorong UMKM tetap bertahan dan tumbuh di masa pandemi Covid-19.

Adapun 4 strategi tersebut mencakup, transformasi dari sektor informal ke formal, pemanfaatan inovasi digital, transformasi ke rantai pasok, dan modernisasi koperasi. Tim peneliti pun berkesempatan berkunjung kepada salah satu pelaku UMKM yaitu ibuk Rosneti sebagai pemilik UMKM Anyaman bambu kami

kenalkan pula pada pemanfaatan inovasi digital, yaitu dengan digital marketingnya seperti pada gambar berikut

Para pelaku usaha menyatakan bahwa ada empat kendala besar yang harus dihadapi para pelaku UMKM yaitu keterbatasan modal kerja, SDM, inovasi produk dan teknologi. Kenyataannya dilapangan yang masih banyak terjadi mengapa UMKM tidak berkembang adalah bukan karena masalah permodalan/capital melainkan juga terdapat kurangnya penggunaan media sosial. Karena jika promosi tidak dilakukan dengan baik dan benar maka juga berdampak pada pendapatan yang dihasilkan.

Media sosial telah menjadi salah satu alat pemasaran paling kuat di era digital saat ini. Platform seperti Instagram, Facebook, TikTok, WhatsApp, dan marketplace online menawarkan kesempatan besar bagi UMKM untuk menjangkau audiens yang lebih luas dengan biaya yang relatif rendah atau bahkan gratis. Namun, kenyataannya di lapangan, banyak UMKM yang masih belum memanfaatkan media sosial dengan baik. Beberapa pelaku UMKM mungkin sudah memiliki akun di platform tersebut, tetapi tidak aktif atau tidak tahu bagaimana menggunakan media sosial secara strategis untuk mendukung pertumbuhan bisnis mereka⁵.

Digital Marketing

Digital marketing adalah upaya pemasaran produk atau layanan yang dilakukan melalui media digital atau internet. Berbeda dengan pemasaran tradisional, digital marketing memanfaatkan berbagai platform online seperti media sosial, situs web, email, mesin pencari, dan iklan online untuk menjangkau konsumen. pelaku bisnis yang sudah memanfaatkan dunia digital marketing yang saat ini

⁵ Hamida Syari Harahap, Dkk, *Pemanfaatan Digital Marketing Bagi UMKM*, Jurnal Loyalitas Sosial Vol. 3 No. 2 September 2021, Hal 80.

sudah berkembang pesat untuk memasarkan produknya. Salah satu bentuk digital marketing dengan menggunakan media elektronik atau internet adalah internet marketing (e-marketing). Internet sebagai media proses pemasaran dari marketing menggunakan teknologi komunikasi elektronik. Peran strategi pemasaran digital dapat menjadi hal yang krusial dalam mengikuti perkembangan teknologi digital dan membuat perencanaan untuk menarik konsumen serta mengarahkannya di perpaduan antara komunikasi elektornik serta komunikasi tradisional. Digital marketing ada 2 (dua) jenis yakni Push Digital Marketing dan Pull Digital Marketing.

Strategi Pemasaran Produk Kambuik

Strategi pemasaran adalah upaya memasarkan suatu produk, baik itu barang atau jasa, dengan menggunakan pola rencana dan taktik tertentu sehingga jumlah penjualan lebih tinggi. Strategi pemasaran juga dapat diartikan sebagai rangkaian upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, karena potensi untuk menjual proposisi terbatas pada jumlah orang yang mengetahuihal tersebut.

Strategi pemasaran mempunyai peranan penting dalam sebuah perusahaan atau bisnis karena berfungsi untuk menentukan nilai ekonomi dari suatu perusahaan atau bisnis, baik itu harga barang maupun jasa. Ada tiga factor penentu nilai harga barang dan jasa, yaitu: produksi, pemasaran dan konsumsi.

Penggunaan media sosial sebagai sarana digital marketing terbukti efektif dalam meningkatkan nilai jual produk kerajinan bambu yang diproduksi oleh UMKM di Jorong Kuran-Kuran. Melalui strategi pemasaran digital yang tepat, seperti penggunaan platform-platform populer seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp, UMKM dapat menjangkau audiens yang lebih luas, baik lokal maupun internasional. Media sosial memungkinkan pelaku

UMKM untuk memperkenalkan produk, membangun merek, dan berinteraksi langsung dengan konsumen.

Dengan memanfaatkan fitur-fitur seperti foto, video, dan testimoni pelanggan, UMK dapat menampilkan produk mereka dengan cara yang menarik dan interaktif. Selain itu, penggunaan media sosial juga membantu UMKM dalam meningkatkan branding, memperkuat kepercayaan konsumen, serta menciptakan peluang bisnis baru melalui kemitraan atau kolaborasi. Keberhasilan digital marketing ini sangat dipengaruhi oleh konsistensi, kreativitas dalam konten, dan pemahaman yang baik terhadap target pasar. Peningkatan jumlah pengikut, interaksi dengan pelanggan, serta penjualan yang meningkat menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM kerajinan bambu di wilayah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, Dkk, (2023) Teknik Pengumpulan Data Dan Instrument Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Vol.1 No. 2 Juli*.

Charta, Afdhal Dkk, (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Paduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia)

Fawzi-haque, Marissa Garace , Dkk (2021) *Strategi Pemasaran Konsep, Teori Dan Implementasi*, (Banten: Pasca Books.

Nuraeni, Reni, Puspitarini, Dinda Sekar, (2019), *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif Pada Happy Go Lucky House)* Jurnal Common Volume 3 Nomor 1 Juni.

Harahap, Hamida Syari, Dkk, (2021) Pemanfaatan Digital Marketing Bagi UMKM, *Jurnal Loyalitas Sosial Vol. 3 No. 2 September*.

154 | BAB X | Pemanfaatan Media Sosial sebagai Proses Digital Marketing
Peningkatkan Nilai Jual Umkm Kerajinan Bambu Di Jorong Kuran-Kuran, Nagari Nan Limo, Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam

Hidayati, Dwi Epty Dkk, (2022) *Analisis Keuangan UMKM Anyaman Bamboo Desa Waringinnkarya Kecamatan Lemah Abang Selama Ppkm*, Vol 2 No 1.

Nuraeni, Reni, Puspitarini, Dinda Sekar, (2019), *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi* (Studi Deskriptif Pada Happy Go Lucky House) *Jurnal Common Volume 3 Nomor 1 Juni*.

BAB XI
PRAKTIK TABUNGAN HARI RAYA PADA KELOMPOK WIRID
YASINAN DI JORONG KURAN-KURAN

Oleh Ringga Piska

PENDAHULUAN

Kelompok Yasinan yang terdapat di Jorong Kuran-Kuran ini berada di kenagarian Nan Limo Kec. Palupuh Kab. Agam. Kelompok yasinan ini didalamnya juga terdapat kegiatan sejenis tabungan yang dibentuk oleh kaum ibu-ibu yasinan, dimana tujuan dari kegiatan ini diperuntukkan sebagai sarana untuk membantu serta mempermudah masyarakat dalam perihal keuangan. Tujuannya agar kebutuhan sehari-hari serta kebutuhan mendesak lainnya seperti saat hari lebaran dan kebutuhan dalam jumlah yang lumayan besar dapat dipenuhi. Dana yang telah terkumpul tersebut juga dapat disalurkan kepada para anggota maupun yang membutuhkan dana untuk dipinjamkan.

Akan tetapi jika ada dari pihak luar anggota yang membutuhkan dana dan hendak ingin meminjam uang kepada kelompok yasinan tersebut maka diperkenankan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan. Sepertihalnya bagi anggota yang berniat untuk meminjam haruslah mesti sepakat dengan ketentuan dan syarat yang telah ditetapkan oleh kelompok yasinan. Jika ketentuan dan syarat sudah disepakati maka pada saat waktu pelunasan tersebut akan ditentukan. Jangka waktu tersebut diberikan sesuai dengan jumlah nominal yang dipinjamkan oleh para anggota.

Kelompok yasinan ini melaksanakan kegiatan dan berkumpul satu kali dalam jangka waktu seminggu seperti halnya pada setiap hari jum'at sehabis sholat zuhur. Dalam perkumpulan setiap jum'at tersebut dilaksanakanlah kegiatan menabung yaitu sehabis kegiatan

Yasinan selesai atau sembari menikmati jamuan. Bagi para anggota yang hendak menyimpan ataupun menabung makan dicatat dan ditulis oleh bendahara dan juga disamping itu terdapat pengumpulan dana sosial. Tabungan anggota dicatat oleh bendahara kedalam buku catatan yang dipegangnya. Tabungan ini nantinya juga akan dipinjamkan kepada para anggota maupun yang membutuhkan. Tabungan ini tidak ditentukan nominalnya ataupun sesuai kesanggupan dan keinginan. Dalam perkumpulan tiap minggunya jumlah uang yang terkumpul bervariasi tergantung kepada jumlah uang yang ditabung oleh anggota. Mulai dari kisaran Rp. 200.000 sampai 500.000, dari uang yang terkumpul inilah yang nantinya disalurkan kembali kepada yang membutuhkan baik anggota dan luar anggota.

Mengenai tabungan hari raya ini, proses pembagiannya yaitu dibagikan satu kali dalam jangka waktu satu tahun yaitu bertepatan dengan sebelum masuknya waktu bulan Ramadhan. Dimana tujuannya agar tabungan yang disimpan sebelum waktu Ramadhan itu agar para anggota bisa menikmati tabungan yang diperuntukkan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhannya selama bulan Ramadhan bahkan untuk menyambut kedatangan hari raya Idul Fitri. Dimana pada saat itu kebutuhan lumayan banyak untuk dipenuhi. Dalam tabungan ini nominal yang diterima oleh masing-masing anggota sesuai dengan jumlah nominal tabungan masing-masing yang telah dicatat dan dibukukan oleh bendahara. Tabungan ini dijalankan setidaknya agar para anggota tidak lagi perlu kesusahan dalam memenuhi kebutuhan primer maupun sekundernya, terutama kebutuhan mendesak dan kebutuhan yang tak terduga.

Menyinggung tentang kebutuhan hidup manusia sudah semestinya mempunyai kebutuhan, yang mana seperti yang kita ketahui didalam kebutuhan manusia untuk hidup itu terbagi kedalam tiga aspek, yakni: kebutuhan primer, kebutuhan sekunder

dan juga kebutuhan tersier. Kebutuhan yang lebih utama yang diperlukan seseorang dikenal dengan istilah kebutuhan primer, maknanya jikalau dalam kebutuhan ini sekiranya belum dapat dipenuhi maka jadinya kebutuhan seseorang dalam kebutuhan lainnya belum dapat dikatakan bisa juga untuk dipenuhi. Maknanya jikalau kebutuhan primer sudah dapat dipenuhi oleh seseorang, barulah seseorang itu bisa dikatakan mampu buat memenuhi kebutuhan sekunder juga dibarengi dengan kebutuhan tersiernya.

Mengenai hal pemenuhan kebutuhan tersebut, tentunya manusia sebagai seorang makhluk sosial tidak dapat untuk memenuhi kebutuhannya secara sendirian tanpa bantuan orang lain. Salah satu sarana yang dapat dilakukan ialah melalui metode arisan. Arisan sudah sangat gempar terlaksana di kalangan masyarakat terutama kaum ibu-ibu, mulai dari kalangan kecil, menengah sampai atas. Akan tetapi praktik arisan ini sering digerakkan dengan system tabungan swadaya. Pengertian arisan diterangkan sebagai suatu alat pengumpulan dana oleh sebagian anggota, yang nantinya dana tersebut diperuntukkan dan difungsikan sebagai pinjaman buat para anggota yang membutuhkan dana atau kekurangan dana untuk keperluan hidup. Lain pula dengan tabungan ialah aktivitas swadaya dari masyarakat yang digerakkan secara sukarela agar tercapainya suatu keinginan yang hendak dicapai.

Kegiatan bermuamalah dilaksanakan atas dasar adanya kegiatan yang memunculkan manfaat juga terhindar dari kemudharatan di tengah-tengah masyarakat. Ungkapan ini menjelaskan bahwasannya suatu bentuk kegiatan muamalah haruslah dilaksanakan atas dasar pertimbangan yang memunculkan manfaat juga terhindar dari kemudharatan bagi kehidupan bermasyarakat, dengan dampak bahwsannya keseluruhan wujud muamalah yang menimbulkan kerusakan terutama didalam kehidupan tidaklah diperkenankan. Akad yang dijalankan dalam

kegiatan tabungan ini ialah penggunaan akad wadi'ah sebagaimana yaitu titipan atau juga uang yang dititipkan kepada seorang wadi' (orang yang dititipi). Sebagaimana penjelasan dalam Qs. Al-Baqarah ayat 283 berikut:

Artinya: Jika kamu dalam perjalanan, sedangkan kamu tidak mendapatkan seorang pencatat, hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Akan tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena siapa yang menyembunyikannya, sesungguhnya hatinya berdosa. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan ayat diatas dapat kita pahami bahwasannya dalam berkegiatan mu'amalah ini tidak hanya focus pada satu kegiatan seperti tunai saja, akan tetapi bisa dilaksanakan dengan syarat harus mesti saling percaya satu sama lainnya, serta orang yang diberikan amanah juga mesti bertaqwa kepada Allah Swt. Bahwasannya dalam menjalanlan wadi'ah ini bisa dijalankan jika didalamnya tidak terkandung unsur menzholimi ataupun menipu diantara kedua pihak. Perjanjian menyebutkan bahwasannya hukum dari ketetapan wadi'ah itu dibolehkan, dan juga memastikan itu menimbulkan pahala. Disamping itu sifatnya yang amanah, bukan sekedar jaminan ataupun dijamin. Penjaminan tidak diperkenankan diberatkan kepada seorang wadi' terkecuali terdapatnya lain hal yang mengharuskan jaminan. Sepertihalnya terdapat dalam hadits Nabi berikut:

Artinya: "Siapa saja yang dititipi, ia tidak berkewajiban menjamin". (HR. ad-Daru Qutni).

PEMBAHASAN

1. Pengertian Tabungan

Tabungan merupakan salah satu simpanan yang pencairnnya hanya boleh dilaksanakan sesuai dengan syarat dan kebijakan tertentu yang mesti sudah disepakati sebelumnya pada awal perjanjian diantara kedua belah pihak, namun demikian tidak dapat pula untuk dilakukan pengambilan dengan media cek/ bilyet giro, juga media lain yang serupa. Tabungan juga dapat dikatakan sebagai suatu perwujudan dari simpanan (funding) yang mana dana tersebut disimpan pada suatu media melalui rekening yang dimanapun dan kapanpun pihak yang memiliki tabungan bisa untuk mengambil uangnya baik secara cash maupun non cash (pemindah bukuan, transaksi ke bank lain) dengan melibatkan mesin ATM sebagai media perantaranya ataupun teller¹.

Tabungan menurut keterangan dari KBBI ialah suatu wadah ataupun tempat untuk menabung uang, celengan maupun uang yang dijaga di dalam bank yang pencairnnya hanya mampu dilaksanakan sejalan dengan syarat-syarat yang berlaku. Menabung merupakan suatu langkah awal yang diisyaratkan dalam ajaran Islam, disebabkan bersama menabung dapat diakatkan seorang muslim telah mempersiapkan secara matang untuk dirinya pribadi untuk menanggulangi kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi dimasa depan.

Tabungan merupakan suatu hal yang serupa dengan simpanan yang dikerjakan oleh pihak ketiga yang proses pencairnnya bisa diwujudkan sesuai peraturan, ketentuan, dan

¹ Maulida Jam'ah and Ahmad Amin Dalimunthe, "Analisis Produk Tabungan Wadiah Dan Mudharabah Di Bsi Kcp Medan Pulo Brayan," *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2022): 257–68.

syarat yang berlaku sesuai kesepakatan antara bank juga nasabah terkait².

Tabungan juga dapat dikatakan sebagai suatu simpanan dari pihak ketiga terhadap bank dimana untuk proses pengambilannya bisa dilangsungkan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Dalam kajian lain termuat bahwasannya tabungan dapat diartikan sebagai suatu bentuk simpanan dimana proses pencairan dananya hanya bisa dilangsungkan sesuai dengan kaidah dan syarat tertentu yang sudah disepakati oleh pihak-pihak yang terlibat didalamnya, dan tidak menggunakan media cek maupun bilyet giro ataupun dari alat lain yang sekiranya memiliki fungsi yang sama dengan barang tersebut.

Menurut Undang-Undang No 21 tahun 2008 tentang perbankan syari'ah, tabungan dapat dikatakan sebagai suatu bentuk dari simpanan yang berlandaskan kepada perwujudan dari akad wadi'ah ataupun investasi dana yang berlandaskan akad mudharabah ataupun bentuk dari akad yang lain yang tentunya tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah yang ada yang mana proses pengambilannya hanyalah bisa dilangsungkan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku yang sebelumnya telah disepakati oleh pihak-pihak terkait, akan tetapi tidak dapat dilakukan pencairan dana dalam bentuk cek, bilyet giro pun melalui sarana yang semacam itu.

Tabungan syari'ah sendiri merupakan suatu bentuk tabungan yang dioperasikan sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah. Dalam kajian ini, Dewan Syari'ah Nasional (DSN) sudah mempublikasikan fatwa yang menyampaikan bahwasannya tabungan yang diperkenankan ialah tabungan yang sejalan dengan prinsip dari

² ² Issn Online, Uswah Hasanah, and Mutiah Khaira Sihotang, "Pemanfaatan Tabungan Haji Dan Umrah Bank Muamalat Oleh PT. Sabrina Al-Fikri Dalam Menjaring Nasabah Di Kota Medan," *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2021): 57–75.

wadiah dan juga mudharabah. Kegiatan menabung tergolong kedalam suatu bentuk dari aktifitas yang dianjurkan oleh Islam untuk dilaksanakan, diakarenaan jikalau kita menabung maka seorang muslim dapat dikatakan telah menyiapkan dirinya untuk melakukan perencanaan untuk masa depannya yang akan datang, sembari untuk menghadapi kenyataan yang tidak diimpikan³.

Disamping itu perihal tabungan juga memiliki hubungan yang cukup spesifik dengan keberlangsungan usaha bank dimana pada saat ini masing-masing bank acap kali melakukan persaingan yang cukup sengit. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya masing-masing bank gencar melakukan berbagai macam strategi jitu diantaranya seperti menggerakkan fungsi intermediasi sebagai salah satu sarana untuk dapat memperoleh modal yang selanjutnya juga dapat disalurkan balik kepada masyarakat dengan menggunakan proses kredit. Proses penghimpunan dana yang digencarkan oleh bank tersebut tak lain bersumber utama dari dana pribadi, para deposan atau dana orang ketiga, pinjaman, serta lain sebagainya.

Keberlanjutan nyawa perbankan sendiri sangat berkaitan erat dengan sumber dana dari pihak ketiga. Seperti pendapat dari Ikatan Bankir Indonesia yang menyatakan bahwasannya sumber dana dari pihak ke tiga ini memiliki peran yang andil dalam menjalankan roda-roda yang terdapat dalam suatu komponen bank tersebut. Sumber dana pihak ketiga itu tak lain bersumber dari giro, deposito, juga tabungan dari nasabah perorangan maupun badan⁴.

Tertuang didalam Undang-undang Perbankan No 10 Tahun 1998 tabungan tersebut memiliki artian sebagai suatu bentuk

³ Sri Rahmani, "Faktor-Faktor Kebijakan Yang Mempengaruhi Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 1, no. 2 (2020): 122–37

⁴ Ayun Sekar Widowati and RR Indah Mustikawati, "Pengaruh Pengetahuan Produk Tabungan, Reputasi Bank, Dan Persepsi Nasabah Mengenai Suku Bunga Simpanan Terhadap Keputusan Menabung Nasabah," *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 7, no. 2 (2018).

perwujudan dari simpana yang mana dalam proses pencairannya hanyalah bisa dilangsungkan jikalau telah sesuai dengan syarat sah yang telah ditetapkan, akan tetapi lain hal tak bisa dicairkan melalui cek, maupun bilyet giro dan sejenisnya.

Dalam hal melakukan penarikan dana pada produk tabungan ini harus dilakukan dengan serangkaian kusus yang mesti diikuti di antaranya:

a. Buku Tabungan

Yang mana buku ini sendiri berfungsi sebagai catatan perubahan dari besaran saldo dari nasabah yang terkait dalam penyetoran, penanggungan beban-beban biaya maupun catatan pengurangan dari dana yang telah ditarik sebelumnya.

b. Slip Penarikan

Formulir yang berisikan penarikan yang didalamnya dicantumkan nama, no. rek, serta jumlah uang dan dibubuhi tanda tangan sekaligus digunakan serangkaian dengan buku tabungan⁵.

b. Kwitansi

Sebuah alat bukti dari hasil penarikan dan fungsinya mirip dengan slip penarikan, yang mana didalamnya tercantum nama penarik, nomor, jumlah dan dibubuhi tanda tangan penarik, penggunaannya serangkaian dengan buku tabungan.

2. Jenis-Jenis Tabungan Syari'ah

a. Tabungan Wadi'ah

⁵ Andi Widiawati, "Analisis Perkembangan Giro, Tabungan Dan Deposito Terhadap Perkembangan Kredit Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Pembantu Latimojong Makassar," *Akmen Jurnal Ilmiah* 12, no. 2 (2015): 194-97.

Dana yang dititipkan oleh satu pihak penitip kepada pengelola yang dijaaga dan suatu saat dikembalikan lagi kepada si penitip. Wadi'ah ini juga terbagi kedalam dua bentukan:

1. Wadi'ah yad-amanah (tidak boleh dimanfaatkan).
2. Wadi'ah yad adh-dhamanah (boleh dimanfaatkan)⁶.

b. Tabungan Mudharabah

Kerjasama antara pemilik modal dengan pengelola modal untuk melangsungkan suatu usaha berbarengan, dan terdapat nisabah bagi hasil sesuai kesepakatan awal. Terbagi kedalam dua bentukan:

- 1) Mudharabah mutlaqah (ada batasan dalam pennggunaan dana).
- 2) Mudharabah muqayyadah (tidak ada batasan)⁷.

3. Perbedaan Tabungan Syari'ah dan Konvensional

Dari segi artian nama dapat kita ketahui bahwasannya bank konvensional merupakan suatu badan usaha yang bergerak dalam aktifitas pengimpunan dana yaitu yang bersumber dari masyarakat berwujud simpanan serta menyalurkan kepada masyarakat berupa kredit maupun wujud lainnya dalam artian memaksimalkan hidup masyarakat dalam pola berkecukupan. Di Indonesia sendiri pada saat sekarang ini bank terdiri dari berbagai jenis bentuk dan macamnya seperti yang tak asing lagi didengar yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat⁸.

⁶ Asiah Husnul Khatimah, "Perbandingan Produk Tabungan Wadi'ah Yad Dhamanah Dan Mudharabah Mutlaqah Pad PT. Bank Syari'ah Capem Simpang IV Upah Aceh Tamiang," *Jurnal Eco Fin* Vol.6 No.1 (n.d.): 87–94.

⁷ Feby Ayu Amalia, "Investasi Tabungan Di Bank Syari'ah Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syari'ah," *Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam* Vol.4, No. (n.d.): 69–94.

⁸ Faisal Umardani Hasibuan and Rahma Wahyuni, "Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Dan Minat Penerapan Nilai Islam Terhadap Keputusan Menggunakan Tabungan Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Langsa)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2020): 22–33.

Bank konvensional sendiri dapat kita kupas tuntas wujudnya yaitu seperti telah tercantum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 yang mana dengan meniadakan ungkapan “ dan atau berdasarkan prinsip-prinsip syari’ah”, yang mana bank yang melaksanakan aktifitas upaya secara konvensional dalam aktifitas jasa termuat dalam lalu lintas pembayaran.

Bank konvensional atau sering disebut bank umum termasuk kepada kategori bank yang tumbuh menjamur di negara Indonesia pada saat ini. Bank umum mempunyai kinerja pada pelayanan bidang jasa yang sangat komplis dan mapu bekerja di seluruh kawasan Indonesia.

Berbeda dengan artian bank syariah ia sendiri merupakan bank yang berkecimpung kepada peniadaan terhadap bunga. Bank syariah juga dapat dikatakan sebagai sebuah lembaga yang bergerak pada bidang keuangan maupun perbankan yang berkinerja dan produknya disebarluaskan dengan bertongkatkan kepada Al-Qur’an dan hadis. Kemudian kajian ini terbagi menjadi dua artian yaitu mengenai Bank Islam dan Bank yang bergerak dengan pemakaian dari prinsip-prinsip syari’at Islam. Bank Islam itu sendiri memiliki artian bahwasannya bank yang bergerak dengan prinsip-prinsip dan aturan dari syari’at Islam dan bank yang tata kelolanya mengikuti kepada aturan-aturan Al-Qur’an dan Hadis. Bank yang dijalankan sesuai dengan aturan syari’ah Islam adalah bank yang dalam penjalanannya menyalin aturan-aturan syari’at Islam, khususnya yang berkaitan dengantips-tips bermuamalah sesuai aturan Islam⁹.

Bank yang berlandaskan kepada penjalanan dengan prinsip syaria’h tersebut dalam menentukan harga pokoknya tentulah sangat berbeda dengan bank lainnya yang dijalankan dengan penggunaan

⁹ Nanang Sobarna, “Analisis Perbedaan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional,” *Eco-Iqtishodi : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 3, no. 1 (2021): 51–62.

prinsip konvensional dimana terdapatnya bunga dalam produknya baik dalam produk tabungan, dimana bunga tersebut dilarang dalam Islam dan aturan syariah dikarenakan termasuk kedalam riba. Bank yang dijalankan dengan ketentuan dan peraturan syariah ikatan berlandaskan kepada hukum Islam seperti halnya hubungan antara pihak ;ain buat menyimpan danannya maupun pembiayaan di bidang usahanya ataupun aktifitas perbankan yang lainnya¹⁰.

Hambatan-hambatan pada bank syariah yang mesti dilangsungkan aktifitasnya sesuai kepada syariah Islam, mengakibatkan bank syari'ah sendiri mesti mengaplikasikan prinsip-prinsip yang searah juga tidak berlawanan dengan syariah Islam yang telah ada. Perihal tersebut terdapat beberapa prinsip bank syariah diantaranya:

- 1) Al-Wadiah (Titipan).
- 2) Profit Sharing (Bagi Hasil).
- 3) Ijarah (Sewa).
- 4) Fee-Based Service (Jasa)¹¹.

Dimana dari keseluruhan prinsip-prinsip yang ada itu semua tidaklah ada digunakan pada bank konvensional. Prinsip syariah itulah yang menjadi pembeda pada produk-produk tabungan diantara keduanya.

4. Tabungan Menurut Al-Qur'an dan Hadis

Didalam Al-Qur'an juga telah dianjurkan perintah untuk melaksanakan kegiatan menabung sebagaimana terdapat dalam Q.S Al-Furqan ayat 67:

¹⁰ Hana Fath, P S Rosyada, and Solahuddin Al-Ayubi, "Proses Pembukaan Rekening Tabungan Perorangan Akad Mudharabah Di Btn Syariah Surapati," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 9, no. 204 (2024): 693–704

¹¹ Firda et al., "Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dalam Melaksanakan Transaksi," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 2 (2023): 20–29.

Artinya: *“Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar”*¹².

Perihal mengenai persiapan untuk kemungkinan yang akan terjadi dimasa depan juga termuat dalam Q.S An-Nisa’ ayat 9:

Artinya: *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”*.

Dalam artian ayat diatas terkandung makna bahwasannya erat hubungannya dengan artian dari makna al-iqtishad dan al-muqtashid yang berartian bahwasannya lebih ke penghematan juga tidak berlebihan atau juga berfoya-foya. Dapat kita simpulkan sebagai seorang muslim kita haruslah belajar menerapkan kehidupan yang sederhana dan tidak berfoya-foya dan tidak menghambur-hamburkan uang untuk suatu yang yang dirasa tidak dibutuhkan. Bagaimana seharusnya kita membelanjakan uang sebenarnya telah dapat kita pahami sesuai yang dijelaskan oleh Allah Swt pada ayat diatas, kita sebagai hambanya hanyalah tinggal mengikuti perintahnya dan menjauhi larangannya, agar selamat di dunia dan di akhirat kelak.

5. Pelaksanaan Kegiatan Tabungan Pada Wirid Yasinan

¹² Hendra Novian et al., “Pengaruh Pengetahuan Produk Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Indonesia (BSI),” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 3 (2023).

Proses kegiatan menabung bukan hanya menjadi suatu pelajaran yang penting terhadap anak usia dini, dikarenakan memiliki tabungan adalah suatu hal yang sangat terpenting bagi tiap-tiap keluarga dikarenakan efeknya tak lain bukan hanya dirasakan untuk diri pribadi akan tetapi juga dapat diperuntukan untuk masa depan keluarga terutama diperuntukkan untuk masa depan anak-anak. Tabungan hari raya ini dibuat dan diperuntukkan oleh para anggota yasinan untuk dapat menormalisasikan sejak usia dini betapa perlunya menabung ketika suatu saat telah mempunyai keluarga¹³.

Praktik dari aktivitas tabungan dalam kegiatan yasinan di Jorong Kuran-Kuran ini sudah semestinya nampak berjalan sesuai dengan aturan syari'ah akan tetapi secara mendalam para pengurus dan anggota kurang mengetahui bahwasannya kativitas tabungan yang dijalankan itu sudah sesuai dengan ketetntuan syari'ah. Namun penerapan akan nilai-nilai syari'ah tersebut diterapkan berupa dengan menjalankan muamalah yang didalamnya terdapat menjunjung tinggi nilai keadilan, kesetaraan, dan terhindar dari aktivitas riba dan aniaya¹⁴. Dimana prinsip yang digunakan tersebut memperlihatkan bahwasannya terdapat gambaran nyata dalam kegiatan muamalah yang mengandung penekanan tidaklah diperkenankan

Kegiatan jamaah pengajian yasinan di Jorong Kuran-Kuran memiliki agenda yaitu mingguan selama satu kali dalam satu minggu yang mana kegiatannya berlangsung tepatnya pada hari

¹³ Sutarno, "No Model Tabungan Rumah Tangga Pedesaan (Studi Di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten)," *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* Vol.14 No. (n.d.).

¹⁴ I Nyoman sudapet Windiarnas aprisco, "Analisa Progres Nilai Produk Simpanan (Dana Pihak Ketiga) Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Jatirogo Tuban" 1 (2015): 124–35.

jum'at setelah selesai sholat zuhur sampai selesai kegiatan setelah sholat ashar. Kegiatan tersebut setiap minggunya aktif dilaksanakan dan bertempat bergiliran di tiap kediaman rumah anggota yang bersedia melangsungkan acara di kediamannya. Tiap selesai wirid yasinan selesai kemudian dilanjutkan dengan kegiatan rutin menabung para anggota dimana aktivitas tersebut sudah rutin dilakukan.

Sedangkan untuk agenda yang akan segera dilaksanakan berbentuk berupa perjalanan wisata anggota yasinan serupa ziarah dan kunjungan ke tempat-tempat wisata religi. Untuk agenda lainnya berbentuk seperti halnya yaitu menjenguk anggota jamaah yang sakit, maupun ditimpa kemalangan, disamping itu juga terhadap masyarakat di sekitar Jorong Kuran-Kuran baik yang melaksanakan umrah haji serta santunan terhadap anak yatim dan kaum dhuafa dimana kegiatan tersebut diperoleh dana dari tabungan berjenis uang sosial. Dimana perjalanan dari keseluruhan kegiatan tersebut tak lain bersumber dari dana tabungan yang disimpan oleh ibu-ibu tersebut, misalnya untuk perihal sosial digunakan dana sosial untuk agenda tersebut. Jadi tabungan bukan semata diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan pribadi anggota akan tetapi juga digunakan untuk membantu sesama yang membutuhkan.

Pernyataan di atas di ungkapkan oleh pengurus serta coordinator jamaah yasinan Jorong Kuran-Kuran yakni Ibu Rifda:

Jamaah yasinan Jorong Kuran-Kuran memiliki agenda mingguan seperti mengadakan pengajian bergantian kepada tiap-tiap rumah kediaman anggota yang merasa sanggup untuk menyambut tamu pengajian. Serta agenda bulanan seperti kegiatan luar seperti melakukan ziarah dan wisata religi juga mengikuti acara luar berupa ceramah dan kajian islami dengan kedatangan dari ustadz-ustadz terkenal di tempat luar. Kegiatan luar diikuti dengan kesepakatan bepergian dengan anggota dengan menyewa kendaraan untuk bepergian ketempat yang jauh. (Wawancara 6 Juli 2024)

Tentunya hal ini sejalan dengan pendapat seorang ahli bernama Antonius, dimana hidup di atas dunia ini diciptakan dengan dua jalan. Pertama, hidup bersama kesenangan namun kurangnya nilai. Kedua, hidup susah akan tetapi bernilai. Jalan hidup yang susah menanjak lagi sulit itulah yang semestinya jalan yang mesti diikuti oleh manusia, itulah jalan yang baik, itulah jalan yang mengandung nilai. Akan tetapi dengan demikian hanya segelintir orang yang ingin menapaki jalan tersebut. Jalan yang penuh usaha, yaitu jalan yang diisi oleh pengabdian sosial. Jalan yang diisi dengan makna kepedulian akan sosial terhadap sesama yang dalam kesusahan dan dipenuhi penderitaan.

6. Visi, Misi dan Tujuan dari Wirid Yasinan

Serupa dengan suatu organisasi jemaah pengajian yasinan didorong quran-quran ini tak lain mempunyai visi misi juga tujuan yang merupakan tumpuan utama untuk pengiring dalam menjalankan aktivitasnya, Adapun bentuk dari visi misi dan tujuannya yaitu

a. Visi

Menciptakan generasi penerus Islam yang memiliki keimanan dan ketakwaan budi pekerti luhur (akhlakul karimah) yang diperuntukkan bagi agama dan masyarakat sejalan dengan petunjuk dan tuntunan Al-Quran juga hadis.

b. Misi

- 1) Menjunjung tinggi rasa persatuan juga persaudaraan antar sesama umat muslim.
- 2) Memupuk rasa cinta syukur dan ikhlas juga berserah diri kepada Allah dan hanya semata-mata mengharap keridhoannya.

3) Menjunjung tinggi rasa cinta kepada Rasulullah dengan melaksanakan sunnahnya supaya agar mendapatkan syafaat di yaumul akhir.

c. Tujuan

- 1) Untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- 2) Untuk lebih memperkuat ukhuwah islamiyah dan kekeluargaan.

7. Peran Tabungan Pada Kelompok Wirid Yasinan

Tentu saja kegiatan menabung tak dijalankan semata-mata hanya untuk menabung dan memenuhi kebutuhan sehari-hari saja. Akan tetapi perjalanan kegiatan rutin menabung pada kelompok yasinan di Jorong Kuran-Kuran ini sejalan dengan maqashid syari'ah sesuai dengan indicator berikut:

a. Al-din (Agama)

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi bahwasannya hampir semua informan merasakan adanya peningkatan dalam bidang keagamaan seperti halnya mereka sanggup untuk mengeluarkan hartanya untuk berzakat, berinfak, sedekah perihal mereka haruslah meningkatkan kemampuannya dalam hal bersedekah dikarenakan alasan perihal urusan individu antara makhluk ciptaan Allah dan sang Maha pencipta-Nya. Sepertihalnya dalam kutipan wawancara dengan salah satu anggota sebagai berikut:

“Mengeluarkan infak dan sedekah itu, sudah semestinya dipahami oleh diri masing-masing dan dalam melakukannya saya tidak merasa keberatan hanya semata-mata karena Allah Swt saja dan isudah saya lakukan untuk seterusnyaupun begitu insyallah ” (Wawancara dengan ibu Ros 2024).

Dari hasil pemaparan dari salah satu informan yang terlibat dalam keanggotaan wirid yasinan dapat menumbuhkan beberapa pertanyaan, seperti pada indicator keagamaan yang mana sebagai dasar dan tumpuan dari penegakan maqashid syari'ah. Seperti adanya tingkat pemahaman juga kesadaran diri masing-masing individu sebagai umat beragama perihal melaksanakan perintah Allah dan menjauhkan diri dari larangannya.

b. Al- maal (Harta)

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya diketahui bahwasannya ada beberapa anggota informan yang merasa adanya peningkatan harta. Dimana peningkatannya erat berhubungan dengan hasil bertani dan berdagang. Peningkatan yang diperoleh yaitu pemakaian uang tabungan ataupun tidak, serta dipengaruhi oleh hasil pertanian dan perdagangan serta upah yang diperolehnya. Dikarenakan sebgai anggota mengambil tabungan sering diperuntukkan untuk pelunasan hutang maupun masalah pribadi yang tengah dihadapi pada suatu waktu. Seperti pemaparan dari salah satu informan:

“Saya memiliki usaha yaitu dibidang pertanian memiliki sawah dan ladang, terkadang sampingan saya menjadi buruh tani. Kadang biaya anak sekolah juga datang tiba-tiba tanpa direncanakan, daripada bingung lebih baik juga akhirnya diambil dari uang tabungan yang ada sebagai pengalihan dari dana tak terduga seperti itu ” (Wawancara dengan ibu Tari 2024).

Dapat dipahami dari wawancara diatas bahwasannya hal tersebut berkaitan dengan kebutuhan utama untuk melangsungkan kehidupan serta menjaga harta. Mengenai harta yang dimaksud ialah menjaga harta untuk diri pribadi juga untuk keluarga, demi kelangsungan hidup sejalan dengan perintah Allah Swt.

c. Al-nafs (Jiwa)

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan diperoleh informasi bahwasannya para informan tersebut merasa adanya peningkatan pada indicator jiwa, akan tetapi tidak terlalu signifikan sebab bisa mencukupi keperluan jiwa yang stabil, hanya saja saat mendekati lebaran mereka banyak tertolong dengan adanya perjalanan

d. Al-'aql (Akal)

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan diperoleh informasi bahwasannya para informan merasakan bahwasannya adanya peningkatan pada indicator akal perihal pengetahuan mengenai Ekonomi Islam sehabis peneliti membagikan informasi jikalau kegiatan mereka pada hakikatnya sudah sesuai dengan aturan syariah juga para informan telah berupaya menambahkan ilmu dengan perantara pengajian yang mereka ikut sertai mulai dari hal yang umum. Kemudian dengan mendalami uang akan ditabung juga membaginya sebagian untuk ditabungkan kedalam kegiatan tabungan wirid yasinan, seperti penjelasan informan berikut:

“Tentu saja sudah disiapkan sebelum-sebelumnya, karena system gajian pada buruh tani mulai dari masa panen sampai selesai panen kadang dibagikan satu kali seminggu, jadi dari gaji yang didapat sedikit banyak disisihkan untuk disetor juga buat ditabung dalam tabungan wirid yasinan”. (Wawancara dengan ibu Banun 2024).

e. An-nasl (Keturunan)

Pada indicator keturunan ini para informan tidak dapat merasakan hal yang sangat istimewa disebabkan hanya segelintir informan yang pernah menarik tabungan pribadi yang bisa mengecapi indicator tersebut.

“Enggak nak, anak saya ada 3 orang udah besar semua, udah pada berkeluarga dan tidak tinggal bersama saya lagi, udah kerja di luar kota” (Wawancara dengan ibu Anis 2024).

Pada para informan yang telah menarik tabungannya untuk keperluan dan kebutuhannya pribadi yang sudah merasakan kelebihan dalam mengikuti kegiatan tabungan hari raya pada wirid yasinan.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Feby Ayu. “Investasi Tabungan Di Bank Syari’ah Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syari’ah.” *Jurnal Ilmu Syari’ah Dan Perbankan Islam Vol.4*, No. (1): 69–94.

Fath, Hana, P S Rosyada, and Solahuddin Al-Ayubi. “Proses Pembukaan Rekening Tabungan Perorangan Akad Mudharabah Di Btn Syariah Surapati.” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah 9*, no. 204 (2024): 693–704.

Firda, Kurniati, Abd Rahman R, and Muh Tabran. “Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dalam Melaksanakan Transaksi.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 4*, no. 2 (2023): 20–29.

Hasibuan, Faisal Umardani, and Rahma Wahyuni. “Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Dan Minat Penerapan Nilai Islam Terhadap Keputusan Menggunakan Tabungan Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Langsa).” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 6*, no. 1 (2020): 22–33.

Khatimah, Asiah Husnul. “Perbandingan Produk Tabungan Wadi’ah Yad Dhamanah Dan Mudharabah Mutlaqah Pad PT. Bank Syari’ah Capem Simpang IV Upah Aceh Tamiang.” *Jurnal Eco Fin Vol.6 No.1 (n.d.): 87–94.*

Maulida Jam'ah, and Ahmad Amin Dalimunthe. "Analisis Produk Tabungan Wadiah Dan Mudharabah Di Bsi Kcp Medan Pulo Brayan." *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2022): 257–68.

Novian, Hendra, Muhamad Wardany Anwar, Fauzi Fauzi, and Rita Irviani. "Pengaruh Pengetahuan Produk Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Indonesia (BSI)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 3 (2023).

Nugraha, Aldy Dharma. "Peran Tabungan Parselan Hari Raya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di Wonocolo Surabaya." *Jurnal Ekonomi Islam Vol.2 No. (2019):* 128–35.

Online, Issn, Uswah Hasanah, and Mutiah Khaira Sihotang. "Pemanfaatan Tabungan Haji Dan Umrah Bank Muamalat Oleh PT. Sabrina Al-Fikri Dalam Menjaring Nasabah Di Kota Medan." *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2021): 57–75.

Rahmah. "Analisis Pada Produk Tabungan IB Hasanah Di Bank BNI Syariah," 2014, 1–90.

Rahmani, Sri. "Faktor-Faktor Kebijakan Yang Mempengaruhi Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 1, no. 2 (2020): 122–137.

Sobarna, Nanang. "Analisis Perbedaan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional." *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 3, no. 1 (2021): 51–62.

Sutarno. "No Model Tabungan Rumah Tangga Pedesaan (Studi Di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten)." *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan Vol.14 No. (n.d.)*.

Widiawati, Andi. "Analisis Perkembangan Giro, Tabungan Dan Deposito Terhadap Perkembangan Kredit Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Pembantu Latimojong Makassar." *Akmen Jurnal Ilmiah* 12, no. 2 (2015): 194–9.

Widowati, Ayun Sekar, and RR Indah Mustikawati. "Pengaruh Pengetahuan Produk Tabungan, Reputasi Bank, Dan Persepsi Nasabah Mengenai Suku Bunga Simpanan Terhadap Keputusan Menabung Nasabah." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 7, no. 2 (2018).

Windiarnas aprisco, I Nyoman sudapet. "Analisa Progres Nilai Produk Simpanan (Dana Pihak Ketiga) Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Jatirogo Tuban" 1 (2015): 12435.

PROFIL KURAN-KURAN DAN PARA PENULIS



Jorong Kuran-Kuran terletak di Jl. lintas Medan-Padang km 34, Nagari Nan Limo Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat 26151. Di Jorong Kuran-Kuran terdapat penduduk dengan jumlah lebih kurang 300 jiwa. Di wilayah ini terdapat beberapa kampung kecil dengan nama-nama yang unik seperti terdapatnya kampung Pili, kampung Koto, kampuang Lalang, Macang Gadang.

Berdasarkan cerita rakyat dari bu rifda dengan hasil wawancara kami, beliau menuturkan bahwasannya nama Kuran-Kuran tersebut berasal dari nama tumbuhan yang dahulunya banyak tumbuh disekitar wilayah ini yaitu tanaman kecil mirip kantong semar yang dikenal dengan sebutan tumbuhan Kuran-Kuran.

Dari nama tumbuhan itulah nama kampung ini diambil sehingga dikenal dengan sebutan jorong Kuran-Kuran sampai dengan saat sekarang ini. Di jorong kuran-kuran ini juga terdapat bangunan *surau* atau mesjid pertama yang sekarang difungsikan untuk kegiatan suluk yang letaknya berdampingan dengan bangunan Masjid yang baru dibangun. Kata *Surau* adalah sebutan khas bagi masyarakat Minangkabau untuk menyebut tempat belajar agama dan beribadah.

Menurut beberapa tulisan istilah *surau* sudah dikenal sebelum Islam masuk ke Minangkabau. Ada yang berpendapat bahwa *surau* pertama kali didirikan masa jayanya kekuasaan Adityawarman di Minangkabau. Datangnya agama islam dan meredupnya kekuasaan Adityawarman menjadikan *surau* berubah fungsi menjadi pusat pembelajaran Islam. Beberapa *surau* tumbuh

menjadi pusat pembelajaran tarekat, seperti *Tarekat Naqsyabandiyah*. Bagi masyarakat, surau tersebut biasa disebut surau suluk, karena ada aktifitas *khalwat* disurau tersebut yang lebih populer dengan sebutan bersuluk.



Tarekat Naqsyabandiyah didirikan oleh Syekh Bahauddin pada abad ke-14, Naqsyabandiyah adalah sebuah aliran tasawuf dengan pengikut yang signifikan.

Di Indonesia, persebarannya digerakkan ulama-ulama besar. Biografi Syekh Bahauddin Berbagai aliran tasawuf muncul sejak berabad-abad silam. Tarekat ini merupakan sebuah organisasi tasawuf yang dipimpin oleh seorang Syekh yang menerapkan ajarannya kepada para murid.

Tarekat Naqsyabandiyah memiliki ajaran-ajaran pokok yang meliputi berpegang teguh terhadap paham *Ahlus sunnah wa jamaah* serta mengamalkan sesuatu yang halal tapi tidak berlebihan. Tarekat ini juga memiliki pengaruh dan pengikut yang signifikan, terutama dalam pembinaan mental dan spiritual. Suluk secara harfiah bermakna jalan. Orang yang menempuh jalan tersebut disebut saalik. Menurut istilah, suluk dapat dimaknai sebagai upaya hamba (saalik) mendekatkan diri kepada Allah dengan memperbanyak ibadah yang bertujuan menyucikan diri dari berbagai bentuk kesalahan dengan memperbanyak *zkrullah*.

Bersuluk merupakan salah satu tradisi ke-Islaman yang terbilang awal pada masyarakat muslim Minangkabau. Praktik suluk terdapat di berbagai daerah, salah satunya terdapat di jorong Kuran-Kuran. Sebutan terhadap sebuah surau suluk umumnya dikaitkan dengan nama mursyid yang mendirikan dan menjadi guru yang pertama kali di surau tersebut. Setelah mursyid yang mendirikan surau pertamakali meninggal dunia, tongkat estafet dilanjutkan oleh

anak atau kemenakan. Pada beberapa surau ada juga yang dilanjutkan oleh murid pilihan atau murid kesayang *mursyid*. Beberapa surau suluk telah mengalami silih generasi beberapa kali. Namun di jorong Kuran-Kuran kegiatan suluk masih aktif hingga saat ini.



Guru yang membimbing suluk ini bernama H. Syahrullah atau di Kuran-Kuran biasa dipanggil nyiak haji, beliau merupakan pelanjut generasi ke-3 yang membimbing kegiatan suluk. Di usia beliau yang sudah tak

terbilang muda, beliau tetap masih aktif berkegiatan di dunia suluk bahkan acara mingguan yang rutin digelar setiap malam jum'at di surau. Kegiatan tersebut dilakukan secara tertutup didalam surau.

Pelaksanaan suluk pada umumnya dimulai sepuluh hari sebelum bulan Ramadhan dan selesai pada saat hari raya Idul Fitri. Beberapa surau suluk ada juga yang melaksanakan pada bulan Zulhijjah. Lama pelaksanaan suluk ada yang empat puluh hari. Para saalik yang pertama kali melaksanakan suluk, umumnya melaksanakan selama empat puluh hari. Namun hal itu bergantung kepada kesanggupan masing-masing. Para saalik pada surau suluk tidak hanya berasal dari tempat sekitar surau. Pada beberapa surau suluk para saalik juga datang dari tempat yang jauh.

Menurut pandangan masyarakat Kuran-Kuran mengenai Surau Suluk ini salah satunya berpendapat bahwasannya pelaksanaan suluk yang telah berjalan secara turun temurun ini tentunya menjadikan jorong Kuran-Kuran dikenali banyak orang dari daerah luar. Menjadikan kuran-kuran sebagai salah satu tempat untuk menimba ilmu spiritual yang dapat membimbing pribadi

manusia mengarah kepada jalan yang lebih baik terutama dalam hal pendalaman mengenai agama Islam. Seperti halnya menyucikan diri dari berbagai bentuk kesalahan dengan memperbanyak zikrullah. Sehingga memberikan banyak dampak positif bukan hanya bagi jamaah akan tetapi juga bagi masyarakat Jorong Kuran-Kuran yang menjadi salah satu tempat wisata religi yang sekaligus dapat dijadikan masyarakat luar sebagai tempat untuk menimba ilmu agama.

Dalam kegiatan gotong royong di Jorong Kuran-Kuran ini, dapat dilihat masyarakat melakukan kegiatan gotong royong dengan penuh semangat dan antusias dimana bukan hanya dari kaum ibu-ibu dan bapak-bapak saja yang ikut serta dalam melaksanakan kegiatan gotong royong tersebut akan tetapi pemuda dan pemudi juga ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Seperti halnya saat melaksanakan gotong royong taman PKK yang ada di Jorong Kuran-Kuran kami juga diajak untuk bersama-sama ikut membangun dan menghias taman bersama sama.



Taman yang dikerjakan tersebut dihias dengan semenarik mungkin, dimana taman PKK tersebut nantinya akan dilakukan penilaian serta akan diperlombakan menjadi

taman terbaik untuk nantinya yang akan dinilai oleh tim penilai dari pihak dinas terkait. Dilihat dari segi letak wilayahnya sendiri jorong Kuran-Kuran terdapat di daerah yang memiliki tanah pertanian yang subur, dimana terdapat banyak area perkebunan dan persawahan masyarakat yang menjadi sumber pendapatan utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar. Seperti pada wilayah Kampung Pili, dan Koto yang terletak di bagian bawah jalan kebanyakan masyarakat fokus utamanya melakukan kegiatan pada

sector pertanian seperti terdapatnya daerah persawahan yang luas yang terletak disekitaran perumahan warga di kampung Pili dan Koto yang disekitarnya juga terdapat aliran sungai yang dijadikan sumber pengairan untuk sawah yang berada disana.



Di area persawahan Macang Gadang tepatnya pada wilayah di bagian Kuran-Kuran Hilia juga terdapat persawahan warga yang luas. Bertepatan pada saat musim panen di daerah Kuran-Kuran Hilia saat kami KKN, kami diundang hadir oleh masyarakat disana saat melakukan tradisi yang sudah turun temurun dilakukan disana setelah masa panen dilakukan yaitu acara Makan Basamo yang dilakukan saat selesai panen. Pada saat itu kaum ibu-ibu melakukan kegiatan acara memasak bersama dengan ibu-ibu yang memiliki sawah disekitaran Kuran-Kuran Hilia tersebut. Kaum ibu-ibu membawa bahan-bahan masakan yang sudah biasa dihidangkan disetiap acara Makan Basamo tersebut. Makanan yang wajib hadir dan dihidangkan pada saat acara tersebut ialah gulai ayam dengan daun singkong.

Acara Makan Basamo tersebut digelar di pelataran rumah pondok yang dibangun oleh warga yang dipergunakan setiap diadakannya acara Makan Basamo tersebut. Lokasi pondok yang strategis yang berada di ketinggian memperlihatkan pemandangan dari hamparan persawahan warga yang luas. Lain lagi dengan daerah perkampungan gantiang dan pulalang yang berada di bagian atas jalan, kebanyakan masyarakat disana lebih banyak berkegiatan dalam bidang perkebunan. Dapat dilihat disepanjang jalan menuju perumahan warga yang ada disana dipenuhi dengan perkebunan karet dan juga tanaman durian sesuai dengan kondisi wilayah yang berada di atas perbukitan.



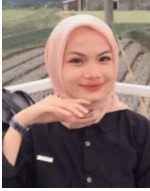
Feprina Ameliya Putri merupakan salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Syech M Djamil Djambek Bukittinggi, Dengan jurusan Sosiologi Agama. Amel lahir di Solok pada tanggal 03 Februari 2003, sekarang Amel bertempat tinggal di jorong bandaliko sumani. Amel memiliki hobi olahraga volly ball".



Syamratul Aina, merupakan mahasiswi program studi Pariwisata Syari'ah. Lahir di Bukittinggi, 20 Desember 2001 Aini menggambarkan bahwasannya Jorong Kuran-Kuran merupakan rumah ke dua aini dimana aini merasakan keramahtamahan penduduk di jorong nan indah dan asri tersebut. Aini berpesan semoga Kuran-Kuran selalu dijaga dan dilestarikan mengingat adanya surau suluak yang dapat dijadikan destinasi wisata religi yang harapan kedepannya dapat tetap hidup dan dilestarikan serta keindahan alam dan rasa kekeluarag yang tinggi tetap terjaga sampai kedepannya. Aini berharap suatu saat bisa kembali ke Kuran-Kuran dan tetap merasakan sambutan hangat dan rasa kekeluargaan yang tinggi disana.



Meiyetri Cahyani sering di panggil Mei lahir di Simp. Batu Hampar pada tanggal 29 Mei 2002 yang merupakan mahasiswi prodi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Mei tinggal di Titih Nagari Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Mei memiliki hobi menonton film, mendengarkan musik dan menggambar.



Pitri Sesnawati, lahir di Langgai pada 01 Mei 2003. Merupakan Mahasiswi universitas Islam negeri syech M Djamil Djambek Bukittinggi Dengan program studi Manajemen Bisnis Syari'ah. Sekalian pitri bertempat tinggal di pesisir. pitri memiliki hobi membaca dan menonton film" dan bernyanyi



Rika Ramadani adalah seorang mahasiswi Uin SJECH M Djamil Djambek Bukittinggi dengan Jurusan Hukum Keluarga, Sering di panggil ika atau bisa Rika, lahir di Rimbodata Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti, tepatnya pada 15 November 2001. rika merupakan Anak ke 3 dari 4 Bersaudara serta Memiliki hobi Mendengarkan Musik, menonton film dan Membaca.



Ringga Piska adalah seorang mahasiswi perbankan syariah yang lahir di Kecamatan Malalak tepatnya pada 25 mei 2003. Memiliki hobi traveling untuk mengunjungi tempat-tempat baru merupakan bagian dari kehidupannya.



Alfi Kurnia merupakan salah satu mahasiswa universitas Islam negeri syech M Djamil Djambek Bukittinggi, Dengan jurusan Ekonomi Islam. Alfi lahir di sungai pua pada tanggal 12 Juli 2002, sekarang alfi bertempat tinggal di jorong limo suku sungai. Alfi memiliki hobi membaca dan menonton film".

Zuril Fadli Yahya merupakan salah satu mahasiswa universitas Islam negeri syech M Djamil Djambek Bukittinggi, Dengan jurusan Hukum keluarga Islam. Zuril lahir di Bayur pada tanggal 02 Maret 2003, sekarang Zuril bertempat tinggal di nagari Manggopoh lubuk Basung Zuril memiliki hobi main futsal.



Jumadil Ahnan merupakan salah satu mahasiswa universitas Islam negeri syech M Djamil djambek Bukittinggi, dengan jurusan akuntansi syariah Ahnan lahir di Bukittinggi 29 Juni 2001. Sekarang ahnan bertempat tinggal di kecamatan kamang magek kenagarian kamang mudiak jorong durian, jalan kayu Ahnan hobi olahraga tenis meja, biliar dan juga bermain game.



Hermalia Putri merupakan salah satu mahasiswi Universitas Islam Negeri Syech M Djamil Djambek Bukittinggi, dengan jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Hermalia lahir di Pematang Reba, kecamatan Rengat Barat, kabupaten Indragiri Hulu pada tanggal 8 September 2002. Hermalia memiliki hobi traveling serta gemar memasak, dan ia sangat menyukai hal-hal yang berhubungan dengan kesenian serta budaya.



Muhammad Syahfitri merupakan salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Syech M Djamil Djambek Bukittinggi, dengan jurusan Hukum Ekonomi Syariah . Muhammad Syahfitri lahir di Sumatera Utara, kecamatan Sei Nahodaris, kabupaten Labuhanbatu pada tanggal 12 Desember 2003. Muhammad Syahfitri memiliki hobi olahraga .

